



Laporan Tahunan
Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

2015

KEMENTERIAN PERTANIAN-RI
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
TAHUN 2016





KATA PENGANTAR



Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan tahun 2015, maka Direktorat Jenderal Tanaman Pangan menyusun laporan tahunan. Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2015 ini merupakan gambaran pelaksanaan kegiatan dan anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan selama tahun 2015 dalam rangka mewujudkan sasaran pembangunan pertanian untuk mencapai swasembada pangan (padi, jagung, dan kedelai).

Laporan disusun berdasarkan masukan dari seluruh unit kerja Eselon II lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan selama tahun 2015. Materi yang dimuat dalam laporan ini meliputi program-program yang tercantum dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan kegiatan-kegiatan yang tidak tercantum namun dilaksanakan sebagai respon terhadap isu dan kondisi aktual yang relevan sesuai tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan pencapaian kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Kami juga mengharapkan masukan untuk perbaikan kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan kedepan, dan semoga laporan ini bermanfaat.

Jakarta, April 2016

Direktur Jenderal Tanaman Pangan,

Dr. Ir. Hasil Sembiring, M.Sc
NIP.196002101988031001



RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Tahun 2015 sebagai tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang merupakan peralihan dan kelanjutan dari RPJMN 2010-2014. Untuk itu, pada tahun 2015 produksi padi ditetapkan sebesar 73,45 juta ton gabah kering giling (GKG), jagung 20,31 juta ton pipilan kering, dan kedelai 1,2 juta ton biji kering.
2. Dalam mendukung diversifikasi pangan, tahun 2015 dikembangkan komoditas utama tanaman lainnya yaitu kacang tanah 743 ribu ton biji kering, kacang hijau 292 ribu ton biji kering, ubi kayu 26,43 juta ton umbi basah dan ubi jalar 2,65 juta ton umbi basah.
3. Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2015 terdiri dari APBN Sektoral dan APBN Subsidi. APBN Sektoral dialokasikan pada 261 Satker (1 Satker Pusat Ditjen TP, 2 Satker UPT Pusat, 34 Satker Dekonsentrasi, 33 Satker Tugas Pembantuan Provinsi, 191 Satker Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota). Sedangkan APBN subsidi benih (BA 999.07) pelaksanaannya melalui *Public Service Obligation* (PSO) oleh PT Sang Hyang Seri dan PT Pertani.
4. Secara nominal PDB Sektor Pertanian sampai dengan triwulan III tahun 2015 mencapai Rp.1.221,15 triliun, meningkat Rp. 126,73 triliun (11,58%) dibandingkan periode yang sama tahun 2014 sebesar Rp.1.094,42 triliun yang didukung oleh peningkatan pada seluruh subsektor penyusunnya. Peningkatan tertinggi terjadi pada subsektor tanaman pangan.
5. Kondisi perdagangan komoditas utama tanaman pangan tahun 2015 mengalami defisit, tercermin dari neraca perdagangan yang bernilai negatif, baik volume maupun



nilainya. Volume impor komoditas utama tanaman pangan periode Januari-Oktober 2015 mencapai 15,42 juta ton, sedangkan eksportnya hanya mencapai 418,29 ribu ton atau terjadi defisit sebesar 15,00 juta ton. Demikian juga dari sisi nilainya, juga menunjukkan defisit neraca perdagangan sebesar US\$ 163,37 juta dengan nilai ekspor US\$ 185,58 juta dan impor US\$ 22,21 juta.

6. NTP sektor pertanian secara nasional pada Desember 2015 sebesar 102,83, turun 0,12% dibandingkan NTP November 2015 sebesar 102,95. Demikian juga NTP Sub sektor tanaman pangan (NTPP) pada periode yang sama juga mengalami penurunan sebesar 0,18%, dari 104,12 pada November 2015 menjadi 103,93 pada Desember 2015.
7. Jumlah tenaga kerja sub sektor tanaman pangan tahun 2015 (periode Agustus 2015) sebanyak 15,42 juta orang (40,84% dari total tenaga kerja sektor pertanian).
8. Produksi tanaman pangan tahun 2015 (ARAM II) padi mencapai 74,992 juta ton GKG, jagung 19,834 juta ton pipilan kering, kedelai 983 ribu ton biji kering, kacang tanah 611 ribu ton biji kering, kacang hijau 266 ribu ton biji kering, ubikayu 22,907 juta ton umbi basah dan ubijalar 2,219 juta ton umbi basah. Dibandingkan tahun 2014, produksi padi, jagung, kedelai, dan kacang hijau meningkat, sedangkan kacang tanah, ubikayu, dan ubijalar menurun. Sedangkan jika dibandingkan dengan sasaran produksi tahun 2015, padi mencapai diatas target, sedangkan komoditas lainnya masih dibawah target.
9. Produksi padi nasional tahun 2015 sebesar 74,992 juta ton GKG setara dengan 43,615 juta ton beras tersedia untuk konsumsi, kebutuhan konsumsi beras 33,357 juta ton, produksi padi tahun 2015 terjadi surplus beras sebesar 10,258 juta ton atau mencapai indeks swasembada 130,75.



10. Produksi jagung tahun 2015 sebesar 19,833 juta ton, kebutuhan 20,244 juta ton, sehingga mengalami defisit 411 ribu ton atau dengan indeks swasembada 97,97. Produksi kedelai tahun 2015 sebesar 983 ribu ton, kebutuhan 2,522 juta ton, masih terjadi defisit sebesar 1,539 juta ton atau baru mencapai indeks swasembada 38,98.
11. Penggunaan benih varietas unggul bersertifikat kelas Benih Sebar (BR) yang digunakan oleh petani, untuk padi mencapai 47,94%, benih jagung 50,40%, dan benih kedelai 40,73%.
12. Luas pertanaman padi yang terkena OPT dan DPI (banjir dan kekeringan) pada tahun 2015 mencapai 4,05% dari total luas tanam padi tahun 2015 (seluas 13,982 juta ha), jagung 2,57% dari total luas tanam jagung (seluas 4,035 juta ha), dan kedelai 3,56% dari total luas tanam kedelai 689 ribu Ha. Sementara target luas areal tanaman padi, jagung, dan kedelai yang aman dari serangan OPT dan DPI masing-masing sebesar 93,00%, 98,00%, dan 97,00%.
13. Berdasarkan realisasi bantuan sarana pascapanen padi tahun 2015, diprediksi dapat menurunkan susut hasil padi sebesar 0,054% atau mencapai 124,88% dari target susut padi 0,043%. Sedangkan berdasarkan realisasi bantuan sarana pascapanen jagung APBN dan APBN-P diprediksi dapat menurunkan susut hasil padi sebesar 0,328% atau mencapai 105,81% dari target susut jagung 0,31%.
14. Realisasi tanam GPPTT padi mencapai 325.588 ha (93,03%) dari sasaran, dengan realisasi panen seluas 227.547 ha, capaian produktivitas 64,53 ku/ha, dan produksi sebesar 1,468 juta ton GKG.
15. Realisasi tanam GP-PTT jagung mencapai 97.299 ha (95,39%) dari sasaran, dengan realisasi panen seluas



- 43.447 ha, produksi sebesar 274.770 ton pipilan kering dan produktivitas sebesar 63,62 ku/ha.
16. Capaian realisasi tanam kegiatan pengembangan padi dengan teknologi Hazton tahun 2015 mencapai 100% dari rencana 1.200 ha di Provinsi Sumatera Utara dan Kalimantan Barat.
 17. Realisasi kegiatan optimasi lahan mendukung produksi jagung melalui APBN-P tahun 2015 mencapai 648.322 ha (69,48%), dengan produktivitas 54,16 ku/ha.
 18. Realisasi tanam GPPTT kedelai mencapai 285.384 ha (81,54%), luas panen 195.231 ha, produktivitas 15,74 ku/ha dan produksi 307.323 ton.
 19. Realisasi tanam PAT-PIP kedelai *Refocusing* seluas 104.736 ha (79,65%), panen telah terealisasi seluas 70.229 ha, produktivitas 15,23 ku/ha dengan produksi 106.991 ton.
 20. Realisasi tanam kegiatan GP-PTT ubikayu sebesar 3.064 ha (102,13%) dari sasaran sebesar 3.000 ha. Sementara belum ada realisasi panen disebabkan pertanaman dilaksanakan pada bulan Desember dan atau menunggu hujan.
 21. Realisasi perbanyak benih mencapai seluas 385 ha atau 93,56% dengan produksi 418.122 kg terdiri dari: benih sumber padi 197 ha (92,93%) produksi 340.140 kg, benih sumber jagung 22 ha (89,58%) produksi 40.731 kg, dan kedelai 166 ha (94,86%) produksi 37.251 kg.
 22. Realisasi pemberdayaan penangkar benih padi mencapai 2.486 ha (66,29% dari target 3.750 ha) dan penangkar benih kedelai 1.375 ha (55,00% dari target 2.500 ha).
 23. Tahun 2015 telah diterbitkan Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Varietas Tanaman Pangan sebanyak 23



varietas, sembilan varietas diantaranya merupakan usulan pelepasan varietas yang diajukan pada tahun 2014.

24. Realisasi penyaluran bantuan benih padi inbrida mendukung RJIT mencapai 45.478 ton (81,44%). Sementara Realisasi bantuan jagung hibrida mendukung PAT mencapai 13.965 ton (101,39%).
25. Realisasi penjualan benih bersubsidi mencapai 13.942 ton (11,97%), terdiri dari padi inbrida 13.607 ton (13,81%), padi hibrida 145 ton (9,70%), dan kedelai 189 ton (1,26%), sedangkan jagung hibrida tidak terealisasi.
26. Pada tahun 2015 disalurkan benih padi inbrida sebanyak 954 ton sesuai penugasan Direktur Jenderal Tanaman Pangan untuk kegiatan pemulihan, sehingga stok CBN sampai dengan akhir bulan Desember 2015 untuk padi inbrida sebanyak 11.650 ton, padi hibrida 816 ton, jagung hibrida 1.785 ton, jagung komposit 1.075 ton, dan kedelai 8.181 ton.
27. Realisasi pelaksanaan PPHT mencapai 3.485 ha (97,62%), terdiri dari PPHT padi 3.300 ha (97,78%), PPHT jagung 105 ha (100%), dan PPHT kedelai 80 ha (88,88%). Sementara kegiatan PPHT tahun 2015 yang bersumber dari APBN-P realisasinya mencapai 3.650 ha (92,06%), terdiri dari PPHT padi 3.575 ha (92,26%), PPHT jagung 45 ha (75,00%), dan PPHT kedelai 100% dari target 30 ha. Realisasi pelaksanaan PPDPI mencapai 80 ha (80,00%) untuk APBN, dan 120 ha (80,00%) untuk APBN-P.
28. Pada tahun 2015, dalam rangka mendukung pengendalian OPT dialokasikan bantuan bahan dan sarana pengendalian OPT sebanyak 31 paket berupa alat *handsprayer*, *mistblower*, sarung tangan, dan pompa. Realisasi



- pengadaan bahan dan sarana pengendalian OPT sebanyak 31 paket (100% dari target).
29. Pada tahun 2015, gerakan pengendalian OPT melalui APBN dialokasikan sebanyak 115 kali dan telah terealisasi 111 kali (96,52%). Sementara melalui APBN gerakan pengendalian dialokasikan sebanyak 510 kali, dengan realisasi 494 (96,86%).
 30. Pada tahun 2015 Kegiatan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman (BPMPT) melakukan pengujian mutu pestisida, pupuk, produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang mencapai 2.535 Laporan Hasil Pengujian (LHP) atau 107,87% dari target 2.350 LHP
 31. Realisasi bantuan sarana pascapanen APBN tahun 2015 mencapai 205 unit (96,70% dari target), dengan rincian *Corn sheller* 132 unit, *Flat Bed Dryer* 33 unit, *Corn Combine Harvester* 14 unit, *Vertical dryer* 25 unit, dan *Power Thresher Multiguna* 1 unit.
 32. Realisasi bantuan sarana pascapanen APBN-P tahun 2015 mencapai 7.306 unit (97,43% dari target), terdiri dari: *Combine Harvester Kecil* 3.066 unit, *Combine Harvester Besar* 169 unit, *Vertical Dryer Padi* 165 unit, *Flat Bed Dryer* 6 unit, *Corn Sheller* 2.088 unit, *Vertical Dryer Jagung* 205 unit, *Corn Combine Harvester* 11 unit, dan *Power Thresher Multiguna* 1.646 unit.
 33. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan selama tahun 2015 mencapai Rp.12.193.875.558,- atau 298,04% dari target yang ditetapkan Kementerian Keuangan (Rp.4.091.423.000.-), dengan rincian penerimaan umum Rp.7.177.641.045,- dan penerimaan fungsional Rp.4.943.517.604,-.



34. Sisa kerugian negara lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan sampai dengan 31 Desember 2015 senilai Rp20.384.775.806,02 terdiri dari temuan Inspektorat Jenderal Kementan senilai Rp11.571.078.253,71, BPKP senilai Rp2.161.345.751,28 dan BPK-RI senilai Rp6.652.351.801,03.
35. Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada tahun 2015 untuk tiga UPT Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, secara keseluruhan Ditjen Tanaman Pangan memperoleh kategori kinerja sangat baik, dengan nilai IKM rata-rata sebesar 3,31 atau mencapai 82,86 (nilai konversi IKM) dan nilai mutu pelayanan memperoleh nilai A. Nilai pengukuran IKM pada UPT BBPPMBTPH sebesar 3,16 (78,97) dan nilai mutu pelayanan kategori A (sangat baik), BBPOPT mendapat nilai IKM 3,51 (87,72) dan nilai mutu pelayanan kategori A (sangat baik), serta BPMPT mendapatkan nilai IKM 3,28 (81,91) dan nilai mutu pelayanan kategori A (sangat baik).
36. Realisasi total serapan anggaran APBN sektoral (BA.018) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2015 mencapai Rp.2,636 triliun (91,46% dari pagu Rp.2,882 triliun). Serapan anggaran tersebut, bila dirinci berdasarkan kewenangan yaitu: Satker Pusat mencapai Rp.126,053 miliar (64,27%), Satker UPT Pusat Rp.20,140 miliar (97,26%), Satker Dana Dekonsentrasi (Provinsi) Rp.269,412 miliar (87,00%), dan Satker Dana Tugas Pembantuan (Provinsi/Kabupaten/Kota) Rp.2.221 triliun (94,26%).
37. Total realisasi serapan anggaran subsidi benih tahun 2015 mencapai sebesar Rp.101,968 miliar atau 10,85% dari pagu DIPA dan 10,87% dari pagu kontrak.



38. Jumlah pegawai Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2015 sebanyak 774 orang, dengan strata pendidikan S3 sebanyak 8 orang, S2 sebanyak 112 orang, S1/D4 sebanyak 318 orang, SM/D3 sebanyak 51 orang, SLTA 254 orang, SLTP 15 orang dan SD 16 orang.
39. Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2015, diantaranya: (1) kondisi iklim kekeringan berkepanjangan/*el-Nino* yang terjadi sejak bulan Juli 2015 sampai dengan bulan November 2015; (2) kesulitan mencari lahan yang siap digunakan untuk perluasan areal tanam; (3) belum optimalnya penerapan teknologi budidaya sesuai rekomendasi dan spesifik lokasi; (4) belum optimalnya sistem perbenihan khususnya benih kedelai; (5) terbatasnya akses petani terhadap sumber permodalan dan pemasaran; (6) terbatasnya sumber daya petugas lapangan terutama petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), Pengawas Benih Tanaman (PBT), Mantri Tani/KCD, dan Penyuluh; (7) Keterbatasan rentang kendali pelaksanaan program dan anggaran yang dilaksanakan di daerah; dan (8) adanya revisi anggaran dan kegiatan pada penghujung tahun sehingga waktu pelaksanaan terbatas.
40. Upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi kendala diatas diantaranya: (1) perbaikan jaringan irigasi tersier, bantuan alsin pompa air, alsin prapanen, gerakan penanganan dampak kekeringan secara masiv; (2) melakukan pendataan dan inventarisasi potensi lahan yang dapat dan siap digunakan untuk perluasan areal tanam; (3) meningkatkan penyuluhan, pengawalan dan pendampingan serta bantuan sarana produksi; (4) mendorong pengembangan penangkar benih, desa mandiri benih; (5) penyediaan modal usaha tani melalui kredit (KUR



dan skim kredit lainnya) serta asuransi pertanian; (6) mengusulkan HPP kedelai dan jagung; (7) mendorong pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten/kota) untuk menambah petugas pertanian lapangan; (8) melakukan penjadwalan ulang dan realokasi kegiatan lapangan dengan mempertimbangkan jadwal tanam dan kondisi iklim.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2015.....	5
BAB III. KINERJA TANAMAN PANGAN	13
A. Indikator Makro	13
1. Produk Domestik Bruto (PDB)	13
2. Ekspor Impor Komoditas Utama	
Tanaman Pangan	15
3. Nilai Tukar Petani (NTP)	16
4. Tenaga Kerja	18
B. Capaian Produksi Komoditas Utama	
Tanaman Pangan	19
C. Neraca Produksi Beras, Jagung dan Kedelai	
Tahun 2015.....	23
D. Penggunaan Benih Unggul	25
E. Pengamanan Pertanaman Dari Gangguan OPT	
Dan DPI	26
F. Penurunan Susut Hasil (<i>Losses</i>).....	27
BAB IV. REALISASI KEGIATAN APBN 2015.....	29
A. Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia	29
1. GPPTT Padi	29
2. GPPTT Jagung.....	30
3. Pengembangan Padi dengan Teknologi Hazton	
(APBN-P).....	31
4. Pengembangan Optimasi Lahan Mendukung Produksi	
Jagung melalui APBN-P Tahun 2015.....	32
5. Optimasi Pertanian dengan Budidaya Varietas	
Unggul Baru.....	32



B. Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang Dan Umbi	32
1. GPPTT Kedelai.....	32
2. Perluasan Areal Tanam Melalui Peningkatan Indeks Pertanaman (PAT-PIP) Kedelai	34
3. GPPTT Ubi Kayu.....	36
4. Evaluasi Kegiatan SMS Gateway Monev Kedelai	37
C. Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan	38
1. Perbanyak Benih Sumber.....	38
2. Pemberdayaan Penangkar	39
3. Pengujian Adaptasi Lokal	39
4. Pelepasan Varietas	39
5. Sertifikasi Benih.....	40
6. Pengawasan Mutu Benih.....	41
7. Bantuan Benih Padi Inbrida Mendukung Rehabilitas Jaringan Irigasi Tersier (RJIT)	42
8. Bantuan Benih Jagung Hibrida Mendukung PAT	42
9. Seribu Desa Mandiri Benih.....	42
10. Subsidi Benih.....	43
11. Cadangan Benih Nasional	44
D. Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan dan Dampak Perubahan Iklim	45
1. Penerapan Pengendalian Hama Tanaman Terpadu (PPHT)	45
2. Penerapan Penanganan DPI (PPDPI).....	46
3. Operasional Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit.....	46
4. Bahan dan Sarana Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan	47
5. Gerakan Pengendalian OPT	47
6. Pemberdayaan dan Penguatan Kelembagaan	



Perlindungan Tanama	48
7. Kegiatan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman (BPMPT)	48
E. Penanganan Pasca Panen Tanaman Pangan.....	51
1. Bantuan Sarana Pascapanen Tanaman Jagung (APBN-Refocusing).....	51
2. Bantuan sarana Pascapanen Tanaman Pangan (APBN-P).....	52
3. Penurunan Tingkat Susut Hasil	53
F. Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih	54
1. Pengembangan/Validasi Metode.....	54
2. Fasilitasi Penerapan Sistem Mutu	56
3. Uji Profisiensi	56
4. Pelayanan Pengujian Mutu Benih.....	56
5. Uji Petik Mutu Benih	57
G. Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Penggangu Tumbuhan.....	57
1. Data dan Informasi Ramalan Serangan Organisme Penggangu Tumbuhan Pangan	58
2. Produk Agens Pengendali Hayati Padat dan Cair	58
3. Model Peramalan Organisme Penggangu Tumbuhan	58
4. Penerapan dan Pengembangan Peramalan Organisme Penggangu Tumbuhan.....	57
H. Dukungan Teknis dan Manajemen Lainnya.....	58
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	58
2. Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN)	59
3. Penghargaan Kelompok Tani dan Mantri Tani Berprestasi	59
4. Penyelesaian Kerugian Negara Lingkup Ditjen Tanaman Pangan	59



5. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	60
6. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern	61
7. Penyusunan Pelaporan dan Bahan Koordinasi.....	62
BAB V. REALISASI ANGGARAN TAHUN 2015	63
A. APBN Sektoral (BA.018)	63
B. APBN Subsidi (BA.999.07).....	65
BAB VI. SUMBER DAYA MANUSIA	67
BAB VII. PERMASALAHAN DAN UPAYA TINDAK LANJUT	69
A. Permasalahan	69
B. Upaya Tindak Lanjut.....	71
BAB VIII. PENUTUP	73
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	PDB Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015	13
Tabel 2	Kontribusi PDB Subsektor Terhadap Sektor Pertanian Tahun 2015	14
Tabel 3	PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2015.....	15
Tabel 4	Neraca Perdagangan Komoditas Utama Tanaman Pangan Tahun 2015.....	16
Tabel 5	Nilai Tukar Petani (NTP) Sektor Pertanian dan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2015	17
Tabel 6	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian Tahun 2015 (posisi Agustus)	18
Tabel 7	Capaian Produksi Tanaman Pangan Tahun 2015 (ARAM II)	19
Tabel 8	Capaian Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2015 (ARAM II)	20
Tabel 9	Capaian Luas Panen Tanaman Pangan Tahun 2015 (ARAM II)	21
Tabel 10	Perkembangan Produksi Padi, Jagung, Kedelai Tahun 2010 – 2015	22
Tabel 11	Neraca Produksi Padi/Beras, Jagung dan Kedelai Tahun 2015 (Berdasarkan ARAM II 2015)	24
Tabel 12	Penggunaan Benih Bersertifikat Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2015	25
Tabel 13	Luas Pertanaman Dari Gangguan OPT dan DPI	26
Tabel 14	Realisasi GPPTT Padi Tahun 2015	29
Tabel 15	Produktivitas GPPTT Padi Tahun 2015	30
Tabel 16	Realisasi GPPTT Jagung Tahun 2015.....	30
Tabel 17	Produktivitas GPPTT Jagung 2015.....	31
Tabel 18	Realisasi GPPTT Kedelai Tahun 2015.....	33



Tabel 19	Produktivitas GPPTT Kedelai Tahun 2015.....	33
Tabel 20	Realisasi PAT-PIP Kedelai Tahun 2015	34
Tabel 21	Realisasi PAT-PIP Kedelai (APBN-P)Tahun 2015.....	35
Tabel 22	Realisasi Perbanyak Benih SumberTahun 2015 .	38
Tabel 23	Realisasi Luas Penangkaran dan Produksi Benih Tanaman Pangan Tahun 2015	39
Tabel 24	Realisasi Pengecekan Mutu Benih Tanaman Pangan Tahun 2015	40
Tabel 25	Realisasi Penyaluran Benih Pasar Bebas Tahun 2015	41
Tabel 26	Rencana dan Realisasi Penjualan Benih Bersubsidi Tahun 2015.....	42
Tabel 27	Stok dan Penggunaan Cadangan Benih Nasional Tahun 2015.....	43
Tabel 28	Realisasi Pelaksanaan Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (P-PHT) Tahun 2015.....	44
Tabel 29	Realisasi Pelaksanaan Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPDPI) Tahun 2015.....	44
Tabel 30	Capaian Pengujian Mutu Pesticida, Pupuk Dan Produk Tanaman Pangan	48
Tabel 31	Realisasi Bantuan Sarana Pascapanen Tahun 2015 (APBN)	51
Tabel 32	Realisasi Bantuan Sarana Pascapanen Tahun 2015 (APBN-P)	51
Tabel 33	Capaian Nilai IKM Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2015	60
Tabel 34	Realisasi Serapan APBN Sektoral Ditjen Tanaman Pangan Berdasarkan Kewenangan Tahun 2015	63
Tabel 35	Realisasi Serapan APBN Sektoral Ditjen Tanaman Pangan Berdasarkan Kegiatan UtamaTahun 2015 ..	64
Tabel 36	Realisasi Serapan Anggaran Subsidi Benih Tahun 2015	65



Tabel 37 Jumlah Pegawai Ditjen Tanaman Pangan Berdasarkan Pendidikan Tahun 2015	67
Tabel 38 Jumlah Pegawai Ditjen Tanaman Pangan Berdasarkan Gol/Ruang Gaji Tahun 2015	68



BAB I

PENDAHULUAN

Tahun 2015 sebagai tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang merupakan peralihan dan kelanjutan dari RPJMN 2010-2014. Pada periode pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dengan Kabinet Kerja telah menetapkan kebijakan pencapaian swasembada pangan (swasembada berkelanjutan padi/beras dan jagung, serta swasembada kedelai) tahun 2017. Untuk itu, pada tahun 2015 produksi padi ditetapkan sebesar 73,45 juta ton gabah kering giling (GKG), jagung 20,31 juta ton pipilan kering, dan kedelai 1,2 juta ton biji kering.

Selain padi, jagung, dan kedelai, juga dikembangkan komoditas utama tanaman pangan lainnya (kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar) dalam mendukung diversifikasi pangan, bahan baku industri dan energi serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Sasaran produksi tahun 2015 keempat komoditas tersebut yaitu: kacang tanah 743 ribu ton biji kering, kacang hijau 292 ribu ton biji kering, ubi kayu 26,43 juta ton umbi basah dan ubi jalar 2,65 juta ton umbi basah.

Untuk mendukung sinergi operasional dan mempercepat pencapaian target produksi, Menteri Pertanian menetapkan program Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai Tahun 2015, dan telah menunjuk penanggung jawab binaan masing-masing provinsi dan kabupaten/kota yang dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian dan telah mengalami beberapa kali perubahan.



Dalam mendukung pencapaian sasaran produksi komoditas utama tanaman pangan tersebut, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan melaksanakan satu program APBN yaitu Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan. Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam program tersebut meliputi:

1. Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT) padi, jagung, dan kedelai;
2. Perluasan Areal Tanam melalui Peningkatan Indeks Pertanaman (PAT-PIP) kedelai;
3. Perbanyak benih sumber, pemberdayaan penangkar benih, bantuan benih padi inbrida mendukung Rehabilitasi Jaringan Irigasi (RJIT), bantuan benih jagung hibrida mendukung PAT jagung, pengembangan seribu desa mandiri benih, dan penyediaan subsidi benih;
4. Pemantapan Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PP-PHT) dan Pemantapan Penerapan Dampak Perubahan Iklim (PP-DPI);
5. Gerakan pengendalian reguler dan bersama TNI;
6. Bahan dan saran pengendalian OPT/DPI;
7. Peningkatan penanganan panen dan pascapanen; dan
8. Dukungan manajemen teknis.

Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2015 terdiri dari APBN Sektoral dan APBN Subsidi. APBN Sektoral dialokasikan pada 261 Satker (1 Satker Pusat Ditjen TP, 2 Satker UPT Pusat, 34 Satker Dekonsentrasi, 33 Satker Tugas Pembantuan Provinsi, 191 Satker Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota). Sedangkan APBN subsidi benih (BA 999.07) sebesar pelaksanaannya dilakukan melalui *Public Service Obligation* (PSO) oleh PT Sang Hyang Seri dan PT Pertani.



Untuk memberikan gambaran capaian kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan selama tahun 2015, disusun Laporan Tahunan sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Pokok-pokok materi didalamnya memuat capaian kinerja, pelaksanaan program kegiatan, realisasi serapan anggaran, serta permasalahan dan saran tindak lanjut.

Diharapkan laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, upaya serta langkah-langkah perbaikan pelaksanaan program dan kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan khususnya dan Kementerian Pertanian secara umum pada masa yang akan datang.



BAB II

PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2015

Program yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2015 yaitu Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan. Untuk membiayai program tersebut dialokasikan Pagu APBN 2015 Sektoral (BA 018) sebesar Rp.2,833 triliun. Selanjutnya melalui APBN-P alokasi anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mengalami peningkatan sebesar Rp.94 miliar, sehingga total anggaran menjadi Rp.2,882 triliun. Selain itu juga dialokasikan kegiatan melalui APBN-P yang penempatannya berada pada DIPA Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen PSP).

Delapan kegiatan utama yang dilaksanakan dalam mendukung program APBN tersebut, yaitu: 1) Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia; 2) Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi; 3) Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan; 4) Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI; 5) Penanganan Pascapanen Tanaman Pangan; 6) Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian; 7) Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan; dan 8) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya.

Disamping kegiatan yang dibiayai APBN Sektoral, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan melaksanakan kegiatan melalui APBN Subsidi berupa penyaluran benih bersubsidi yang disalurkan oleh PT Sang Hyang Seri dan PT Pertani. Alokasi APBN Subsidi untuk subsidi benih (BA 999.07) sebesar Rp.939,4 miliar.



Dalam pencapaian target produksi terutama padi, jagung, dan kedelai tahun 2015 dilakukan melalui peningkatan produktivitas antara lain dengan upaya penerapan teknologi budidaya yang baik (PTT), penggunaan benih unggul bersertifikat, serta perluasan areal tanam melalui peningkatan indeks pertanaman, pemanfaatan lahan bukaan baru (cetak sawah), lahan tidur, dan lahan kehutanan/perkebunan. Selain itu, juga dibarengi dengan upaya pengamanan potensi kehilangan hasil akibat gangguan serangan OPT dan DPI (banjir dan kekeringan), serta penurunan susut hasil pada saat panen dan pascapanen.

1) Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia

Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia meliputi berbagai kegiatan dalam pengembangan komoditas padi dan jagung. Dalam upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani padi dan jagung melalui perbaikan paket teknologi dan sinergis antar komponen teknologi secara partisipatif oleh petani dan bersifat spesifik lokasi dilakukan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT).

Alokasi kegiatan GPPTT padi tahun 2015 seluas 350.000 ha, terdiri dari padi inbrida kawasan 75.000 ha, padi inbrida non kawasan 225.000 ha dan padi hibrida non kawasan 50.000 ha; GP-PTT jagung 102.000 ha, terdiri dari kawasan 10.500 ha, dan non kawasan 91.500 ha.

2) Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi

Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi meliputi berbagai kegiatan dalam pengembangan komoditas kedelai dan ubikayu. Untuk mendorong peningkatan produktivitas dan produksi kedelai difokuskan



melalui pelaksanaan GPPTT dan Perluasan Areal Tanam-Peningkatan Indeks Pertanaman (PAT-PIP).

Alokasi kegiatan GPPTT kedelai tahun 2015 seluas 350.000 ha, PAT-PIP kedelai 131.500 ha melalui APBN *Refocusing* dan APBN-P 300.000 ha yang berada pada DIPA Ditjen PSP direvisi menjadi 172.158 ha.

Selanjutnya dalam upaya peningkatan produksi ubikayu tahun 2015 sebesar 26,530 juta ton umbi basah, ditempuh melalui peningkatan produktivitas pada areal tanam yang selama ini telah terbiasa melakukan budidaya ubikayu, serta perluasan areal tanam yang diarahkan pada pengembangan, kemitraan dan pemanfaatan lahan (perkebunan, kehutanan, dll). Dukungan yang diberikan melalui APBN-P dialokasikan GPPTT ubikayu seluas 3.000 ha.

3) Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan

Kegiatan Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan difokuskan untuk mendorong peningkatan penggunaan benih varietas unggul bersertifikat sehingga dapat mendorong peningkatan produksi dan produktivitas.

Alokasi kegiatan pengelolaan sistem penyediaan benih tahun 2015 meliputi: perbanyak benih sumber 411 ha, terdiri dari padi 212 ha, jagung 24 ha, kedelai 175 ha; pemberdayaan penangkar benih 6.250 ha, terdiri dari padi 3.750 ha dan kedelai 2.500 ha; sertifikasi benih tanaman pangan seluas 82.116 ha; dan penilaian varietas di 32 balai.

Selain itu, dalam upaya meningkatkan penggunaan benih unggul bermutu, melalui APBN-P pada DIPA Ditjen PSP dialokasikan kegiatan bantuan benih padi inbrida mendukung rehabilitasi jaringan irigasi tersier (RJIT) sebanyak 65.000 ton yang direvisi menjadi 54.251 ton, dan



bantuan benih jagung mendukung PAT jagung 15.000 ton yang direvisi menjadi 13.719 ton.

4) Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan dan Dampak Perubahan Iklim

Kegiatan Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan difokuskan untuk mengamankan produksi tanaman pangan dari potensi kehilangan hasil akibat gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI) berupa banjir dan kekeringan.

Alokasi kegiatan penguatan perlindungan tanaman pangan tahun 2015 meliputi: Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) 3.795 ha yang direvisi menjadi 3.570 ha, terdiri dari padi 3.375 ha, jagung 105 ha, dan kedelai 90 ha; Penerapan Penanganan Dampak Perubahan Iklim (PP-DPI) 100 ha; gerakan pengendalian OPT dan DPI 115 kali; pemberdayaan/penguatan kelembagaan perlindungan tanaman melalui operasional Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit (LPHP)/Laboratorium Agens Hayati (LAH) 100 unit, dan operasional Brigade Proteksi Tanaman (BPT) 77 unit.

Untuk meningkatkan perlindungan tanaman, dialokasikan melalui APBN-P pada DIPA Ditjen PSP kegiatan PPHT seluas 8.370 ha yang direvisi menjadi 3.965 ha, terdiri dari padi 3.850 ha, jagung 60 ha, dan kedelai 30 ha,; PP-DPI 150 ha; bahan dan sarana pengendalian di 31 provinsi; bangun/renovasi gudang BPT 8 unit; dan gerakan pengendalian OPT/DPI termasuk bersama TNI sebanyak 510 kali.



5) Penanganan Pascapanen Tanaman Pangan

Kegiatan Penanganan Pascapanen Tanaman Pangan difokuskan untuk mendorong penerapan penanganan pascapanen yang tepat sehingga dapat mengamankan potensi kehilangan hasil (susut) produksi pada saat panen/pascapanen. Untuk APBN refocusing difokuskan pada komoditas jagung saja, sedangkan APBN-P pada DIPA Ditjen PSP untuk padi, jagung, kedelai.

Alokasi kegiatan penanganan pascapanen tahun 2015 melalui APBN *Refocusing* sebanyak 212 unit, terdiri *corn sheller* 132 unit, *flat bed dryer* 35 unit, *vertical dryer* 29 unit, *corn combine harvester* 15 unit.

Sedangkan melalui APBN-P dialokasikan bantuan sarana pascapanen sebanyak 7.499 unit, terdiri dari *combine harvester* kecil 2.790 unit direvisi menjadi 3.066 unit; *vertical dryer* padi dan bangunan semula 170 unit direvisi menjadi 166 unit; *corn sheller* semula 2.000 unit direvisi menjadi 2.088 unit; *vertical dryer* jagung dan bangunan semula 220 unit direvisi 207 unit; *power thresher* multiguna semula 1.500 unit direvisi menjadi 1.836 unit; penambahan alokasi *combine harvester besar* 125 unit; *flat bed dryer* padi 6 unit di Papua; dan *corn combine harvester* 11 unit.

6) Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian

Alokasi kegiatan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian tahun 2015 meliputi: pengembangan/validasi metode pengujian mutu benih dengan target 10 metode, fasilitasi penerapan sistem mutu untuk 8 laboratorium, penyelenggaraan uji profesiensi sebanyak 32 laboratorium,



Pelayanan Pengujian Mutu Benih sebanyak 1.000 sampel, dan Uji Petik Mutu Benih 97 sampel.

7) Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan

Alokasi kegiatan Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan tahun 2015 meliputi: Data dan Informasi Ramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan Pangan dengan target 48 data, Agens Pengendali Hayati (Padat) 3.500 tube, Agens Pengendali Hayati (Cair) 3.500 tube, Model Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan 12 model, dan Penerapan dan Pengembangan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan di 24 lokasi/provinsi.

8) Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya

Kegiatan Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya dalam rangka mendukung operasional teknis kegiatan meliputi: operasional satuan kerja (satker); keuangan, perlengkapan; kepegawaian, hubungan masyarakat; pengembangan data statistik; koordinasi perencanaan program dan anggaran, umum, monitoring evaluasi dan pelaporan program dan kegiatan, serta dukungan sarana produksi untuk kawasan perbatasan/daerah tertinggal.

9) Subsidi Benih

Disamping kegiatan yang difasilitasi APBN Sektoral, pada tahun 2015 Direktorat Jenderal Tanaman Pangan juga melaksanakan kegiatan melalui APBN Subsidi yaitu penyaluran benih bersubsidi yang disalurkan oleh PT Sang Hyang Seri dan PT Pertani.

Alokasi penyediaan benih bersubsidi sebanyak 116.500 ton, meliputi benih padi inbrida 98.500 ton, benih padi hibrida



1.500 ton, benih jagung hibrida 1.500 ton, dan benih kedelai 15.000 ton.



BAB III KINERJA TANAMAN PANGAN

A. Indikator Makro

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Secara nominal PDB Sektor Pertanian sampai dengan triwulan III tahun 2015 mencapai Rp.1.221,15 triliun, meningkat Rp. 126,73 triliun (11,58%) dibandingkan periode yang sama tahun 2014 sebesar Rp.1.094,42 triliun yang didukung oleh peningkatan pada seluruh subsektor penyusunnya. Peningkatan tertinggi terjadi pada subsektor tanaman pangan.

Tabel 1. PDB Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015 (Rp.Miliar)

No.	Sektor/Sub Sektor	2014 *)		2015 **)			
		Jumlah TW-I s.d TW-III	Jumlah TW-I s.d TW-IV	TW-I	TW-II	TW-III	Jumlah TW-I S.d TW-III
1	Tanaman Pangan	289.808	343.952	116.646	109.021	112.269	337.936
2	Tanaman Hortikultura	123.230	159.521	40.792	46.612	47.506	134.910
3	Tanaman Perkebunan	309.457	397.896	83.360	113.627	126.956	323.943
4	Peternakan	121.359	167.075	44.055	44.870	47.488	136.413
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	16.137	20.501	5.701	5.964	6.397	18.062
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	55.082	74.618	17.657	22.125	20.501	60.283
7	Perikanan	179.346	247.094	66.973	69.270	73.360	209.603
	Sektor Pertanian	1.094.418	1.410.657	375.184	411.489	434.476	1.221.150

Sumber : BPS (diolah)

Keterangan : *) Angka sangat sementara Tahun 2014;

**) Angka sangat-sangat sementara Tahun 2015

Apabila diperhatikan kontribusi masing-masing subsektor pada PDB sektor pertanian sampai dengan triwulan III tahun 2015, PDB sub sektor tanaman pangan sebesar Rp.337.936 miliar merupakan penyumbang terbesar dengan kontribusi 27,67%, disusul subsektor tanaman perkebunan Rp.323.943



miliar (26,53%), dan perikanan Rp.209.603 miliar (17,16%). Sedangkan subsektor kehutanan Rp.60.283 miliar (4,94%) dan subsektor jasa pertanian dan perburuan Rp.18.062 miliar (1,48%) merupakan subsektor dengan kontribusi terkecil.

Tabel 2. Kontribusi PDB Subsektor Terhadap Sektor Pertanian Tahun 2015 (%)

No.	Sektor/Sub Sektor	2014 *)		2015 **)			
		Jumlah TW-I s.d TW-III	Jumlah TW-I s.d TW-IV	TW-I	TW-II	TW-III	Jumlah TW-I S.d TW-III
1	Tanaman Pangan	26,48	24,38	31,09	26,49	25,84	27,67
2	Tanaman Hortikultura	11,26	11,31	10,87	11,33	10,93	11,05
3	Tanaman Perkebunan	28,28	28,21	22,22	27,61	29,22	26,53
4	Peternakan	11,09	11,84	11,74	10,90	10,93	11,17
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,47	1,45	1,52	1,45	1,47	1,48
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	5,03	5,29	4,71	5,38	4,72	4,94
7	Perikanan	16,39	17,52	17,85	16,83	16,88	17,16
Sektor Pertanian		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS (diolah)

Keterangan : *) Angka sangat sementara Tahun 2014;

***) Angka sangat-sangat sementara Tahun 2015

Sampai dengan triwulan III tahun 2015, kinerja Sektor Pertanian secara riil ditunjukkan oleh nilai PDB atas dasar harga konstan (tahun dasar = 2010) yang mencapai Rp.922,94 triliun. Nilai tersebut naik Rp.40,91 triliun (4,64%) bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 sebesar Rp.883,03 triliun. Hal ini terutama disebabkan meningkatnya kinerja pada seluruh subsektor pendukungnya.



Tabel 3. PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2015 (Rp.Miliar)

No.	Sektor/Sub Sektor	2014 *)		2015 **)				% Pertumbuhan TW-I s.d TW-III 2015 Thd. 2014
		Jumlah TW-I s.d TW-III	Jumlah TW-I s.d TW-IV	TW-I	TW-II	TW-III	Jumlah TW-I S.d TW-	
1	Tanaman Pangan	228.555	268.918	82.904	77.858	77.811	238.573	4,38
2	Tanaman Hortikultura	96.182	123.159	30.072	34.175	34.396	98.643	2,56
3	Tanaman Perkebunan	263.100	338.155	70.112	95.195	109.559	274.865	4,47
4	Peternakan	97.190	132.122	33.311	33.682	34.614	101.607	4,54
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	13.348	16.878	4.450	4.621	4.917	13.988	4,79
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	44.283	59.574	13.380	16.371	15.002	44.754	1,06
7	Perikanan	139.374	189.643	48.769	50.123	51.621	150.513	7,99
Sektor Pertanian		882.031	1.128.448	282.999	312.024	327.920	922.943	4,64

Sumber : BPS (diolah)

Keterangan : *) Angka sangat sementara Tahun 2014;

**) Angka sangat-sangat sementara Tahun 2015

Apabila dibandingkan dengan tahun 2014, pada tahun 2015 laju pertumbuhan PDB sector pertanian sebesar 4,64% yang didukung oleh peningkatan seluruh subsektor pendukungnya, antara lain: subsektor perikanan sebesar 7,99%, jasa pertanian 4,79%, peternakan 4,54%, tanaman perkebunan 4,47%, tanaman pangan 4,38%, tanaman hortikultura 2,56%, dan kehutanan 1,06%.

2. Ekspor Impor Komoditas Utama Tanaman Pangan

Secara keseluruhan kondisi perdagangan komoditas utama tanaman pangan tahun 2015 mengalami defisit. Hal ini tercermin pada neraca perdagangan yang bernilai negatif, baik volume maupun nilainya. Volume impor komoditas utama tanaman pangan periode Januari-Oktober 2015 mencapai 15,42 juta ton, sedangkan ekspornya hanya mencapai 418,29 ribu ton atau terjadi defisit sebesar 15,00 juta ton. Demikian juga dari sisi nilainya, juga menunjukkan



defisit neraca perdagangan sebesar US\$ 163,37 juta dengan nilai ekspor US\$ 185,58 juta dan impor US\$ 22,21 juta.

Tabel 4. Neraca Perdagangan Komoditas Utama Tanaman Pangan Tahun 2015

No	Komoditas	Volume			Nilai		
		Ekspor (Ton)	Impor (Ton)	Neraca (Ton)	Ekspor (000 US\$)	Impor (000 US\$)	Neraca (000 US\$)
1	Beras	1.564	250.724	(249.160)	979	110.457	(109.478)
2	Jagung	249.459	2.977.760	(2.728.301)	61.721	680.204	(618.483)
3	Kedelai	11.345	5.242.472	(5.231.127)	14.161	2.416.861	(2.402.701)
4	Kacang Tanah	6.893	159.538	(152.645)	12.667	172.127	(159.460)
5	Kacang Vigna	294	394	(100)	463	688	(225)
6	Ubi Kayu	15.152	498.647	(483.495)	7.745	215.496	(207.752)
7	Ubi Jalar	10.077	11	10.066	10.040	17	10.023
8	Kacang Hijau	39.138	40.828	(1.689)	40.000	37.725	2.275
9	Gandum/Meslin	73.598	6.234.450	(6.160.852)	33.409	1.842.202	(1.808.793)
10	Kacang Sapi/Tunggak	0	2.191	(2.191)	2	2.159	(2.157)
11	Lainnya	10.772	16.973	(6.202)	4.395	22.213	(17.818)
	Jumlah	418.292	15.423.988	(15.005.697)	185.581	22.213	163.368

Sumber: BPS (diolah)

Keterangan: Cakupan Kode HS Sesuai Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2012

Pada tahun 2015, volume ekspor terbesar komoditas utama tanaman pangan adalah komoditas jagung dengan volume mencapai 249.459 ton (US\$ 61,72 juta), kemudian disusul oleh gandum/meslin 73.598 ton (US\$ 33,41 juta), dan kacang hijau 39.138 ton (US\$ 40 juta). Sementara di sisi impor, gandum/meslin menjadi penyumbang terbesar mencapai 6.234.450 ton (US\$ 1,809 miliar), kemudian disusul oleh kedelai 5.242.472 ton (US\$ 2,417 miliar), jagung 2.977.760 ton (US\$ 680,20 juta) dan ubi kayu sebanyak 498.647 ton (US\$ 215,50 juta).

3. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani. NTP



belum dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya atas kesejahteraan petani, tetapi sampai saat ini NTP masih merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan petani. NTP dihitung dengan cara membandingkan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persen. Data NTP menggunakan tahun dasar 2007 = 100, dan mulai November 2013 terjadi penggantian tahun dasar menjadi 2012 = 100.

Tabel 5. Nilai Tukar Petani (NTP) Sektor Pertanian dan SubSektor Tanaman Pangan Tahun 2015

No.	Uraian	Nilai Tukar Petani (NTP)		Indeks Harga Diterima Petani (IT)		Indeks Harga Dibayar Petani (IB)	
		Pertanian	Tanaman Pangan	Pertanian	Tanaman Pangan	Pertanian	Tanaman Pangan
1	Januari	101,86	101,23	119,29	120,27	117,12	118,80
2	Februari	102,19	102,03	119,02	120,55	116,47	188,15
3	Maret	101,53	100,80	118,75	119,64	116,96	118,70
4	April	100,14	97,33	117,48	115,91	117,31	119,09
5	Mei	100,02	96,68	117,89	115,78	117,86	119,75
6	Juni	100,52	97,29	119,25	117,29	118,62	120,56
7	Juli	100,97	97,71	120,58	118,67	119,42	121,44
8	Agustus	101,28	98,98	121,38	120,67	119,85	121,92
9	September	102,33	101,46	122,70	123,67	119,91	121,90
10	Oktober	102,46	102,69	122,86	125,14	199,92	121,86
11	November	102,95	104,12	123,91	127,37	120,36	122,32
12	Desember	102,83	103,93	124,87	128,38	121,43	123,52
Rata-rata		101,59	100,35	120,67	121,11	125,44	126,50

Sumber: BPS (diolah)

NTP sektor pertanian secara nasional pada Desember 2015 sebesar 102,83, turun 0,12% dibandingkan NTP November 2015 sebesar 102,95. Hal ini karena kenaikan It sebesar 0,77%, lebih kecil dibandingkan kenaikan Ib sebesar 0,89%. Demikian juga NTP Sub sektor tanaman pangan (NTPP) pada periode yang sama juga mengalami penurunan sebesar 0,18%, dari 104,12 pada November 2015 menjadi 103,93 pada Desember 2015. Hal ini karena kenaikan It sebesar 0,79%, lebih kecil dibandingkan kenaikan Ib sebesar 0,98%.



4. Tenaga Kerja

Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) BPS RI, periode Agustus 2015, tercatat total jumlah penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian mencapai 37,75 juta orang. Jumlah tersebut meliputi tenaga kerja sub sektor tanaman pangan sebanyak 15,42 juta orang (40,84%), hortikultura 3,17 juta orang (8,39%), perkebunan 12,83 juta orang (33,98%), peternakan 3,86 juta orang (10,22%), dan sektor pertanian lainnya (perikanan, kehutanan, perburuan dan lainnya) 2,48 juta orang (6,57%).

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian Tahun 2015 (posisi Agustus)

No	Sektor/Sub Sektor	2014		2015		Pertumbuhan 2014-2015	
		Orang	% Thd Pertanian	Orang	% Thd Pertanian	Orang	%
1	Tanaman Pangan	16.241.811	41,67	15.416.748	40,84	(825.063)	(5,08)
2	Hortikultura	3.112.648	7,99	3.168.195	8,39	55.547	1,78
3	Perkebunan	12.852.004	32,98	12.826.623	33,98	(25.381)	(0,20)
4	Peternakan	4.189.721	10,75	3.856.839	10,22	(332.882)	(7,95)
5	Sektor pertanian lainnya (Perikanan, Kehutanan, Perburuan dan lainnya)	2.576.849	6,61	2.479.823	6,57	(97.026)	(3,77)
Pertanian		38.973.033	100,00	37.748.228	100,00	(1.224.805)	(3,14)

Sumber: BPS (diolah)

Bila dibandingkan tahun 2014, jumlah tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 1,22 juta orang (3,14%) dari 38,97 juta orang pada tahun 2014 menjadi 37,75 juta orang pada tahun 2015. Penurunan tersebut terjadi pada subsektor tanaman pangan sebanyak 825.063 orang (5,08%), perkebunan sebanyak 25.381 orang (0,20%), peternakan 332.882 orang (7,95%), sektor pertanian lainnya (perikanan, kehutanan, perburuan dan lainnya) sebanyak 97.026 orang (3,77%) sedangkan hortikultura mengalami peningkatan sebanyak 55.547 orang (1,78%).



B. Capaian Produksi Komoditas Utama Tanaman Pangan

Berdasarkan Angka Ramalan II (ARAM II) 2015 BPS RI, capaian produksi komoditas utama tanaman pangan tahun 2015 menunjukkan capaian yang cukup baik, sebagian besar komoditas mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 (ATAP). Namun demikian, belum seluruh komoditas mencapai target produksi yang telah ditetapkan, kecuali padi yang mencapai di atas target.

Tabel 8. Capaian Produksi Tanaman Pangan Tahun 2015 (ARAM II)

No.	Komoditas	Produksi (000 Ton)			Selisih 2015 (ARAM II) Thd.			
		ATAP 2014	Sasaran 2015	ARAM-II 2015	ATAP 2014		Sasaran 2015	
					(000 Ton)	(%)	(000 Ton)	(%)
1	Padi	70.846	73.445	74.992	4.145	5,85	1.547	2,11
2	Jagung	19.008	20.314	19.833	825	4,34	(480)	(2,37)
3	Kedelai	955	1.200	983	28	2,93	(217)	(18,09)
4	Kacang Tanah	639	743	610	(29)	(4,47)	(132)	(17,83)
5	Kacang Hijau	245	292	265	21	8,52	(26)	(8,96)
6	Ubi Kayu	23.436	26.530	22.906	(530)	(2,26)	(3.624)	(13,66)
7	Ubi Jalar	2.383	2.650	2.219	(164)	(6,87)	(431)	(16,26)

Sumber: BPS (diolah)

Produksi tanaman pangan tahun 2015 (ARAM II) padi mencapai 74,992 juta ton GKG, jagung 19,834 juta ton pipilan kering, kedelai 983 ribu ton biji kering, kacang tanah 611 ribu ton biji kering, kacang hijau 266 ribu ton biji kering, ubikayu 22,907 juta ton umbi basah dan ubijalar 2,219 juta ton umbi basah. Dibandingkan tahun 2014, produksi padi naik 5,85%, jagung naik 4,34%, kedelai naik 2,93%, kacang tanah turun 4,47%, kacang hijau naik 8,52%, ubikayu turun 2,26%, dan ubijalar turun 6,87%. Sedangkan jika dibandingkan dengan sasaran produksi tahun 2015, padi mencapai 102,11%, jagung 97,63%, kedelai 81,91%, kacang tanah 82,17%, kacang hijau 91,04%, ubikayu 86,34% dan ubijalar 83,74%.



Peningkatan produksi padi jagung, kedelai, dan kacang hijau tahun 2015 (ARAM II) dibandingkan tahun 2014 (ATAP) didukung oleh meningkatnya produktivitas dan luas panen tahun 2015. Sedangkan penurunan produksi kacang tanah, ubikayu dan ubijalar tahun 2015 (ARAM II) sebagian besar disebabkan oleh menurunnya luas panen.

Tabel 9. Capaian Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2015 (ARAM II)

No.	Komoditas	Produktivitas (Ku/Ha)			Selisih 2015 (ARAM II) Thd			
		ATAP 2014	Sasaran 2015	ARAM-II 2015	ATAP 2014		Sasaran 2015	
					(Ku/Ha)	(%)	(Ku/Ha)	(%)
1	Padi	51,35	51,40	52,89	1,54	3,01	1,49	2,90
2	Jagung	49,54	50,54	51,39	1,85	3,73	0,85	1,68
3	Kedelai	15,51	15,50	15,73	0,22	1,42	0,23	1,50
4	Kacang Tanah	12,79	14,12	13,26	0,47	3,66	(0,86)	(6,06)
5	Kacang Hijau	11,76	11,70	11,71	(0,04)	(0,38)	0,01	0,12
6	Ubi Kayu	233,55	234,00	233,68	0,14	0,06	(0,32)	(0,14)
7	Ubi Jalar	152,00	147,48	159,37	7,37	4,85	11,89	8,06

Sumber: BPS (diolah)

Produktivitas tanaman pangan tahun 2015 (ARAM II) padi sebesar 52,89 ku/ha, jagung 51,39 ku/ha, kedelai 15,73 ku/ha, kacang tanah 13,26 ku/ha, kacang hijau 11,71 ku/ha, ubikayu 233,68 ku/ha dan ubijalar 159,37 ku/ha. Dibandingkan tahun 2014, capaian produktivitas tahun 2015 padi naik 3,01%, jagung naik 3,73%, kedelai naik 1,42%, kacang tanah naik 3,66%, kacang hijau turun 0,38%, ubikayu naik 0,06% dan ubijalar naik 4,85%. Sedangkan bila dibandingkan dengan sasaran produktivitas tahun 2015, padi mencapai 106,46%, jagung 101,68%, kedelai 101,50%, kacang tanah 93,94%, kacang hijau 100,12%, ubikayu 99,86% dan ubijalar 108,06%.

Luas panen tanaman pangan tahun 2015 (ARAM II) padi mencapai 14,178 juta ha, jagung 3,860 juta ha, kedelai 625 ribu ha, kacang tanah 461 ribu ha, kacang hijau 227 ribu ha,



ubikayu 0,980 juta ha dan ubijalar 139 ribu ha. Capaian luas panen tahun 2015 (ARAM II) bila dibandingkan dengan tahun 2014 (ATAP), padi naik 2,76%, jagung naik 0,59%, kedelai naik 1,49%, kacang tanah turun 7,85%, kacang hijau naik 8,93%, ubikayu turun 2,32% dan ubijalar turun 11,18%. Sedangkan jika dibandingkan dengan sasaran luas panen tahun 2015, semua komoditas belum mencapai sasaran.

Tabel 10. Capaian Luas Panen Tanaman Pangan Tahun 2015 (ARAM II)

No.	Komoditas	Luas Panen (000 Ha)			Selisih 2015 (ARAM II) Thd			
		ATAP 2014	Sasaran 2015	ARAM-II 2015	ATAP 2014		Sasaran	
					(000 Ha)	(%)	(000 Ha)	(%)
1	Padi	13.797	14.287	14.178	381	2,76	(109)	(0,76)
2	Jagung	3.837	4.019	3.860	23	0,59	(160)	(3,97)
3	Kedelai	616	774	625	9	1,49	(149)	(19,30)
4	Kacang Tanah	499	526	460	(39)	(7,85)	(66)	(12,53)
5	Kacang Hijau	208	249	227	19	8,93	(23)	(9,08)
6	Ubi Kayu	1.003	1.134	980	(23)	(2,32)	(154)	(13,54)
7	Ubi Jalar	157	180	139	(18)	(11,18)	(40)	(22,51)

Sumber: BPS (diolah)

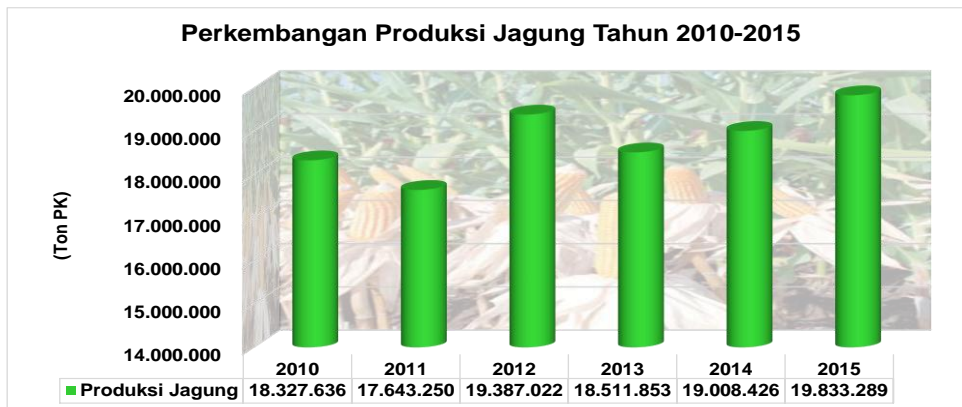
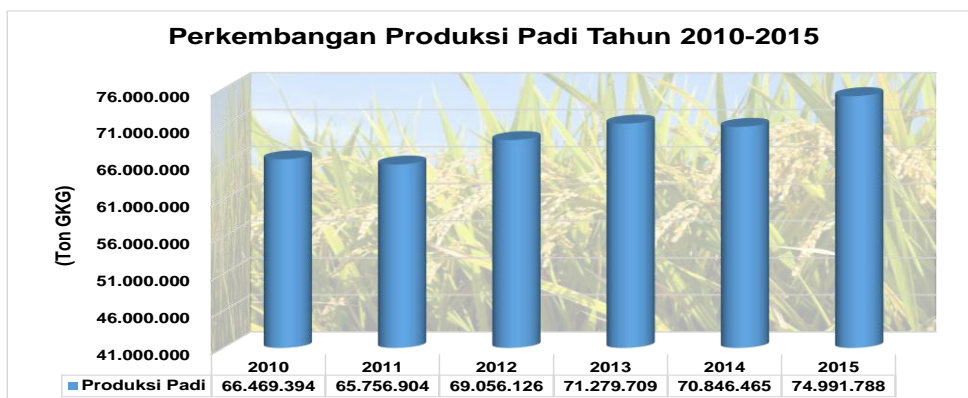
Beberapa kendala dalam pencapaian sasaran produksi tanaman pangan tahun 2015 antara lain: 1) Adopsi teknologi budidaya di tingkat petani belum optimal, sehingga capaian produktivitas tingkat petani masih lebih rendah dari potensi hasilnya; 2) Adanya persaingan dengan komoditas non pangan dalam pemanfaatan lahan; 3) Belum meratanya penggunaan teknologi alsintan, sehingga berpengaruh terhadap efisiensi usahatani; 4) Mekanisme penyediaan benih belum berjalan optimal yang menyebabkan keterlambatan penyediaan benih/tidak sesuai dengan jadwal tanam; 5) Kemitraan belum berkembang; 6) Perubahan iklim global/anomali iklim yang berdampak pada ketidaksesuaian waktu tanam; 7) Akses petani terhadap sumber pembiayaan masih terbatas.

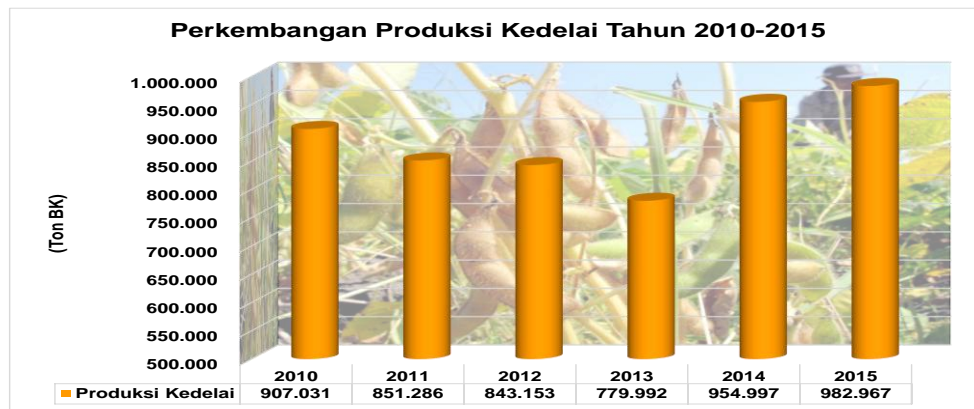


Tabel 11. Perkembangan Produksi Padi, Jagung, Kedelai Tahun 2010-2015

No.	Komoditas	2010	2011	2012	2013	2014	2015*)	Rerata
1	Padi	66.469.394	65.756.904	69.056.126	71.279.709	70.846.465	74.991.788	69.733.398
	Peningkatan (Ton)		(712.490)	3.299.222	2.223.583	(433.244)	4.145.323	1.704.479
	Peningkatan (%)		(1,07)	5,02	3,22	(0,61)	5,85	2,48
2	Jagung	18.327.636	17.643.250	19.387.022	18.511.853	19.008.426	19.833.289	18.785.246
	Peningkatan (Ton)		(684.386)	1.743.772	(875.169)	496.573	824.863	301.131
	Peningkatan (%)		(3,73)	9,88	(4,51)	2,68	4,34	1,73
3	Kedelai	907.031	851.286	843.153	779.992	954.997	982.967	886.571
	Peningkatan (Ton)		(55.745)	(8.133)	(63.161)	175.005	27.970	15.187
	Peningkatan (%)		(6,15)	(0,96)	(7,49)	22,44	2,93	2,15

Keterangan: *) Produksi tahun 2015 berdasarkan ARAM II-BPS





C. Neraca Produksi Beras, Jagung dan Kedelai Tahun 2015

Berdasarkan perhitungan neraca kebutuhan, produksi padi (beras), jagung dan kedelai tahun 2015 (ARAM II) mampu surplus, masing-masing padi sebesar 10,258 juta ton, sementara jagung dan kedelai defisit masing-masing 411 ribu ton dan 1,539 juta ton. Dengan demikian maka produksi padi mampu swasembada secara berkelanjutan, sehingga tidak perlu impor beras.

Produksi padi nasional tahun 2015 (ARAM II) sebesar 74,992 juta ton GKG setara dengan 43,615 juta ton beras tersedia untuk konsumsi. Bila dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi beras tahun 2015 sebesar 33,357 juta ton, produksi padi tahun 2015 terjadi surplus beras sebesar 10,258 juta ton atau mencapai indeks swasembada 130,75. Kebutuhan beras tahun 2015 meliputi: konsumsi langsung penduduk 31,905 juta ton (tingkat konsumsi 124,89 kg/kapita/tahun, jumlah penduduk 255,462 juta jiwa), pakan ternak/unggas 74.146 ton, industri bukan makanan 287.860 ton dan kehilangan hasil/susut/tercecer 1,090 juta ton.



Produksi jagung tahun 2015 (ARAM II) sebesar 19,833 juta ton, bila dibandingkan dengan kebutuhan (konsumsi, industri, dan tercecer) tahun 2015 sebesar 20,244 juta ton, mengalami defisit 411 ribu ton atau dengan indeks swasembada 97,97. Kebutuhan jagung tahun 2015 meliputi: kebutuhan benih 81 ribu ton, konsumsi langsung 399 ribu ton, pakan (industri pakan dan peternak lokal) 14,847 juta ton, industri (pangan, non pangan dan non pakan) 3,927 juta ton dan kehilangan hasil/susut/tercecer 992 ribu ton.

Produksi kedelai tahun 2015 sebesar 983 ribu ton (ARAM II) bila dibandingkan dengan kebutuhan (konsumsi dan industri) tahun 2015 sebesar 2,522 juta ton, masih terjadi defisit sebesar 1,539 juta ton atau baru mencapai indeks swasembada 38,98. Kebutuhan kedelai tahun 2015 meliputi: kebutuhan benih, konsumsi langsung, pakan ternak/unggas, industri bukan makanan dan kehilangan hasil/susut/tercecer.

Tabel 12. Neraca Produksi Padi/Beras, Jagung dan Kedelai Tahun 2015 (Berdasarkan ARAM II 2015)

No.	Uraian	Produksi (Ton)	Kebutuhan **) (Ton)	Neraca Surplus/Defisit (Ton)	Indeks Swasembada
1	Beras Tersedia *)	43.615.209	33.356.998	10.258.211	130,75
2	Jagung	19.833.289	20.244.405	(411.116)	97,97
3	Kedelai	982.967	2.521.664	(1.538.697)	38,98

Keterangan:

*) Konversi beras tersedia = 62,74% x produksi padi ARAM II 2015 (74.991.788 ton GKG)

**) Kebutuhan beras = konsumsi langsung, pakan ternak/unggas, industri dan susut/tercecer

Kebutuhan jagung = benih, konsumsi langsung, pakan, industri dan susut/tercecer

Kebutuhan kedelai = benih, konsumsi langsung, pakan ternak/unggas, industri dan susut/tercecer

Jumlah penduduk tahun 2015 = 255.461.700 jiwa (berdasarkan angka proyeksi BPS 2010-2035)

Tingkat konsumsi perkapita/tahun : beras = 124,89 kg, jagung = 1,56 kg, kedelai = 7,81 kg



D. Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat

Penggunaan benih varietas unggul bersertifikat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan, yang sekaligus juga dapat meningkatkan mutu produk, efisiensi usahatani dan pendapatan petani serta sebagai sarana pengendali terhadap hama dan penyakit tanaman.

Penggunaan benih varietas unggul bersertifikat kelas Benih Sebar (BR) yang digunakan oleh petani tahun 2015, untuk padi sebesar 177.843 ton (50,88%), untuk benih jagung sebesar 36.604 ton (50,40%) dan untuk benih kedelai sebesar 13.286 ton (38,56%) dari luas tanam periode Januari-Desember 2015).

Perbandingan capaian realisasi tingkat penggunaan benih varietas unggul bersertifikat tahun 2015 terhadap tahun 2014, menunjukkan bahwa tingkat penggunaan benih varietas unggul bersertifikat untuk padi meningkat sebesar 10,85%, jagung meningkat 3,24% dan kedelai meningkat 38,01%. Komponen yang digunakan dalam menghitung penggunaan benih varietas unggul bersertifikat, selain peredaran benih di pasar bebas (swadaya petani), komponen lainnya berasal dari bantuan pemerintah melalui program Upsus, Cadangan Benih Nasional dan subsidi benih, sehingga beberapa komponen tersebut dapat mempengaruhi tingkat penggunaan benih tersebut.

Tabel 13. Penggunaan Benih Bersertifikat Padi, Jagung, dan Kedelai Tahun 2015

No.	Komoditas	Realisasi 2014 (%)	Target 2015 (%)	Realisasi (%)	% Capaian 2015 Thd.			
					Realisasi 2014		Target 2015	
					Selisih	% Capaian	Selisih	% Capaian
1	Padi	45,90	50,00	50,88	4,98	10,85	0,88	1,76
2	Jagung	48,82	50,00	50,40	1,58	3,24	0,40	0,80
3	Kedelai	27,94	35,00	38,56	10,62	38,01	3,56	10,17



E. Pengamanan Pertanaman Dari Gangguan OPT dan DPI

Luas pertanaman padi yang terkena OPT dan DPI (banjir dan kekeringan) pada tahun 2015 seluas 567 ribu ha (puso 248 ribu ha) atau mencapai 4,05% dari total luas tanam padi tahun 2015 (seluas 13,982 juta ha), jagung 104 ribu ha (puso 24 ha) atau mencapai 2,57% dari total luas tanam jagung tahun 2015 (seluas 4,035 juta ha), kedelai 25 ha (puso 6 ribu ha) atau 3,56% dari total luas tanam kedelai tahun 2015 seluas 689 ribu Ha. Sementara target luas areal tanaman padi, jagung, dan kedelai yang aman dari serangan OPT dan DPI masing-masing sebesar 93,00%, 98,00%, dan 97,00%.

Tabel 14. Luas Pertanaman Padi, Jagung, Kedelai terkena OPT dan DPI Tahun 2015 (Posisi laporan: s.d Desember 2015)

No.	Uraian	Tahun 2014		Tahun 2015		Selisih 2015 Thd. 2014	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Padi						
a.	Luas tanam (Ha)	13.569.481		13.981.580		412.099	
b.	Luas OPT dan DPI	999.724	178.892	569.781	248.066	(429.943)	69.174
c.	% Thd luas tanam	7,37	1,32	4,08	1,77	(3,29)	0,46
d.	% luas tanam aman	92,63		95,92		3,29	
2	Jagung						
a.	Luas tanam (Ha)	3.904.640		4.035.257		130.617	
b.	Luas OPT dan DPI	56.245	5.648	73.348	23.565	17.103	17.917
c.	% Thd luas tanam	1,44	0,14	1,82	0,58	0,38	0,44
d.	% luas tanam aman	98,56		98,18		(0,38)	
3	Kedelai						
a.	Luas tanam (Ha)	610.359		689.141		78.782	
b.	Luas OPT dan DPI	17.936	2.455	19.030	6.393	1.094	3.938
c.	% Thd luas tanam	2,94	0,40	2,76	0,93	(0,18)	0,53
d.	% luas tanam aman	97,06		97,24		0,18	

Keterangan: - OPT = organisme pengganggu tumbuhan

- DPI = dampak perubahan iklim (banjir dan kekeringan)

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2014, luas pertanaman padi dan kedelai mengalami penurunan, sementara jagung meningkat. Luas pertanaman yang mengalami dampak perubahan iklim terutama kekeringan karena luasnya pertanaman yang terkena kekeringan akibat



pengaruh *El-Nino* moderat hingga kuat sehingga musim kemaraunya lebih panjang.

F. Penurunan Susut Hasil (*Losses*)

Penurunan susut hasil tahun 2015 untuk padi ditargetkan sebesar 0,043%, jagung 0,31% dan kedelai sebesar 0,430%. Target tersebut didasarkan atas perhitungan kontribusi input sarana pascapanen tanaman pangan tahun 2015 yaitu padi sebanyak 2.960 unit (APBN-P), jagung 212 unit (APBN) dan 2.220 unit (APBN-P), serta kedelai 1.500 unit (APBN-P).

Berdasarkan realisasi bantuan sarana pascapanen padi tahun 2015, diprediksi dapat menurunkan susut hasil padi sebesar 0,054% atau mencapai 124,88% dari target susut padi 0,043%. Sedangkan berdasarkan realisasi bantuan sarana pascapanen jagung APBN dan APBN-P diprediksi dapat menurunkan susut hasil padi sebesar 0,328% atau mencapai 105,81% dari target susut jagung 0,31%. Sementara bantuan sarana pascapanen kedelai diprediksi menurunkan susut hasil kedelai sebesar 0,81% atau mencapai 168,14% dari target susut hasil kedelai 0,43%.

Tercapainya target susut hasil padi, jagung, dan kedelai disebabkan karena banyaknya bantuan sarana pascapanen yang diberikan pemerintah pada tahun 2015.



BAB IV

REALISASI KEGIATAN APBN 2015

A. Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia

1. GPPTT Padi

Kegiatan GPPTT padi tahun 2015 dialokasikan seluas 350.000 ha di 31 provinsi dan 195 kabupaten/kota. Fasilitas bantuan kegiatan yang diberikan berupa sarana produksi paket lengkap, meliputi: benih, pupuk, dan pestisida, serta bantuan biaya tanam jajar legowo, dan pertemuan kelompok.

Realisasi tanam GPPTT padi sampai dengan Desember 2015 mencapai 325.588 ha (93,03%) dari sasaran, dengan realisasi panen seluas 227.547 ha, capaian produktivitas 64,53 ku/ha, dan produksi sebesar 1,468 juta ton GKG.

Tabel 14. Realisasi GPPTT Padi Tahun 2015
(Posisi s.d Desember 2015)

No	Uraian	Sasaran	Realisasi	Capaian (%)
1	Luas Tanam (Ha)	350.000	325.588	93,03
2	Luas Panen (Ha)	332.500	227.547	68,44
3	Produktivitas (Ku/Ha)	65,00	64,53	99,28
4	Produksi (Ton)	2.161.250	1.468.361	67,94

Produktivitas GPPTT mencapai 99,28% terhadap target 65,00 ku/ha, namun demikian produktivitas di GPPTT tersebut lebih tinggi dari produktivitas sebelumnya (51,35 ku/ha) dan produktivitas rerata nasional (52,89 ku/ha).



Tabel 15. Produktivitas GPPTT Padi Tahun 2015

Produktivitas (ku/ha)				Peningkatan Produktivitas GPPTT Terhadap					
Realisasi Tahun 2014 (ATAP)	Target GP-PTT 2015	Realisasi GPPTT 2015	Realisasi 2015 Nasional ARAM II	Tahun 2014		Target GPPTT 2015		Realisasi 2015 Nasional ARAM II	
				ku/ha	(%)	ku/ha	(%)	ku/ha	(%)
51,35	65,00	64,53	52,89	13,18	25,67	(0,47)	(0,72)	11,64	22,01

Tidak tercapainya target pelaksanaan GPPTT padi tahun 2015 disebabkan antara lain: musim kering berkepanjangan/*El-Nino*, serta ada alokasi yang tumpang tindih dengan kegiatan lain. Ada beberapa daerah yang mengalami mundur tanam ke awal tahun 2016 meskipun bansos telah diserap/dialurkan. Ada pula beberapa daerah yang bansosnya dikembalikan lagi ke kas negara.

2. GPPTT Jagung

Kegiatan GPPTT jagung tahun 2015 dialokasikan seluas 102.000 ha di 26 provinsi dan 166 kabupaten/kota, dengan fasilitasi bantuan kegiatan yang diberikan berupa sarana produksi paket lengkap meliputi: benih, pupuk, dan pestisida, serta bantuan biaya pertemuan kelompok.

Tabel 16. Realisasi GPPTT Jagung Tahun 2015 (Posisi s.d Desember 2015)

No	Uraian	Sasaran	Realisasi	Capaian (%)
1	Luas Tanam (Ha)	102.000	97.299	95,39
2	Luas Panen (Ha)	96.900	43.447	44,84
3	Produktivitas (Ku/Ha)	60,00	63,62	106,03
4	Produksi (Ton)	581.400	274.770	47,26

Realisasi tanam GPPTT jagung mencapai 97.299 ha (95,39%) dari sasaran, dengan realisasi panen seluas 43.447 ha, produksi sebesar 274.770 ton pipilan kering dan produktivitas sebesar 63,62 ku/ha.



Capaian produktivitas GP-PTT jagung mencapai 106,03%, dibanding target, dan lebih tinggi dari produktivitas sebelumnya (49,54 ku/ha) dan produktivitas rerata nasional (51,39 ku/ha).

Tabel 17. Produktivitas GPPTT Jagung Tahun 2015

Produktivitas (ku/ha)				Peningkatan Produktivitas GPPTT Terhadap					
Realisasi Tahun 2014 (ATAP)	Target GPPTT 2015	Realisasi GPPTT 2015	Realisasi 2015 Nasional ARAM II	Tahun 2014		Target GPPTT 2015		Realisasi 2015 Nasional ARAM II	
				ku/ha	(%)	ku/ha	(%)	ku/ha	(%)
49,54	60,00	63,62	51,39	14,08	28,42	3,62	6,03	12,23	23,80

Tidak tercapainya target pelaksanaan GPPTT jagung tahun 2015 disebabkan musim kering berkepanjangan/*El-Nino* dan adanya CPCL pelaksana yang tumpang tindih dengan kegiatan lain. Sama seperti GPPTT padi, beberapa daerah yang bansosnya telah diserap/dialurkan ada yang mengalami mundur tanam ke awal tahun 2016 dan ada beberapa yang dikembalikan ke kas negara.

3. Pengembangan Padi dengan Teknologi Hazton (APBN-P)

Kegiatan pengembangan padi dengan teknologi Hazton dialokasikan seluas 1.200 Ha di dua provinsi dan lima kabupaten/kota, yakni Provinsi Sumatera Utara seluas 200 Ha (di Kota Gunung Sitoli), dan Provinsi Kalimantan Barat seluas 1.000 Ha di Kabupaten Mempawah (200 ha), Singkawang (100 ha), Sambas (500 ha), dan Kayong Utara (200 ha). Dukungan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini dialokasikan pada APBN-P DIPA Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian.

Capaian realisasi tanam kegiatan pengembangan padi dengan teknologi Hazton pada dua provinsi tersebut telah terlaksana 100%. Beberapa kelompok tani pelaksana kegiatan yang telah



melakukan panen memperoleh produktivitas hasil ubinan rata-rata sebesar 9,12 ton/ha GKP.

4. Pengembangan Optimasi Lahan Mendukung Produksi Jagung melalui APBN-P Tahun 2015

Kegiatan optimasi lahan mendukung produksi jagung melalui APBN-P tahun 2015 dialokasikan seluas 1 juta ha di 27 provinsi. Alokasi tersebut mengalami revisi menjadi 935.101 ha, dengan realisasi mencapai 648.322 ha (69,48%). Produktivitas kegiatan mencapai 54,16 ku/ha, lebih tinggi dari produktivitas sebelumnya dan produktivitas rerata nasional (51,39 ku/ha).

5. Optimasi Pertanian dengan Budidaya Varietas Unggul Baru

Kegiatan optimasi pertanian dengan budidaya varietas unggul tahun 2015 dilaksanakan di tujuh provinsi yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat dengan luasan 36.445 ha. Sampai dengan Desember 2015, realisasi tanam mencapai 26.197 ha (72,29%) karena terdapat beberapa daerah yang tidak dapat melaksanakan semua kegiatan. Panen kegiatan optimasi pertanian dengan budidaya varietas unggul ini direncanakan awal tahun 2016.

B. Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi

1. GPPTT Kedelai

Kegiatan GPPTT Kedelai 2015 pada areal seluas 350.000 ha di 29 provinsi pada 213 kabupaten/kota, dengan fasilitasi bantuan berupa sarana produksi paket lengkap meliputi: benih, pupuk dan pestisida. Sedangkan untuk areal pasang



surut di luar pulau Jawa, diberikan juga tambahan berupa kapur pertanian.

Realisasi tanam pelaksanaan GP-PTT kedelai mencapai 303.083 ha (86,60%), luas panen 228.343 ha, produktivitas 15,48 ku/ha dan produksi 353.529 ton. Adapun sisa kegiatan yang belum dilaksanakan sampai akhir Desember 2015 seluas 5.808 ha dan direncanakan tanam pada bulan Januari sampai Maret 2016.

Tabel 18. Realisasi GPPTT Kedelai Tahun 2015
(Posisi s.d Desember 2015)

No	Uraian	Sasaran	Realisasi	Capaian (%)
1	Luas Tanam (Ha)	350,000	303,083	86.60
2	Luas Panen (Ha)	332,500	228,343	68.67
3	Produktivitas (Ku/Ha)	17.00	15.48	91.06
4	Produksi (Ton)	565,250	353,529	62.54

Rendahnya realisasi pelaksanaan GPPTT kedelai disebabkan antara lain a) adanya pergeseran tanam akibat dari dampak perubahan iklim; dan b) keterbatasan benih kedelai bermutu di tingkat lapang.

Capaian produktivitas GPPTT kedelai mencapai 91,06%, dibanding target, namun lebih tinggi dari produktivitas sebelumnya (15,51 ku/ha) dan produktivitas rerata nasional (15,73 ku/ha).

Tabel 19. Produktivitas GPPTT Kedelai Tahun 2015



Produktivitas (ku/ha)				Peningkatan Produktivitas GPPTT Terhadap					
Realisasi Tahun 2014 (ATAP)	Target GPPTT 2015	Realisasi GPPTT 2015	Realisasi 2015 Nasional ARAM II	Tahun 2014		Target GPPTT 2015		Realisasi 2015 Nasional ARAM II	
				ku/ha	(%)	ku/ha	(%)	ku/ha	(%)
15.51	17.00	15.48	15.73	(0.03)	(0.19)	(1.52)	(8.94)	(0.25)	(1.59)

Belum tercapainya produktivitas kedelai di lokasi GP-PTT disebabkan antara lain: belum semua komponen sarana produksi diterapkan sepenuhnya oleh petani sesuai dengan teknologi anjuran, ketersediaan benih bermutu kedelai masih terbatas, terjadinya kekeringan yang merupakan dampak dari El Nino yang menyebabkan mundurnya rencana tanam kedelai pada bulan Juni hingga Agustus yang merupakan puncak tanam kedelai dan mengalami puso kekeringan di beberapa pelaksana kegiatan GP-PTT kedelai, serta masih rendahnya harga kedelai di tingkat produsen yang mengakibatkan banyak dilakukan panen muda.

2. Perluasan Areal Tanam Melalui Peningkatan Indeks Pertanaman (PAT-PIP) Kedelai

Alokasi kegiatan PAT-PIP kedelai Refocusing tahun 2015 seluas 131.500 Ha di 9 provinsi pada 64 kabupaten/kota, dengan fasilitasi bantuan kegiatan yang diberikan berupa sarana produksi paket lengkap meliputi: benih, pupuk, dan pestisida, serta komponen sarana produksi lainnya sesuai spesifik lokasi. Capaian realisasi tanam kegiatan mencapai seluas 110.657 ha (84,15%), panen telah terealisasi seluas 78.874 ha, produktivitas 15,19 ku/ha dengan produksi 119.821 ton. Adapun sisa kegiatan yang belum dilaksanakan sampai akhir Desember 2015 seluas 3.110 ha dan direncanakan tanam pada bulan Januari sampai Maret 2016.

Tabel 20. Realisasi PAT-PIP Kedelai Refocusing Tahun 2015



(Posisi s.d Desember 2015)

No	Uraian	Sasaran	Realisasi	Capaian (%)
1	Luas Tanam (Ha)	131.500	110.657	84,15
2	Luas Panen (Ha)	124.925	78.874	63,14
3	Produktivitas (Ku/Ha)	15,00	15,19	101,27
4	Produksi (Ton)	187.388	119.821	63,94
5	Bansos (Rp. 000)	255.323.750	233.125.395	91,31

Selain itu, pada alokasi APBN-P tahun 2015, terdapat penambahan alokasi kegiatan PAT-PIP kedelai seluas 300.000 ha yang direvisi menjadi 172.158 Ha di 24 Provinsi pada 159 kabupaten/kota, yang anggarannya dialokasikan pada DIPA APBN-P Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian. Capaian realisasi tanam kegiatan mencapai seluas 115.366 ha (67,01%), dan luas panen 36.060 ha, produktivitas 14,97 ku/ha dan produksi 53.976 ton. Adapun sisa kegiatan yang belum dilaksanakan sampai akhir Desember 2015 seluas 9.215 ha dan direncanakan tanam pada bulan Januari sampai Maret 2016.

Tabel 21. Realisasi PAT-PIP Kedelai (APBN-P) Tahun 2015
(Posisi s.d Desember 2015)

No	Uraian	Rencana	Realisasi	Capaian (%)
1	Luas Tanam (Ha)	172.158	115.366	67,01
2	Luas Panen (Ha)	163.550	36.060	22,05
3	Produktivitas (Ku/Ha)	15,00	14,97	99,80
4	Produksi (Ton)	245.325	53.976	22,00
5	Bansos (Rp. 000)	340.699.693	280.700.346	82,39

Capaian realisasi tanam PAT-PIP kedelai belum mencapai target, disebabkan antara lain: adanya kebijakan petani tidak diperbolehkan menerima bantuan sosial lebih dari satu kegiatan pada tahun anggaran yang sama, pengaruh perubahan iklim (*El-Nino*) yang menyebabkan mundurnya



rencana tanam kedelai sampai awal tahun 2016 di beberapa daerah pelaksana kegiatan, alih tanam ke komoditas pangan lain untuk menghindari tumpang tindih lahan dengan kegiatan lain, keterbatasan benih bermutu kedelai di tingkat lapang, masih rendahnya harga kedelai di tingkat produsen yang mengakibatkan banyak dilakukan panen muda, adanya aplikasi baru dalam pencairan bantuan sosial di KPPN yang menyebabkan terhambatnya pencairan bantuan sosial akibat ketidaksesuaian dokumen administrasi.

Capaian produktivitas PAT-PIP kedelai *Refocusing* menurun sebesar 2,06% dari produktivitas tahun 2014 dan bila dibandingkan terhadap sasaran produktivitas 2015 mencapai 101,27% atau melebihi sasaran yang ditetapkan. Sedangkan produktivitas diluar PAT-PIP kedelai *Refocusing* mencapai 101,48% (15,73 ku/ha) lebih tinggi dari sasaran produktivitas sebesar 15,50 Ku/Ha.

Capaian produktivitas PAT-PIP kedelai APBN-P menurun sebesar 3,48% dari produktivitas tahun 2014 dan bila dibandingkan terhadap sasaran produktivitas 2015 mencapai 99,80% atau melebihi sasaran yang ditetapkan. Sedangkan produktivitas diluar PAT-PIP kedelai APBN-P mencapai 101,48% (15,73 ku/ha) lebih tinggi dari sasaran produktivitas sebesar 15,50 Ku/Ha.

3. GPPTT Ubikayu

Dalam upaya peningkatan produksi ubikayu tahun 2015 sebesar 26,530 juta ton (umbi basah), ditempuh melalui peningkatan produktivitas pada areal tanam yang selama ini telah terbiasa melakukan budidaya ubikayu, serta perluasan areal tanam yang diarahkan pada pengembangan, kemitraan dan pemanfaatan lahan (perkebunan, kehutanan, dan lain-lain). Dukungan kegiatan pengelolaan produksi ubikayu sebagai salah satu upaya meningkatkan produksi



dilaksanakan melalui kegiatan GPPTT dialokasikan seluas 3.000 ha dilaksanakan di 6 Provinsi dan 9 Kabupaten dengan sumber dana dari APBN P 2015. Luas satu unit GPPTT ubikayu minimal seluas 25 ha. Untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini, pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk dana bansos untuk keperluan pemenuhan pupuk anorganik (Urea, NPK dan SP-36) bersubsidi yang pembeliannya melalui Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain pupuk anorganik diatas, dana bansos tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk pembelian pupuk organik dan pestisida/herbisida.

Bantuan sarana produksi kegiatan GP-PTT, diberikan langsung kepada kelompok tani peserta GP-PTT dalam bentuk transfer uang. Jenis komponen sarana produksi bansos GP-PTT ubikayu per hektar: pupuk urea 300 kg; pupuk SP36 150 kg; pupuk NPK 300 kg; pestisida/herbisida satu paket; pupuk organik 2.500 kg. Realisasi tanam kegiatan GP-PTT ubikayu sebesar 3.064 ha (102,13%) dari sasaran sebesar 3.000 ha, realisasi panen baru mencapai 650 ha, hal ini disebabkan karena pertanaman lebih banyak di bulan Nopember dan Desember 2015.

4. Evaluasi Kegiatan SMS Gateway Monev Kedelai

SMS Gateway Monev Kedelai bertujuan untuk mempercepat aliran data pertanaman yang meliputi data luas tanam, luas panen kedelai mulai dari tingkat kelompok tani sampai ke pusat serta adanya kebutuhan untuk melakukan monitoring evaluasi (monev) secara real-time program peningkatan produksi kedelai di provinsi dan kabupaten/kota, maka saat ini diperlukan sistem monitoring dan evaluasi (Monev) pertanaman kedelai melalui SMS, yang merupakan sistem terintegrasi mulai dari pengumpulan data lapangan secara



cepat oleh ketua kelompok tani di desa/kelurahan sampai dengan penyajian data dan informasi berbasis web, sehingga mampu memberikan informasi peringatan dini (*Early Warning System*) terkait kinerja program GPPTT dan PAT-PIP Kedelai kepada pimpinan baik di pusat maupun daerah.

Sampai saat ini sosialisasi SMS Gateway sudah dilaksanakan secara Training of Trainer (TOT) kepada wakil dari 29 provinsi yang dilaksanakan di Bandung pada bulan 24 Maret 2015 dan dilanjutkan secara berjenjang di provinsi, kabupaten, kecamatan sampai tingkat kelompok tani.

Data base pendukung aplikasi SMS Gateway sudah tersusun dengan jumlah 225 kabupaten, 1.850 kecamatan, 7.950 desa, 17.472 kelompok tani, 272.201 petani dan 4.030 nomor handphone ketua kelompok tani.

Pelaporan realisasi luas tanam, luas panen dan prakiraan produktivitas sampai bulan Oktober 2015 sudah dilakukan dari 11 provinsi 25 kabupaten 44 kecamatan 78 desa oleh 137 ketua kelompok tani.

C. Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan

1. Perbanyak Benih Sumber

Alokasi kegiatan perbanyak benih sumber di 31 Balai Benih seluas 411 ha, terdiri dari: padi 212 ha, jagung 24 ha, dan kedelai 175 ha. Realisasi perbanyak benih mencapai seluas 385 ha atau 93,56% dengan produksi 418.122 kg terdiri dari: 1) benih sumber padi 197 ha (92,93%) produksi 340.140 kg, benih sumber jagung 22 ha (89,58%) produksi 40.731 kg, dan kedelai 166 ha (94,86%) produksi 37.251 kg.



Tabel 22. Realisasi Perbanyak Benih Sumber Tahun 2015

No.	Komoditas	Rencana (Ha)	Realisasi		Produksi (Kg)
			(Ha)	(%)	
1	Padi	212	197	92,93	585.790
2	Jagung	24	22	89,58	40.731
3	Kedelai	175	166	94,86	59.568
Jumlah		411	385	93,56	686.089

2. Pemberdayaan Penangkar

Tahun 2015 telah dialokasikan kegiatan pemberdayaan penangkar benih seluas 6.250 ha (175 unit), terdiri dari penangkar benih padi seluas 3.750 ha (75 unit) pada 74 kabupaten/kota dan penangkar benih kedelai seluas 2.500 ha (100 unit) pada 95 kabupaten. Realisasi pemberdayaan penangkar benih padi mencapai 2.536 ha (66,29%) dan penangkar benih kedelai 1.513 ha (55,00%).

3. Pengujian Adaptasi Lokal

Pengiriman galur/mutan untuk kegiatan uji adaptasi/multilokasi yang dilaksanakan oleh BPSBTPH di beberapa provinsi pada tahun 2015 sebanyak sebanyak 84 galur, terdiri dari 62 galur padi dan 22 galur palawija (100%).

4. Pelepasan Varietas

Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Varietas Tanaman Pangan telah diterbitkan 23 selama tahun 2015, sembilan varietas diantaranya merupakan usulan pelepasan varietas yang diajukan pada tahun 2014. Varietas yang dilepas tahun 2015 yaitu sebagai berikut:

- a) 8 varietas padi sawah, terdiri dari varietas Lampai Kuning, Inpari 36 Lanrang, Inpari 37 Lanrang, Inpari 38 Tadah Hujan Agritan, Inpari 39 Tadah Hujan Agritan, Inpari 40



- Tadah Hujan Agritan, Inpari 41 Tadah Hujan Agritan, dan Tropiko
- b) 2 varietas padi hibrida, terdiri dari varietas Shri Siung dan Shri Runcit
 - c) 10 varietas jagung hibrida, terdiri dari varietas 8639C, Suwarna, Bond, dan Dragon, B 54, B 70, JH 27, JH 234, NK 212 S, dan NK 7328 S.
 - d) 1 varietas padi gogo yaitu varietas Inpago 11 Agritan
 - e) 1 varietas kedelai yaitu Devon 1
 - f) 1 varietas sorgum yaitu EPL 1

5. Sertifikasi Benih

Pelayanan sertifikasi benih oleh Pengawas Benih Tanaman (PBT) diberikan pada produsen benih perorangan/kelompok, Balai Benih, Swasta, badan usaha milik pemerintah dan penangkar benih yang pelabelannya diberikan terhadap benih-benih yang telah memenuhi standar laboratorium.

Tabel 23. Realisasi Luas Penangkaran dan Produksi Benih Tanaman Pangan Tahun 2015

No.	Komoditas	Luas Penangkaran (Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi	85.793,25	201.776
2	Jagung	16.880,86	43.291
3	Kedelai	34.911,69	22.009,30
4	Kacang Tanah	370,85	265
5	Kacang Hijau	110,20	20
Jumlah		138.066,80	267.393,06

Luas areal penangkaran benih tanaman pangan tahun 2015 mencapai 129.151 ha, dengan produksi benih 267.166 ton, terdiri dari: areal penangkaran benih padi seluas 79.187 ha produksi 201.776 ton, benih jagung 16.590 ha produksi 43.291 ton, benih kedelai 32.901 ha produksi 21.814 ton, benih kacang tanah 362 ha produksi 265 ton, dan kacang hijau 111 ha produksi 20 ton.



6. Pengawasan Mutu Benih

Pengecekan mutu benih tanaman pangan tahun 2015 mencapai 13.435 ton, terdiri dari padi sebanyak 7.515 ton, jagung komposit 103 ton, jagung hibrida 2.721 ton, kedelai 3.070 ton, kacang tanah 19 ton, dan kacang hijau 6 ton.

Tabel 24. Realisasi Pengecekan Mutu Benih Tanaman Pangan Tahun 2015

No.	Komoditas	Benih yang dicek (Ton)	Hasil Pengecekan Mutu Benih (Ton)			
			Memenuhi standar	%	Tidak memenuhi standar	%
1	Padi	7.515	6.746	89,76	769	10,24
2	Jagung Komposit	103	71	68,26	33	31,74
3	Jagung Hibrida	2.721	1.540	56,59	1.181	43,41
4	Kedelai	3.070	1.846	60,11	1.225	39,89
5	Kc. Tanah	19	13	64,77	7	35,23
6	Kc. Hijau	6	5	87,73	1	12,27
Jumlah		13.435	10.219	76,06	3.216	23,94

Dari hasil pengecekan, benih yang memenuhi standar mencapai 10.219 ton (76,06%), terdiri dari benih padi 6.746 ton (89,76%), jagung komposit 71 ton (68,26%), jagung hibrida 1.540 ton (56,59%), kedelai 1.846 ton (60,11%), kacang tanah 13 ton (64,77%), dan kacang hijau 5 ton (87,73%), sedangkan sisanya tidak memenuhi standar.

Sedangkan realisasi penyaluran benih pasar bebas pada tahun 2015 untuk benih padi sebanyak 116.397 ton, benih jagung 27.332 ton, benih kedelai 7.244 ton, benih kacang tanah 56 ton, dan benih kacang hijau 7 ton.



Tabel 25. Realisasi Penyaluran Benih Pasar Bebas Tahun 2015

No.	Komoditas	BD (Ton)	BP (Ton)	BR (Ton)	F1 (Ton)	Jumlah (Ton)
1	Padi	2.461	72.560	41.150	227	116.397
2	Jagung	23	240	7.960	19.109	27.332
3	Kedelai	75	893	6.277	-	7.244
4	Kacang Tanah	1	12	43	-	56
5	Kacang Hijau	1	1	5	-	7
Jumlah		2.560	73.705	55.435	19.335	151.036

7. Bantuan Benih Padi Inbrida Mendukung Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT)

Bantuan benih padi inbrida tersebut untuk memenuhi kebutuhan benih bagi Petani/Kelompok tani/Gapoktan/Lembaga Masyarakat Daerah Hutan (LMDH) di lokasi kegiatan Pengembangan/Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier melalui APBN-P pada DIPA Ditjen PSP, dengan alokasi sebanyak 54.251 ton pada 30 provinsi. Realisasi penyaluran bantuan benih padi inbrida mendukung RJIT mencapai 45.478 ton (81,44%).

8. Bantuan Benih Jagung Hibrida Mendukung PAT

Areal Tanam melalui APBN-P pada DIPA Ditjen PSP, dengan alokasi 13.719 ton pada 28 provinsi. Realisasi bantuan Bantuan benih jagung hibrida ditujukan untuk memenuhi kebutuhan benih bagi petani/kelompoktani/gapoktan/Lembaga Masyarakat Daerah Hutan (LMDH) di lokasi kegiatan Perluasan jagung hibrida mendukung PAT mencapai 13.965 ton (101,39%).

9. Seribu Desa Mandiri Benih

Dalam rangka mendukung Program Presiden Republik Indonesia periode 2015-2019, dimana salah satunya adalah Mewujudkan Kemandirian Pangan dengan Menggerakkan



Sektor-sektor Strategis Ekonomi Domestik sebagaimana yang tertera dalam 9 (Sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan, maka penanggulangan kemiskinan pertanian dan regenerasi petani menjadi focus utama pembangunan pertanian. Salah satu upaya kearah tersebut adalah pencaangan seribu desa berdaulat pangan hingga Tahun Anggaran 2019. Terkait dengan hal itu, maka sebagaimana yang tertuang dalam RPJMN 2015-2019 kegiatan pengembangan seribu desa mandiri benih merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapaian sasaran produksi dan merupakan salah satu upaya pemecahan masalah dari aspek perbenihan. Alokasi pengembangan seribu desa mandiri benih di 32 provinsi sebesar 1.000 unit (10.000 ha) dengan anggaran RP. 170.000.000.000,00 (seratus tujuh puluh miliar). Realisasi tanam sampai dengan Desember seluas 2.917 ha (29,2%) sedangkan realisasi anggaran (SP2D) sebesar Rp. 169.320.000.000,00 (99,60%).

10. Subsidi Benih

Dalam rangka menyediakan benih varietas unggul bersertifikat secara nasional guna memenuhi kebutuhan benih untuk melaksanakan program pembangunan tanaman pangan, pemerintah mengalokasikan anggaran subsidi benih untuk benih padi (inbrida dan hibrida), jagung (komposit dan hibrida), dan kedelai.

Alokasi benih bersubsidi tahun 2015 sebanyak 116.500 ton, terdiri dari benih padi inbrida 98.500 ton, benih padi hibrida 1.500 ton, benih jagung hibrida 1.500 ton, dan benih kedelai 15.000 ron.



Tabel 26. Rencana dan Realisasi Penjualan Benih Bersubsidi Tahun 2015

No.	Komoditas	Rencana		Realisasi	
		(Ton)	(Ha)	(Ton)	(%)
1	Padi Inbrida	98.500	3.940.000	13.802	14,01
2	Padi Hibrida	1.500	100.000	145	9,70
3	Jagung Hibrida	1.500	100.000	-	-
4	Kedelai	15.000	300.000	189	1,26
Jumlah		116.500	4.440.000	14.137	12,13

Realisasi penjualan benih bersubsidi mencapai 13.942 ton (11,97%), terdiri dari padi inbrida 13.802 ton (14,01%), padi hibrida 145 ton (9,70%), dan kedelai 189 ton (1,26%), sedangkan jagung hibrida tidak terealisasi.

11. Cadangan Benih Nasional (CBN)

Stok CBN sampai dengan akhir tahun 2014 untuk benih padi inbrida sebanyak 12.604 ton, padi hibrida 816 kg, jagung hibrida 1.785 ton, jagung komposit 1.075 ton, dan kedelai 8.181 ton. Penggunaan benih CBN berdasarkan Surat Penugasan Direktur Jenderal Tanaman Pangan selama tahun 2015 yang digunakan untuk kegiatan pemulihan sebanyak 954 ton benih padi inbrida. Dengan adanya penyaluran CBN tersebut, stok CBN sampai dengan akhir bulan Desember 2015 untuk komoditas padi inbrida sebanyak 11.650 ton, padi hibrida 816 ton, jagung hibrida 1.785 ton, jagung komposit 1.075 ton, dan kedelai 8.181 ton.

Tabel 27. Stok dan Penggunaan Cadangan Benih Nasional Tahun 2015

No.	Komoditas	Stok Akhir Tahun 2014 *)		Penggunaan Tahun 2015 Berdasarkan Penugasan		Sisa Stok (Ton)
		(Ton)	Setara Luas (Ha)	(Ton)	(Ha)	
2	Padi Hibrida	816	54.394	-	-	816
3	Jagung Komposit	1.785	71.393	-	-	1.785
4	Jagung Hibrida	1.075	71.695	-	-	1.075
5	Kedelai	8.181	163.614	-	-	8.181
Jumlah		24.460	865.241	954	38.160	23.506



D. Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan dan dampak Perubahan Iklim

1. Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT)

Kegiatan PPHT tahun 2015 dialokasikan seluas 3.570 ha, terdiri dari PPHT padi 3.375 ha, P-PHT jagung 105 ha, dan PPHT kedelai 90 ha. Realisasi pelaksanaan PPHT mencapai 3.485 ha (97,62% dari target), terdiri dari PPHT padi 132 unit (97,78% dari target), P-PHT jagung 7 unit (100% dari target) dan P-PHT kedelai 8 unit (88,88% dari target). Sasaran kegiatan P-PHT adalah dapat mengamankan tanaman padi 3.375 ha, jagung 105 ha, kedelai 90 ha dari serangan OPT.

Tabel 28. Realisasi Pelaksanaan Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (P-PHT) Tahun 2015

No.	Komoditas	Rencana (Ha)	Realisasi	
			(Ha)	(%)
	APBN			
1	Padi	3.375	3.300	97,78
2	Jagung	105	105	100,00
3	Kedelai	90	80	88,89
Jumlah		3.570	3.485	97,62
	APBN-P			
1	Padi	3.875	3.575	92,26
2	Jagung	60	45	75,00
3	Kedelai	30	30	100,00
Jumlah		3.965	3.650	92,06

Beberapa kendala/permasalahan sehingga P-PHT tidak mencapai target: 1) tidak terpenuhinya persyaratan kelompok tani yang terdaftar di e-proposal, 2) terjadinya tumpang tindih CPCL dengan kegiatan lain, 3) terjadinya kekeringan/El-Nino kuat tahun 2015, 4) penanggung jawab kegiatan PPHT di PSP DIPA APBN-P sehingga pelaksanaannya di sebagian daerah kurang optimal. Solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam merealisasikan pelaksanaan P-PHT adalah penyiapan



kelengkapan kelompok tani untuk e-proposal dan sebaik penanggung jawab kegiatan adalah kepala UPTD.

2. Penerapan Penangan DPI (PPDPI)

Alokasi kegiatan PPDPI pada tahun 2015 difokuskan pada komoditas padi seluas 100 ha melalui APBN dan 150 ha melalui APBN-P. Realisasi pelaksanaan PPDPI mencapai 80 ha (80,00%) untuk APBN, dan 120 ha (80,00%) untuk APBN-P.

Tabel 29. Realisasi Pelaksanaan Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPDPI) Tahun 2015

No.	Uraian	Rencana (Ha)	Realisasi	
			(Ha)	(%)
1	APBN	100	80	80,00
2	APBN-P	150	120	80,00

Penyebab tidak tercapai target PPDPI antara lain karena telah lewat musim tanam di bulan Oktober dan terkendala e-proposal dan terjadinya perubahan iklim ekstrim/fenomena El-Nino kuat (musim kering) pada tahun 2015 yang menyebabkan tertundanya waktu tanam karena kekeringan yang cukup panjang.

3. Operasional Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit

Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit (LPHP) sebagai institusi terdepan perlindungan tanaman mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan kegiatan pengamanan produksi. Peran LPHP tidak hanya sebagai institusi/wadah bagi Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) dan pembinaan terhadap kelembagaan PHT di tingkat lapangan, tetapi juga sebagai institusi yang dituntut untuk mengembangkan teknologi terapan di bidang perlindungan tanaman berbasis PHT.

Tahun 2015, jumlah LPHP sebanyak 99 unit yang tersebar di 32 provinsi dengan kegiatan utama yang dilaksanakan yaitu



Pengamatan, Peramalan, dan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (P3OPT) yang bertujuan untuk memantau perkembangan luas serangan OPT yang terjadi pada areal pertanaman pangan.

Data luas serangan OPT hasil pengamatan dan luas pengendalian serangan OPT dilaporkan secara berjenjang ke provinsi (UPTD-BTPH) dan ke pusat (Direktorat Perlindungan Tanaman, Ditjen Tanaman Pangan) sebagai dasar analisis dan rekomendasi penanganan OPT, sehingga luas serangan OPT dapat ditekan seminimal mungkin.

4. Bahan dan Sarana Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan

Upaya pengamanan produksi tanaman pangan dari gangguan OPT dilaksanakan melalui penerapan sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT), yaitu memprioritaskan teknologi pengendalian OPT ramah lingkungan. Sedangkan penggunaan pestisida dalam pengendalian OPT merupakan langkah terakhir dan penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana.

Pada tahun 2015, dalam rangka mendukung pengendalian OPT dialokasikan bantuan bahan dan sarana pengendalian OPT sebanyak 31 paket berupa alat *handsprayer*, *mistblower*, sarung tangan, dan pompa. Realisasi pengadaan bahan dan sarana pengendalian OPT sebanyak 31 paket (100% dari target).

5. Gerakan Pengendalian OPT

Gerakan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) merupakan salah satu upaya dalam menekan perkembangan populasi OPT sehingga serangan OPT dapat diturunkan dan tidak meluas. Tindakan pengendalian OPT



harus dilaksanakan apabila populasi/intensitas serangan OPT di atas ambang kendali.

Pada tahun 2015, gerakan pengendalian OPT melalui APBN dialokasikan sebanyak 115 kali dan telah terealisasi 111 kali (96,52%). Sementara melalui APBN gerakan pengendalian dialokasikan sebanyak 510 kali, dengan realisasi 494 (96,86%).

6. Pemberdayaan dan Penguatan Kelembagaan Perlindungan Tanaman

Dalam rangka pemberdayaan dan penguatan kelembagaan perlindungan tanaman, pada tahun 2015 telah dialokasikan dukungan operasional untuk Brigade Proteksi Tanaman (BPT) 82 unit, Pos Pengembangan Agens Hayati (PPAH) 243 unit, Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit/Laboratorium Agens Hayati (LPHP/LAH) 99 unit, petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan dan Pengamat Hama dan Penyakit (POPT-PHP) 2.556 orang, THL-TB POPT-PHP 1.174 orang, dan petani pengamat 2.949 orang.

Realisasi operasional BPT mencapai 78 unit (100% dari target), operasional PPAH 217 unit (89,30% dari target), operasional LPHP/LAH 98 unit (100% dari target), petugas POPT-PHP 2.555 orang (99,96% dari target), THL-TB POPT-PHP 1.173 orang (99,91% dari target), dan petani pengamat 2.949 orang (100% dari target).

7. Kegiatan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman (BPMPT)

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman (BPMPT) adalah unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Perlindungan Tanaman Pangan. Tugas pokok BPMPT adalah melaksanakan pengujian mutu pestisida, pupuk, produk



tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Dalam pelaksanaan pengujian, BPMPT selalu mengutamakan mutu data hasil pengujian dan menjamin bahwa pengujian dilaksanakan dengan kejujuran teknis, teliti, cepat, tepat dan akurat sesuai dengan persyaratan SNI ISO/IEC 17025 : 2008. Pada tahun 2015 BPMPT telah melaksanakan kegiatan pengujian dengan menghasilkan sertifikat atau laporan hasil sebagai output serta kegiatan-kegiatan lain yang relevan.

a. Pengujian Mutu Pestisida, Pupuk dan Produk Tanaman Pangan

Pada tahun 2015 secara keseluruhan jumlah sertifikasi LHP mencapai 2.535 LHP (107,87% dari target 2.350 LHP), meningkat 417 sertifikat (19,68%) dibandingkan dengan tahun 2014, hal ini karena adanya peningkatan percepatan pengujian dengan penambahan peralatan laboratorium.

Tabel 30. Capaian Pengujian Mutu Pestisida, Pupuk dan Produk Tanaman Pangan

No.	Jenis Pengujian	Target (LHP)		Realisasi (LHP)			
		2014	2015	2014	%	2015	%
1	Mutu Pestisida	1.610	1.645	1.074	66,71	1.328	80,73
2	Mutu Pupuk	180	185	340	188,89	478	258,38
3	Mutu Produk Tanaman	395	430	511	129,37	586	136,28
4	Aflatoksin	60	45	135	225,00	73	162,22
5	Logam Berat	55	45	58	105,45	70	155,56
Jumlah		2.300	2.350	2.118	92,09	2.535	107,87

b. Pemantauan dan Pengambilan Sampel Pestisida, Pupuk dan Produk Tanaman

Pemantauan pestisida, pupuk dan produk tanaman dilakukan dalam rangka memantau pestisida dan pupuk yang beredar serta produk tanaman.

Pada tahun 2015 telah dilaksanakan pemantauan dan pengambilan sampel di 27 provinsi, melebihi target yang direncanakan 25 provinsi.



Berdasarkan hasil monitoring diketahui bahwa masih banyak pemilik kios/penjual pestisida/pupuk dan petani yang belum memahami sepenuhnya peraturan yang terkait dengan penggunaan, penyimpanan dan peredaran pestisida sehingga masih ditemukan adanya penyimpangan dalam penggunaan maupun peredaran pestisida yang telah habis masa ijinnya, tidak tepat dalam jenis untuk penggunaan dan penggunaan pestisida tanpa alat pengaman.

Selanjutnya hasil pengujian tersebut tercantum dalam Sertifikat Hasil Pengujian (LHP) dan diserahkan kepada daerah melalui UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) atau Dinas Pertanian sebagai dasar bila ada yang perlu direkomendasikan kepada petani, kelompok tani dan pedagang di kios maupun pasar.

c. Validasi Metode dan Kalibrasi

Validasi dan kalibrasi dilakukan untuk menjamin metode dan peralatan yang digunakan dalam pengujian valid sesuai dengan ketentuan SNI ISO/IEC 17025 : 2008, dengan demikian diharapkan hasil pengujiannya tepat dan akurat. Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman secara kontinyu melakukan validasi metode dan kalibrasi pada peralatan pengujian yang digunakan.

Pada tahun 2015 telah dilaksanakan kalibrasi alat sebagai jaminan alat yang digunakan untuk pengujian valid dan hasil pengujian akurat.

d. Peningkatan Sistem Manajemen Laboratorium

Berdasarkan SNI-ISO/IEC 17025 :2008 dan peraturan yang berlaku, guna memenuhi persyaratan mutu Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman melaksanakan kaji ulang manajemen yang bertujuan mengevaluasi sistem manajemen yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan SNI-ISO/IEC



17025 : 2008 dan peraturan yang berlaku. Kegiatan lain yang dilakukan untuk peningkatan sistem manajemen laboratorium yaitu dengan melaksanakan audit internal terhadap kegiatan yang dilakukan apakah masih sesuai dengan persyaratan sistem manajemen mutu yang telah ditetapkan dan melakukan kaji ulang dokumen.

Metode kaji ulang yang dilakukan yaitu:

- a) Mengevaluasi efektivitas seluruh dokumen mutu terhadap pelaksanaan kegiatan balai selama tahun 2014
- b) Memfokuskan pengkajian lebih mendalam terhadap dokumen dan bagian dokumen yang menjadi salah satu sumber ketidak efektifan terhadap kinerja balai.
- c) Memfokuskan pengkajian lebih mendalam terhadap dokumen dan bagian dokumen yang menjadi temuan ketidaksesuaian saat assessment oleh asesor KAN dalam rangka reakreditasi.
- d) Menelaah setiap bagian dalam setiap dokumen sistem mutu.

E. Penanganan Pasca Panen Tanaman Pangan

1. Bantuan Sarana Pascapanen Tanaman Jagung (APBN-Refocusing)

Bantuan sarana pascapanen tanaman pangan pada tahun 2015 difokuskan khusus untuk sarana pascapanen jagung, dengan jumlah bantuan sarana pascapanen jagung sebanyak 212 unit, terdiri dari *Corn Sheller* (alat pemipil jagung) 132 unit, *Vertical Dryer* jagung dan bangunan 29 unit, *Corn Combine Harvester* (mesin pemanen jagung) 15 unit, *Flat Bed Dryer* dan bangunan 35 unit, dan *Power Thresher* Multiguna (mesin perontok serbaguna) 1 unit.

Realisasi bantuan sarana pascapanen APBN tahun 2015 mencapai 205 unit (96,70% dari target), dengan rincian *Corn*



sheller 132 unit, Flat Bed Dryer 33 unit, Corn Combine Harvester 14 unit, Vertical dryer 25 unit, dan Power Thresher Multiguna 1 unit.

Tabel 31. Realisasi Bantuan Sarana Pascapanen Tahun 2015 (APBN)

No.	Jenis Sarana	Rencana (Unit)	Realisasi	
			(Unit)	(%)
1	Corn Sheller	132	132	100,00
2	Vertical Dryer	29	25	86,21
3	Corn Combine Harvester	15	14	93,33
4	Flat Bed Dryer	35	33	94,29
5	Power Thresher Multiguna	1	1	100,00
Jumlah		212	205	96,70

2. Bantuan Sarana Pascapanen Tanaman Pangan (APBN-P)

Alokasi bantuan sarana pascapanen tahun 2015 melalui APBN-P sebanyak 6.680, mengalami revisi menjadi 7.499, terdiri dari: *Combine Harvester* Kecil 3.060 unit, *Vertical Dryer* Padi 166 unit, *Corn Sheller* 2.088 unit, *Vertical Dryer* Jagung 207 unit, *Power Thresher* Multiguna 1.836 unit, *Combine Harvester* Besar 125 unit, *Flat Bed Dryer* Padi 6 unit, dan *Combine Harvester* sebanyak 11 unit.

Realisasi bantuan sarana pascapanen APBN-P tahun 2015 mencapai 7.356 unit (98,09% dari target), terdiri dari: *Combine Harvester* Kecil 3.060 unit, *Combine Harvester* Besar 125 unit, *Vertical Dryer* Padi 165 unit, *Flat Bed Dryer* 6 unit, *Corn Sheller* 2.088 unit, *Vertical Dryer* Jagung 205 unit, *Corn Combine Harvester* 11 unit, dan *Power Thresher* Multiguna 1.646 unit.

Tabel 32. Realisasi Bantuan Sarana Pascapanen Tahun 2015 (APBN-P)

No.	Jenis Sarana	Rencana (Unit)	Realisasi	
			(Unit)	(%)
1	Combine Harvester Kecil	3.060	3.066	100,20
2	Combine Harvester Besar	125	169	135,20
3	Vertical Dryer Padi	166	165	99,40
4	Flat Bed Dryer	6	6	100,00
5	Corn Sheller	2.088	2.088	100,00
6	Vertical Dryer Jagung	207	205	99,03
7	Corn Combine Harvester	11	11	100,00
8	Power Thresher Multiguna	1.836	1.646	89,65
Jumlah		7.499	7.356	98,09



Tidak tercapainya total target penyaluran bantuan sarana pascapanen disebabkan karena: (1) daerah yang mendapat bantuan sarana pascapanen jagung merasa bukan sentra produksi jagung, (2) kesalahan KPPN menginformasikan batas akhir pembayaran, (3) kesalahan operator Ditjen PSP pada saat revisi dalam menginput data, dan (4) pihak ketiga wanprestasi.

Terdapat realisasi penyaluran bantuan *Combine Harvester* Kecil dan *Combine Harvester* Besar mencapai diatas target sebagaimana tercantum pada Tabel 32. karena adanya penambahan bantuan dengan memanfaatkan efisiensi atau sisa anggaran pengadaan.

2. Penurunan Tingkat Susut Hasil

Berdasarkan hasil analisa kontribusi bantuan terhadap penyelamatan/pengamanan hasil produksi diketahui bahwa penurunan susut hasil sebesar 0,02% diperkirakan dapat mengamankan produksi jagung pada tahun 2015 sebesar 3.967 ton.

Berdasarkan data kontribusi bantuan sarana pascapanen jagung APBN-P tahun 2015 diprediksi menurunkan susut hasil jagung sebesar 0,308%, diperkirakan dapat mengamankan produksi jagung sebesar 61.087 ton.

Berdasarkan data kontribusi bantuan sarana pascapanen padi APBN-P tahun 2015 diprediksi menurunkan susut hasil padi sebesar 0,056%, diperkirakan dapat mengamankan produksi padi sebesar 41,995 ton.

Berdasarkan data kontribusi bantuan sarana pascapanen kedelai APBN-P tahun 2015 diprediksi menurunkan susut hasil kedelai sebesar 0,723%, diperkirakan dapat mengamankan produksi kedelai sebesar 7.107 ton.



F. Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih

1. Pengembangan/Validasi Metode

Pada tahun 2015 Balai Besar PPMBTPH melaksanakan kegiatan pengembangan/validasi/verifikasi dalam rangka memecahkan permasalahan, kendala maupun harmonisasi perkembangan teknologi di bidang mutu benih. Kegiatan ini terealisasi sepuluh judul yang sudah direncanakan dan dua judul tambahan melalui kerjasama dengan Komite Teknis kesehatan benih organisasi internasional yaitu ISTA (*International Seed Testing Association*), dengan rincian sebagai berikut:

- a. Penentuan Batas Maksimal Nematoda Parasit *Aphelenchoides besseyi* Pada Benih Padi Untuk Standar Mutu Kesehatan
- b. Penentuan Batas Maksimum Bakteri *Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae* Untuk Standar Mutu Kesehatan di Laboratorium Pada Benih Padi
- c. Validasi Trier Dalam Pengambilan Contoh Benih Padi
- d. Verifikasi Pengujian Tetrazolium (Tz) Pada Benih Padi
- e. Pengembangan Metode Verifikasi Kemurnian Genetik Secara Molekuler (DNA) Benih Padi Hibrida
- f. Pengembangan Metode Pemanfaatan Penanda DNA Padi Gogo Dan Padi Rawa Dalam Verifikasi Kebenaran Varietas Benih Padi
- g. Kajian Masa Berlaku Label Benih Jagung Yang Disimpan di *Cold Storage*
- h. Verifikasi Penetapan Kadar Air dengan Empat Jenis Alat Ukur (*Moisture Meter*)
- i. Validasi Metode Penetapan Kadar Air Benih Koro Pedang
- j. Validasi Metode Pengujian Daya Berkecambah Benih Koro Pedang (*Canavalia* sp.)



- k. Validasi Jumlah Sampel Uji *Deteksi Aphelenchoides besseyi* pada Benih Padi Berdasarkan ISTA Rules Chapter 7: 7-025
- l. Validasi Metode Percepatan Waktu Pengujian Mutu Benih Kedelai

Hasil pengembangan dan validasi metode pengujian benih oleh Balai Besar PPMBTPH telah ditetapkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 635/HK.150/C/07/2015 tentang Pedoman Teknis Pengambilan Contoh Benih dan Pengujian/Analisis Mutu Benih Tanaman Pangan yang dapat menjadi acuan bagi laboratorium BPSB dan laboratorium benih swasta, yaitu sebagai berikut:

- a. Penetapan kadar air benih kedelai pada suhu $130 \pm 2^\circ \text{C}$ selama 1 jam
- b. Penetapan kadar air benih kacang tanah pada suhu $130 \pm 2^\circ \text{C}$ selama 1 jam dengan keseragaman pemotongan
- c. Penetapan kadar air benih koro pedang pada suhu rendah ($101-105^\circ\text{C}$) selama $17 \text{ jam} \pm 1 \text{ jam}$ dengan penghancuran kasar
- d. Analisis kemurnian benih kacang tanah yang berbentuk polong menggunakan PSD 21
- e. Pengujian daya berkecambah benih koro pedang (*Canavalia* sp.) pada suhu 25°C , menggunakan media pasir dan evaluasi 1 hari ke 7/8 serta evaluasi akhir pada hari ke 14.
- f. Uji Tetrazolium benih padi dengan merendam benih pada larutan Tetrazolium 0,5 % selama 3 jam.
- g. Uji Tetrazolium benih kacang tanah dengan merendam benih pada larutan Tetrazolium 1 % selama 24 jam.

Disamping itu terdapat hasil pengembangan metode yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional yaitu SNI benih kedelai (SNI 6234-2015), yaitu metode pengujian benih



kedelai di laboratorium yaitu Penetapan kadar air kedelai selama satu jam.

2. Fasilitasi Penerapan Sistem Mutu

Fasilitasi penerapan sistem mutu telah dilaksanakan di delapan laboratorium (BPSBTPH) yaitu Papua, Gorontalo, Bali, Riau, Banten, Sulawesi Barat, Papua Barat dan Bangka Belitung berdasarkan standar SNI ISO/IEC 17025:2008. Dengan kegiatan fasilitasi tersebut diharapkan kompetensi laboratorium meningkat dengan menghasilkan pengujian mutu benih tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2008. Laboratorium yang telah menerapkan sistem manajemen mutu laboratorium tahun 2015 yaitu: BPSBTPH Provinsi Gorontalo, Riau, Banten, Papua, Sulawesi Barat, Papua Barat, Bali, dan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Mutu Benih (BPSMB) Provinsi Bangka Belitung.

3. Uji Profisiensi

Balai Besar PPMBTPH merupakan Penyelenggara Uji Profisiensi (PUP) terakreditasi sejak tanggal 22 Agustus 2011 dengan nomor UPP-001-IDN dengan ruang lingkup kegiatan meliputi benih tanaman pangan dan hortikultura serta parameter penetapan kadar air, analisa kemurnian, pengujian daya berkecambah dan berat 1000 butir. Pencapaian kegiatan pada tahun 2015 yaitu dari target 35 laboratorium terealisasi 46 laboratorium. Semua laboratorium telah mengirimkan laporan hasil uji, namun masih ditemukan laboratorium yang kurang cermat dan teliti dalam perhitungan, penulisan pelaporan dan penulisan kode bahan uji.

4. Pelayanan Pengujian Mutu Benih

Kesehatan benih dan aplikasi hasil validasi dari kegiatan pelayanan pengujian bertujuan untuk menerapkan metode uji



baku/standar mutu benih berdasarkan ISTA Rules dari aspek fisik, fisiologis, genetik pengembangan metode baru, guna memenuhi permintaan keterangan mutu benih dari *customer* internal maupun eksternal.

Kegiatan pelayanan pengujian mutu benih oleh Balai Besar PPMBTPH pada tahun 2015 ditargetkan sebanyak 1.000 contoh benih, dengan realisasi mencapai 1.280 contoh benih atau mencapai 128,00%.

5. Uji Petik Mutu Benih

Balai Besar PPMBTPH melaksanakan kegiatan berupa “Uji Petik Mutu Benih yang Beredar” untuk mendapatkan informasi kondisi benih tanaman pangan yang beredar di Indonesia.

Pada tahun 2015 telah dilakukan pengambilan contoh benih di Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten, dan dengan jumlah total benih yang telah diperoleh sebanyak 93 sampel dari 7 provinsi dari target 90 sampel dari 6 provinsi. Sedangkan sampel yang telah dilakukan pengujian mutu benih sebanyak 71 contoh benih.

G. Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan

1. Data dan Informasi Ramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan Pangan

Data dan informasi ramalan serangan OPT pangan pada tahun 2015 ditargetkan sebanyak 48 data/informasi, dengan realisasi mencapai 49 data/informasi atau 102,10% dari target, yang diukur berdasarkan jumlah jenis OPT, komoditas dan frekuensi musim tanam dalam setahun.



Informasi peramalan serangan OPT utama padi, jagung, kedelai, aneka kacang dan umbi telah disampaikan secara rutin kepada instansi terkait baik di pusat maupun daerah sebagai acuan dalam menyusun perencanaan upaya-upaya pengendalian OPT di lapangan.

2. Produk Agens Pengendali Hayati Padat dan Cair

Produk agens pengendali hayati bentuk padat ditargetkan 3.500 test tube yang berwujud isolat dan bentuk cair 3.500 *test tube* yang berwujud larutan isolat. Realisasi produk agens pengendali hayati bentuk padat mencapai 3.731 test tube atau 106,60% dan bentuk cair 100,00% dari target.

3. Model Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan

Model Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan ditargetkan dikembangkan 12 model pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT (P3OPT), dengan realisasi mencapai 100,00%.

4. Penerapan dan Pengembangan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan.

Penerapan dan Pengembangan Peramalan OPT tahun 2015 ditargetkan dilaksanakan di 24 provinsi lokasi, dengan realisasi mencapai 25 provinsi atau 104,2%.

H. Dukungan Teknis dan Manajemen Lainnya

1. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan selama tahun 2015 mencapai Rp.12.193.875.558,- atau 298,04% dari target yang ditetapkan Kementerian Keuangan (Rp.4.091.423.000.-), dengan rincian penerimaan umum Rp.7.177.641.045,- dan penerimaan fungsional Rp.4.943.517.604,-.



2. Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN)

Hasil dari Pendataan Aset BMN terdapat Mutasi Tambah dan Kurang barang Inventaris sampai dengan 31 Desember 2015 yaitu terdiri dari peralatan dan mesin sebanyak 23.231 unit dengan nilai Rp.298.092.613.368,-, aset tetap lainnya sebanyak 467 unit dengan nilai Rp.129.749.875,- dan Aset tetap yang tidak digunakan 783 unit dengan nilai Rp.2.059.328.526-.

3. Penghargaan Kelompok Tani dan Mantri Tani Berprestasi

Pemberian penghargaan kepada Kelompok tani dan Mantri Tani diberikan bagi mereka yang berprestasi dengan tujuan memberikan apresiasi dan memotivasi untuk terus produktif/ berkarya bahkan meningkatkan kinerjanya yang nantinya bisa memotivasi orang lain di lingkungan sekitarnya agar berkompetisi untuk berprestasi. Penghargaan diberikan saat peringatan Hari Pangan Sedunia (HPS) XXXV di Palembang Sumatera Selatan.

Penerima penghargaan secara keseluruhan berjumlah 32 penerima, terdiri dari lima kelompok tani padi, 5 kelompok tani jagung, dan 5 kelompok tani kedelai, serta 5 orang Mantri Tani. Disamping itu, penghargaan juga diberikan kepada 3 produsen/penangkar benih, 3 orang Pengawas Benih Tanaman, 3 orang Analis Benih, 3 Balai Benih.

4. Penyelesaian Kerugian Negara Lingkup Ditjen Tanaman Pangan

Sisa kerugian negara lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan sampai dengan 31 Desember 2015 senilai Rp.20.384.775.806,02 terdiri dari temuan Inspektorat Jenderal Kementan Rp.11.571.078.253,71, BPKP Rp.2.161.345.751,28 dan BPK-RI Rp.6.652.351.801,03. Pada



dasarnya tindaklanjut penyelesaian kerugian Negara dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami peningkatan, yang dibuktikan dengan semakin menurunnya sisa kerugian Negara.

Beberapa permasalahan yang belum bisa diselesaikan secara tuntas antara lain: 1) Temuan yang tidak jelas/saat audit tidak ada pembahasan bersama antara auditor dan audita, 2) Pihak ketiga yang sudah tidak diketahui keberadaannya atau meninggal dunia, 3) Pimpro telah pensiun atau meninggal dunia, dan 4) Pihak ketiga telah diproses hukum, namun kerugian negara belum bisa dihapus bukukan.

5. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Direktorat Jenderal Tanaman Pangan didukung oleh tiga Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berperan sebagai Unit Kerja Pelayanan Publik (UKPP) yang secara langsung maupun tidak langsung melayani masyarakat, baik individu maupun dunia usaha (instansi/lembaga). Ketiga UPT tersebut adalah: (1) Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT); (2) Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBPPMBTPH); dan (3) Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman (BPMPT).

Untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja pelayanan publik di bidang pertanian pada UPT lingkup Ditjen Tanaman Pangan, maka dilakukan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) secara berkala setiap tahun. Pengukuran IKM dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 78/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) di Lingkungan Kementerian Pertanian. Aspek pengukuran meliputi 14 unsur pelayanan, lima diantaranya yaitu: (1)



Prosedur pelayanan, (2) Kemampuan petugas pelayanan, (3) Kecepatan pelayanan, (4) Kewajaran biaya pelayanan, dan (5) Keamanan pelayanan.

Pada tahun 2015, berdasarkan hasil pengukuran IKM pada tiga UPT Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, secara keseluruhan Ditjen Tanaman Pangan memperoleh kategori kinerja sangat baik, dengan nilai IKM rata-rata sebesar 3,31 atau mencapai 82,86 (nilai konversi IKM) dan nilai mutu pelayanan memperoleh nilai A. Nilai pengukuran IKM pada UPT BBPMBTPH sebesar 3,16 (78,97) dan nilai mutu pelayanan kategori A (sangat baik), BBPOPT mendapat nilai IKM 3,51 (87,72) dan nilai mutu pelayanan kategori A (sangat baik), serta BPMPT mendapatkan nilai IKM 3,28 (81,91) dan nilai mutu pelayanan kategori A (sangat baik).

Tabel 33. Capaian Nilai IKM Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2015

No	Unit Kerja (UPT)	Nilai IKM	Konversi Nilai IKM	Nilai Mutu Pelayanan	Kinerja UKPP
1	BBPMBTPH Cimanggis	3,16	78,97	B	Baik
2	BBPOPT Jatisari	3,51	87,72	A	Sangat Baik
3	BPMPT	3,28	81,91	A	Sangat Baik
	Ditjen Tanaman Pangan	3,31	82,86	A	Sangat Baik

6. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern

Untuk mendukung capaian kinerja tahun anggaran 2015 secara maksimal telah dibentuk Satuan Pelaksana Pengendalian Intern (Satlak PI) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Nomor 18/HK.310/C/2/2015 tanggal 4 Februari 2015.

Tim Satlak PI bertugas untuk melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi penerapan, dan mensosialisasikan pengendalian intern pembangunan tanaman pangan lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Untuk mendukung



kinerja Satlak Pengendalian Intern, tahun 2015 telah disusun Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Sistem Pengendalian Intern Sekretariat Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, yang pada tahun sebelumnya (2014) diterbitkan Juklak Sistem Pengendalian Intern Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

7. Penyusunan Pelaporan dan Bahan Koordinasi

Pada tahun 2015 telah melaksanakan penyusunan bahan Rapat Pimpinan Kementerian Pertanian dan Rapat Pimpinan Lingkup Ditjen Tanaman Pangan (RAPIM B) sebanyak 12 kali yang sebagian besar bertopik tentang ketahanan pangan, perencanaan dan perkembangan program dan kegiatan, serapan anggaran dan perkembangan isu terkini. Selain bahan Rapat Pimpinan Kementerian Pertanian telah dilaksanakan juga penyusunan bahan Rapat Dengar Pendapat (RDP) dan Rapat Kerja (Raker) dengan Komisi IV DPR RI sebanyak 10 kali.



BAB V REALISASI ANGGARAN TAHUN 2015

A. APBN Sektoral (BA.018)

Realisasi total serapan anggaran APBN sektoral (BA.018) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2015 (posisi sampai dengan 31 Desember 2015) mencapai Rp.2,636 triliun (91,46% dari pagu Rp.2,882 triliun). Bila dirinci menurut jenis kewenangan, serapan anggaran Satker Pusat mencapai Rp.126,053 miliar (64,27% dari pagu Rp.196,117 miliar), Satker UPT Pusat Rp.20,140 miliar (97,26% dari pagu Rp.20,707 miliar), Satker Dana Dekonsentrasi (Provinsi) Rp.269,412 miliar (87,00% dari pagu Rp.309,675 miliar), dan Satker Dana Tugas Pembantuan (Provinsi/Kabupaten/Kota) Rp.2.221 triliun (94,26% dari pagu Rp.2,356 triliun).

Tabel 34. Realisasi Serapan APBN Sektoral Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Berdasarkan Kewenangan Tahun 2015

No	Kewenangan	Pagu (Rp.000)	Realisasi	
			(Rp.000)	(%)
1	Kantor Pusat	196.116.655	126.053.315	64,27
2	UPT Pusat	20.707.098	20.140.058	97,26
3	Dekonsentrasi (Provinsi)	309.674.718	269.411.922	87,00
4	Tugas Pembantuan (Prov/Kab/Kota)	2.355.705.904	2.220.583.344	94,26
Jumlah		2.882.204.375	2.636.188.639	91,46

Realisasi serapan anggaran menurut kegiatan, Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia mencapai Rp.1,312 triliun (97,64% dari pagu Rp.1,344 triliun), Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Rp.856,822 miliar (89,49% dari pagu Rp.957,500 miliar), Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan Rp.85,913 miliar (90,30% dari pagu Rp.95,143 miliar), Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI Rp.97,001 miliar (93,27% dari pagu



Rp.103,999 miliar), Penanganan Pascapanen Tanaman Pangan Rp.61,332 miliar (78,13% dari pagu Rp.78,499 miliar), Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Rp.202,596 miliar (71,77% dari pagu Rp.282,292 miliar), Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih TPH Rp.7,450 miliar (99,03% dari pagu Rp.7,523 miliar), dan Pengembangan Peramalan OPT Rp.12,691 miliar (96,26% dari pagu Rp.13,184 miliar).

Tabel 35. Realisasi Serapan APBN Sektoral Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Berdasarkan Kegiatan Utama Tahun 2015

No.	Kegiatan	Pagu (Rp.000)	Realisasi	
			(Rp.000)	(%)
1	Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal	1.344.064.929	1.312.383.665	97,64
2	Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	957.500.205	856.822.312	89,49
3	Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan	95.142.546	85.913.346	90,30
4	Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI	103.998.736	97.000.527	93,27
5	Penanganan Pascapanen Tanaman Pangan	78.498.554	61.332.170	78,13
6	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya	282.292.307	202.596.262	71,77
7	Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih TPH	7.522.818	7.449.744	99,03
8	Pengembangan Peramalan OPT	13.184.280	12.690.614	96,26
Jumlah		2.882.204.375	2.636.188.639	91,46

Rendahnya realisasi anggaran kegiatan Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya, disebabkan oleh upaya efisiensi/penghematan belanja pemerintah, seperti penghematan perjalanan dinas, penyelenggaraan rapat/koordinasi di luar kantor, penghematan belanja barang dan modal melalui lelang/kontraktual, serta adanya beberapa pos anggaran yang tidak terserap seperti: pembinaan Upsus PJK, belanja transito (cadangan belanja pegawai) dan uang lembur.

**B. APBN Subsidi (BA.999.07)**

Selain mengelola APBN Sektoral, pada tahun 2015 Direktorat Jenderal Tanaman Pangan juga mengelola anggaran Subsidi Benih (BA.999.07) dengan total pagu DIPA sebesar Rp.939,40 miliar. Dari jumlah pagu DIPA tersebut pagu kontrak sebesar Rp.938,328 miliar, dengan pelaksana PSO subsidi benih PT Sang Hyang Seri dan PT Pertani. Total realisasi serapan anggaran subsidi benih tahun 2015 mencapai sebesar Rp.101,968 miliar atau 10,85% dari pagu DIPA dan 10,87% dari pagu kontrak.

Tabel 36. Realisasi Serapan Anggaran Subsidi Benih Tahun 2015

No	Uraian	Pagu DIPA		Pagu Kontrak		Realisasi						
		Volume (Ton)	Anggaran (Rp.000)	Volume (Ton)	Anggaran (Rp.000)	SPM, SP2D		Escrow (Rp.000)	Total			
						Volume (Ton)	Anggaran (Rp.000)		Anggaran (Rp.000)	% Thd Pagu DIPA	% Thd Pagu Kontrak	
1	Padi Inbrida	98.500	659.950.000	98.500	659.359.000	5.755	38.522.154				-	-
2	Padi Hibrida	1.500	75.300.000	1.500	75.277.500	26	1.324.884				-	-
3	Jagung Hibrida	1.500	22.650.000	1.500	22.611.000	-	-				-	-
4	Kedelai	15.000	181.500.000	15.000	181.080.000	139	1.673.745				-	-
	Jumlah	116.500	939.400.000	116.500	938.327.500	5.920	41.520.783	60.446.979	101.967.762	10,85	10,87	

Rendahnya serapan anggaran subsidi benih disebabkan oleh rendahnya minat petani karena masih terbiasa dengan bantuan benih gratis, bantuan benih gratis tahun 2015 relatif banyak pada kegiatan GP-PTT, RJIT, Optimasi Lahan dan perluasan areal tanam (PAT-PIP), serta kurangnya kemampuan BUMN pelaksana PSO subsidi benih dalam menyediakan dan menyalurkan benih tepat waktu dan varietas yang sesuai dengan kebutuhan petani. Khusus untuk jagung hibrida tidak ada serapan karena varietas yang disediakan pada subsidi terbatas jenisnya dan kurang diminati petani sehingga petani lebih banyak membeli benih dari pasar bebas dengan varietas yang sesuai dengan keinginan.



BAB VI SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2015 sebanyak 774 orang, dengan strata pendidikan S3 sebanyak 8 orang, S2 sebanyak 112 orang, S1/D4 sebanyak 318 orang, SM/D3 sebanyak 51 orang, SLTA 254 orang, SLTP 15 orang dan SD 16 orang.

Tabel 37. Jumlah Pegawai Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Berdasarkan Pendidikan Tahun 2015

No.	Unit Kerja	Pendidikan									Jumlah
		S3	S2	S1	D4	SM	D3	SLTA	SLTP	SD	
1	Direktorat Jenderal TP	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1
2	Sekretariat Direktorat Jenderal TP	2	28	94	-	1	10	113	10	10	268
3	Direktorat Perbenihan TP	2	13	26	-	-	2	15	-	1	59
4	Direktorat Serealia**	1	14	27	-	-	3	15	2	2	64
5	Direktorat Aneka Kacang dan Umbi	2	11	26	-	1	3	11	1	2	57
6	Direktorat Perlindungan TP	1	12	36	-	-	3	16	1	-	69
7	Direktorat Pascapanen TP	-	16	25	-	-	7	15	-	1	64
8	BBPPMBTPH Cimanggis	-	2	34	1	-	10	45	1	-	93
9	BBPOPT Jatisari	-	12	26	-	-	5	18	-	-	61
10	BPMPPT	-	3	23	-	-	6	6	-	-	38
Jumlah		9	111	317	1	2	49	254	15	16	774

Pegawai tersebut tersebar di Sekretariat Direktorat Jenderal Tanaman Pangan 172 orang, Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan 59 orang, Direktorat Serealia 63 orang, Direktorat Aneka Kacang dan Umbi 57 orang, Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan 69 orang, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan 64 orang, Balai Besar Pengujian dan Pengembangan Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortukultura (BBPPMBTPH) 59 orang, Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT) 61 orang, dan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman (BPMPPT) 38 orang, dan 97 orang yang ditugaskan di 11 provinsi, serta



satu orang yang diperbantukan di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Berdasarkan pangkat dan golongan ruang gaji sebagian besar (485 orang) adalah golongan III sedangkan urutan kedua sebanyak 208 orang adalah golongan II. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai yang memiliki pendidikan SLTA sudah banyak yang senior.

Tabel 38. Jumlah Pegawai Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Berdasarkan Golongan/Ruang Gaji Tahun 2015

No.	Unit Kerja	Golongan/Ruang Gaji				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	Direktorat Jenderal TP	0	0	0	1	1
2.	Sekretariat Direktorat Jenderal TP*	5	98	153	12	268
3.	Direktorat Perbenihan TP	0	7	38	14	59
4.	Direktorat Serealia**	0	14	40	10	64
5.	Direktorat Aneka Kacang dan Umbi	1	10	38	8	57
6.	Direktorat Perlindungan TP	0	13	48	8	69
7.	Direktorat Pascapanen TP	0	14	42	8	64
8.	BBPPMBTPH Cimanggis	0	33	56	4	93
9.	BBPOPT Jatisari	0	13	43	5	61
10.	BPMPPT	0	6	30	2	38
Jumlah		6	208	488	72	774



BAB VII

PERMASALAHAN DAN UPAYA TINDAK LANJUT

A. Permasalahan

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2015, diantaranya:

- 1) Kondisi iklim kekeringan berkepanjangan/*el-Nino* yang terjadi sejak bulan Juli 2015 sampai dengan bulan November 2015 mengakibatkan berkurangnya ketersediaan air pada lahan sawah irigasi, dan tidak tersedianya air pada sawah tadah hujan dan lahan kering, sehingga sebagian lahan tidak bisa ditanami, mundurnya jadwal tanam, dan sebagian pertanaman ada yang mengalami kekeringan dan puso.
- 2) Kesulitan mencari lahan yang siap digunakan untuk perluasan areal tanam, dan persaingan antar komoditas pertanian, sehingga perluasan areal tanam yang sudah dialokasikan tidak dapat dilaksanakan seluruhnya, terutama untuk perluasan tanam kedelai.
- 3) Belum optimalnya penerapan teknologi budidaya sesuai rekomendasi dan spesifik lokasi, sehingga produktivitas menjadi rendah dibandingkan dengan potensi produksi.
- 4) Belum optimalnya sistem perbenihan khususnya dalam penyediaan benih kedelai, yang mengakibatkan sulitnya petani memperoleh benih bersertifikat, dengan tepat waktu, tempat, jenis, dan varietas.
- 5) Terbatasnya akses petani terhadap sumber permodalan dan pemasaran terutama untuk pengembangan penerapan teknologi budidaya dan pemasaran hasil.
- 6) Belum adanya penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dan jaminan pemasaran yang memadai khususnya untuk kedelai dan jagung.



- 7) Rendahnya minat petani untuk memproduksi kedelai karena belum adanya jaminan harga dan pasar, dan HPP.
- 8) Terbatasnya jumlah petugas lapangan terutama Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), Pengawas Benih Tanaman (PBT), Mantri Tani/KCD, dan Penyuluh Pertanian, sehingga pelaksanaan pembangunan pertanian belum terwujud secara optimal.
- 9) Terhambatnya pelaksanaan program dan anggaran di daerah dikarenakan antara lain: adanya perubahan CPCL, pergantian pejabat, pengurangan jumlah Satker, beberapa daerah lebih mengutamakan pelaksanaan APBD, dan revisi anggaran.

B. Upaya Tindak Lanjut

Upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi kendala diatas diantaranya adalah:

- 1) Upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi dampak *el-Nino* antara lain: perbaikan jaringan irigasi tersier, bantuan alsin pompa air, alsin prapanen, gerakan penanganan dampak kekeringan secara masiv oleh petugas pertanian bekerjasama dengan TNI/Babinsa, dan koordinasi instansi terkait.
Untuk daerah yang masih tersedia air dilakukan gerakan percepatan olah tanah dan tanam segera setelah panen, dan bagi daerah yang kekurangan air dilakukan percepatan olah tanah dan tanam segera setelah tersedia air/hujan melalui pemanfaatan alsintan bantuan 2015 serta mobilisasi alsintan yang ada. Melalui upaya dan langkah-langkah yang dilakukan dampak *el-Nino* 2015 tidak separah yang terjadi pada tahun 1997 walaupun kekuatannya sama.
- 2) Melakukaan inventarisasi potensi lahan yang dapat dan siap digunakan untuk perluasan areal tanam.



- 3) Meningkatkan penyuluhan, pengawalan dan pendampingan serta bantuan sarana produksi (benih, pupuk dan pestisida) agar petani dapat menerapkan teknologi budidaya sesuai dengan anjuran.
- 4) Mendorong seoptimal mungkin penangkar benih melalui kegiatan pemberdayaan penangkar benih.
- 5) Penyediaan modal usaha tani melalui kredit (KUR dan skim kredit lainnya) dan asuransi pertanian bagi petani padi yang mengalami kerugian akibat puso/gagal panen.
- 6) Mengusulkan HPP kedelai dan jagung, serta memperluas peran Bulog untuk membeli produksi kedelai ditingkat petani.
- 7) Mendorong pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten/kota) untuk menambah petugas lapangan (Penyuluh Pertanian, Pengendali OPT, Pengawas Benih Tanaman).
- 8) Melakukan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan antara Ditjen Tanaman Pangan dengan.
- 9) Melakukan penjadwalan ulang dan realokasi kegiatan lapangan dengan mempertimbangkan jadwal tanam, kondisi iklim dan mengintensifkan pengawalan/pendampingan untuk meminimalisir resiko kegagalan.



BAB VIII

PENUTUP

Capaian produksi tanaman pangan tahun 2015 (ARAM II BPS) dibandingkan tahun 2014, menunjukkan peningkatan untuk komoditas padi, jagung, kedelai, dan kacang hijau. Produksi padi naik 5,85%, jagung naik 4,34%, kedelai naik 2,93%, dan kacang hijau naik 8,52%. Sedangkan produksi kacang tanah, ubikayu, dan ubi jalar mengalami penurunan masing-masing sebesar 4,47%, 2,26%, dan 6,87%.

Peningkatan produksi padi, jagung, kedelai, dan kacang hijau tersebut terutama didukung oleh peningkatan produktivitas dan luas panen.

Capaian produksi tahun 2015 didukung oleh kinerja pelaksanaan kegiatan pendukung melalui APBN antara lain: GP-PTT padi, jagung, kedelai, PAT-PIP kedelai, pemberdayaan penangkar, PPHT, PPDPI, gerakan pengendalian, dan bantuan sarana pascapanen, serta pembinaan manajemen dan teknis lainnya.

Disamping itu, kinerja pembangunan tanaman pangan juga didukung melalui kegiatan yang dibiayai APBN-P pada DIPA Ditjen PSP antara lain: pengembangan padi metode Hazton, bantuan benih padi inbrida mendukung RJIT, bantuan benih jagung hibrida untuk optimasi lahan mendukung produksi jagung, seribu desa mandiri benih, PPHT, PPDPI, gerakan pengendalian, sarana pengendalian, dan bantuan sarana pascapanen, serta kegiatan mendukung perbaikan data statistic tanaman pangan.

Realisasi total serapan anggaran APBN sektoral (BA.018) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2015 mencapai Rp.2,636 triliun (91,46% dari pagu Rp.2,882 triliun). Tidak tercapainya target serapan anggaran Direktorat Jenderal



Tanaman Pangan antara lain disebabkan oleh upaya efisiensi/penghematan belanja pemerintah, seperti penghematan perjalanan dinas, penyelenggaraan rapat/koordinasi di luar kantor, penghematan belanja barang dan modal melalui lelang/kontraktual, serta adanya beberapa pos anggaran yang tidak terserap.

Untuk meningkatkan kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan ke depan akan dilakukan upaya perbaikan antara lain: perbaikan dan penyempurnaan, mulai dari perencanaan, pemilihan model kegiatan, organisasi pelaksanaan, serta peningkatan pembinaan, pemantauan, evaluasi dan pengendalian secara berkesinambungan.



LAMPIRAN



Lampiran 1

**JUMLAH PEGAWAI
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN TAHUN 2015
Posisi s.d Desember 2015**

No.	Unit Kerja	Pendidikan									Jumlah	Golongan/Ruang Gaji				Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
		S3	S2	S1	D4	SM	D3	SLTA	SLTP	SD		I	II	III	IV		L	P	
1	Direktorat Jenderal TP	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0	0	0	1	1	1	0	1
2	Sekretariat Direktorat Jenderal TP	1	29	94	-	1	10	113	10	10	268	5	98	153	12	268	175	93	268
3	Direktorat Perbenihan TP	2	13	26	-	-	2	15	-	1	59	0	7	38	14	59	29	30	59
4	Direktorat Serealia**	1	14	27	-	-	3	15	2	2	64	0	14	40	10	64	43	21	64
5	Direktorat Aneka Kacang dan Umbi	2	11	26	-	1	3	11	1	2	57	1	10	38	8	57	28	29	57
6	Direktorat Perindungan TP	1	12	36	-	-	3	16	1	-	69	0	13	48	8	69	31	38	69
7	Direktorat Pascapanen TP	-	16	25	-	-	7	15	-	1	64	0	14	42	8	64	32	32	64
8	BBPPMBTPH Cimanggis	-	2	34	1	-	10	45	1	-	93	0	33	56	4	93	65	28	93
9	BBPOPT Jatisari	-	12	26	-	-	5	18	-	-	61	0	13	43	5	61	24	37	61
10	Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman	-	3	23	-	-	6	6	-	-	38	0	6	30	2	38	11	27	38
	Jumlah	8	112	317	1	2	49	254	15	16	774	6	208	488	72	774	439	335	774



Lampiran 2

CAPAIAN PRODUKTIVITAS PADI TAHUN 2015
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2014 (Ku/Ha)	Sasaran 2015 (Ku/Ha)	ARAM II 2015 (Ku/Ha)	Capaian ARAM II 2015 Thd			
					ATAP 2014		Sasaran 2015	
					(Ku/Ha)	(%)	(Ku/Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	48,39	49,84	49,80	1,41	2,91	(0,04)	(0,08)
2	Sumut	50,62	51,70	51,28	0,66	1,30	(0,42)	(0,81)
3	Sumbar	50,06	50,16	50,77	0,71	1,42	0,61	1,22
4	Riau	36,35	38,70	36,52	0,17	0,47	(2,18)	(5,63)
5	Jambi	45,53	46,07	44,68	(0,85)	(1,87)	(1,39)	(3,02)
6	Sumsel	45,26	15,65	48,85	3,59	7,93	33,20	212,14
7	Bengkulu	40,20	42,25	45,90	5,70	14,18	3,65	8,64
8	Lampung	51,18	51,22	51,43	0,25	0,49	0,21	0,41
9	Kep. Babel	23,62	31,99	22,41	(1,21)	(5,12)	(9,58)	(29,95)
10	Kep. Riau	36,44	36,49	36,46	0,02	0,05	(0,03)	(0,08)
11	DKI Jakarta	53,86	56,21	55,73	1,87	3,47	(0,48)	(0,85)
12	Jabar	58,82	59,02	60,36	1,54	2,62	1,34	2,27
13	Jateng	53,57	52,21	59,09	5,52	10,30	6,88	13,18
14	DIY	57,87	57,12	59,64	1,77	3,06	2,52	4,41
15	Jatim	59,81	59,76	61,09	1,28	2,14	1,33	2,23
16	Banten	52,95	53,07	56,10	3,15	5,95	3,03	5,71
17	Bali	60,12	60,36	60,77	0,65	1,08	0,41	0,68
18	NTB	48,80	50,23	51,07	2,27	4,65	0,84	1,67
19	NTT	33,46	33,52	35,07	1,61	4,81	1,55	4,62
20	Kalbar	30,35	31,78	30,06	(0,29)	(0,96)	(1,72)	(5,41)
21	Kalteng	34,57	34,70	35,03	0,46	1,33	0,33	0,95
22	Kalsel	42,05	42,77	41,50	(0,55)	(1,31)	(1,27)	(2,97)
23	Kaltim	42,55	43,18	41,67	(0,88)	(2,07)	(1,51)	(3,50)
24	Kaltara	36,05	36,81	27,92	(8,13)	(22,55)	(8,89)	(24,15)
25	Sulut	48,91	49,03	48,71	(0,20)	(0,41)	(0,32)	(0,65)
26	Sulteng	46,54	47,23	48,32	1,78	3,82	1,09	2,31
27	Sulsel	52,17	52,04	52,40	0,23	0,44	0,36	0,69
28	Sultra	46,84	46,63	42,83	(4,01)	(8,56)	(3,80)	(8,15)
29	Gorontalo	50,20	49,21	56,60	6,40	12,75	7,39	15,02
30	Sulbar	47,65	50,49	49,10	1,45	3,04	(1,39)	(2,75)
31	Maluku	47,52	43,36	53,01	5,49	11,55	9,65	22,26
32	Malut	34,01	34,72	34,92	0,91	2,68	0,20	0,58
33	Pabar	40,21	42,27	42,44	2,23	5,55	0,17	0,40
34	Papua	43,09	44,30	43,82	0,73	1,69	(0,48)	(1,08)
	Indonesia	51,35	51,40	52,89	1,54	3,00	1,49	2,90



Lampiran 3

CAPAIAN PRODUKTIVITAS JAGUNG TAHUN 2015
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2014 (Ku/Ha)	Sasaran 2015 (Ku/Ha)	ARAM II 2015 (Ku/Ha)	Capaian ARAM II 2015 Thd			
					ATAP 2014		Sasaran 2015	
					(Ku/Ha)	(%)	(Ku/Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	42,72	42,23	42,77	0,05	0,12	0,54	1,28
2	Sumut	57,82	57,83	61,05	3,23	5,59	3,22	5,57
3	Sumbar	65,02	65,24	69,10	4,08	6,27	3,86	5,92
4	Riau	23,76	24,85	24,80	1,04	4,38	(0,05)	(0,20)
5	Jambi	54,95	53,00	58,28	3,33	6,06	5,28	9,96
6	Sumsel	60,11	55,45	62,04	1,93	3,21	6,59	11,88
7	Bengkulu	46,51	51,52	49,00	2,49	5,35	(2,52)	(4,89)
8	Lampung	50,74	52,68	51,12	0,38	0,75	(1,56)	(2,96)
9	Kep. Babel	33,69	33,24	37,88	4,19	12,44	4,64	13,96
10	Kep. Riau	23,36	22,57	23,33	(0,03)	(0,13)	0,76	3,37
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	73,24	73,73	75,70	2,46	3,36	1,97	2,67
13	Jateng	56,71	57,55	58,72	2,01	3,54	1,17	2,03
14	DIY	46,15	46,43	44,85	(1,30)	(2,82)	(1,58)	(3,40)
15	Jatim	47,72	49,45	49,68	1,96	4,11	0,23	0,47
16	Banten	33,36	35,16	33,62	0,26	0,78	(1,54)	(4,38)
17	Bali	24,34	25,42	24,31	(0,03)	(0,12)	(1,11)	(4,37)
18	NTB	62,09	62,32	66,39	4,30	6,93	4,07	6,53
19	NTT	25,18	28,08	25,17	(0,01)	(0,04)	(2,91)	(10,36)
20	Kalbar	36,79	40,30	38,28	1,49	4,05	(2,02)	(5,01)
21	Kalteng	31,37	30,58	32,59	1,22	3,89	2,01	6,57
22	Kalsel	56,56	57,96	59,31	2,75	4,86	1,35	2,33
23	Kaltim	26,34	25,30	34,13	7,79	29,57	8,83	34,90
24	Kaltara	21,26	17,71	21,44	0,18	0,85	3,73	21,06
25	Sulut	38,31	41,35	37,06	(1,25)	(3,26)	(4,29)	(10,37)
26	Sulteng	40,87	40,60	40,37	(0,50)	(1,22)	(0,23)	(0,57)
27	Sulsel	51,46	47,69	52,23	0,77	1,50	4,54	9,52
28	Sultra	25,23	28,10	27,16	1,93	7,65	(0,94)	(3,35)
29	Gorontalo	48,37	48,67	50,41	2,04	4,22	1,74	3,58
30	Sulbar	45,46	49,47	46,04	0,58	1,28	(3,43)	(6,93)
31	Maluku	27,85	38,13	42,66	14,81	53,18	4,53	11,88
32	Malut	30,26	35,27	29,67	(0,59)	(1,95)	(5,60)	(15,88)
33	Pabar	17,24	16,18	17,35	0,11	0,64	1,17	7,23
34	Papua	23,67	24,30	24,41	0,74	3,13	0,11	0,45
	Indonesia	49,54	50,54	51,39	1,85	3,73	0,85	1,68



Lampiran 4

CAPAIAN PRODUKTIVITAS KEDELAI TAHUN 2015 PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2014 (Ku/Ha)	Sasaran 2015 (Ku/Ha)	ARAM II 2015 (Ku/Ha)	Capaian ARAM II 2015 Thd			
					ATAP 2014		Sasaran 2015	
					(Ku/Ha)	(%)	(Ku/Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	14,81	16,16	14,65	(0,16)	(1,08)	(1,51)	(9,34)
2	Sumut	11,36	10,75	12,01	0,65	5,72	1,26	11,72
3	Sumbar	11,61	13,16	12,59	0,98	8,44	(0,57)	(4,33)
4	Riau	11,49	11,94	14,51	3,02	26,28	2,57	21,52
5	Jambi	12,86	13,50	13,80	0,94	7,31	0,30	2,22
6	Sumsel	17,34	16,96	15,46	(1,88)	(10,84)	(1,50)	(8,84)
7	Bengkulu	10,63	10,23	11,90	1,27	11,95	1,67	16,32
8	Lampung	12,13	13,37	12,02	(0,11)	(0,91)	(1,35)	(10,10)
9	Kep. Babel	10,00	-	10,00	0,00	0,00	10,00	0,00
10	Kep. Riau	10,59	10,59	10,67	0,08	0,76	0,08	0,76
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	16,30	15,00	16,51	0,21	1,29	1,51	10,07
13	Jateng	17,37	15,90	18,21	0,84	4,84	2,31	14,53
14	DIY	11,98	15,11	13,37	1,39	11,60	(1,74)	(11,52)
15	Jatim	16,54	17,00	16,61	0,07	0,42	(0,39)	(2,29)
16	Banten	13,26	14,54	13,72	0,46	3,47	(0,82)	(5,64)
17	Bali	15,28	15,70	13,59	(1,69)	(11,06)	(2,11)	(13,44)
18	NTB	14,10	11,05	13,78	(0,32)	(2,27)	2,73	24,71
19	NTT	9,71	10,33	10,82	1,11	11,43	0,49	4,74
20	Kalbar	15,60	13,13	16,10	0,50	3,21	2,97	22,62
21	Kalteng	11,98	12,30	12,00	0,02	0,17	(0,30)	(2,44)
22	Kalsel	13,06	12,84	14,15	1,09	8,35	1,31	10,20
23	Kaltim	14,69	11,98	15,39	0,70	4,77	3,41	28,46
24	Kaltara	10,00	11,75	9,60	(0,40)	(4,00)	(2,15)	(18,30)
25	Sulut	13,35	14,18	12,98	(0,37)	(2,77)	(1,20)	(8,46)
26	Sulteng	16,18	13,77	18,75	2,57	15,88	4,98	36,17
27	Sulsel	15,04	15,23	17,46	2,42	16,09	2,23	14,64
28	Sultra	11,20	10,41	13,48	2,28	20,36	3,07	29,49
29	Gorontalo	15,04	15,84	13,47	(1,57)	(10,44)	(2,37)	(14,96)
30	Sulbar	11,72	11,84	10,93	(0,79)	(6,74)	(0,91)	(7,69)
31	Maluku	12,65	12,91	10,34	(2,31)	(18,26)	(2,57)	(19,91)
32	Malut	12,39	12,50	11,97	(0,42)	(3,39)	(0,53)	(4,24)
33	Pabar	10,62	11,39	10,61	(0,01)	(0,09)	(0,78)	(6,85)
34	Papua	11,77	12,32	12,72	0,95	8,07	0,40	3,25
	Indonesia	15,51	14,60	15,73	0,22	1,42	1,13	7,74



Lampiran 5

CAPAIAN PRODUKTIVITAS UBIKAYU TAHUN 2015
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2014 (Ku/Ha)	Sasaran 2015 (Ku/Ha)	ARAM II 2015 (Ku/Ha)	Capaian ARAM II 2015 Thd			
					ATAP 2014		Sasaran 2015	
					(Ku/Ha)	(%)	(Ku/Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	130,02	162,10	130,76	0,74	0,57	(31,34)	(19,33)
2	Sumut	328,88	254,90	331,88	3,00	0,91	76,98	30,20
3	Sumbar	386,18	254,91	381,76	(4,42)	(1,14)	126,85	49,76
4	Riau	290,46	143,80	285,40	(5,06)	(1,74)	141,60	98,47
5	Jambi	156,75	177,79	209,54	52,79	33,68	31,75	17,86
6	Sumsel	201,29	197,39	255,03	53,74	26,70	57,64	29,20
7	Bengkulu	175,38	152,93	207,91	32,53	18,55	54,98	35,95
8	Lampung	263,87	313,14	266,47	2,60	0,99	(46,67)	(14,90)
9	Kep. Babel	185,70	184,32	228,30	42,60	22,94	43,98	23,86
10	Kep. Riau	124,19	138,57	129,33	5,14	4,14	(9,24)	(6,67)
11	DKI Jakarta	-	150,28	-	0,00	0,00	(150,28)	(100,00)
12	Jabar	239,57	242,78	240,70	1,13	0,47	(2,08)	(0,86)
13	Jateng	259,65	228,35	240,95	(18,70)	(7,20)	12,60	5,52
14	DIY	157,69	196,07	158,04	0,35	0,22	(38,03)	(19,40)
15	Jatim	231,39	208,80	231,98	0,59	0,25	23,18	11,10
16	Banten	151,33	183,00	161,93	10,60	7,00	(21,07)	(11,51)
17	Bali	164,74	190,84	105,57	(59,17)	(35,92)	(85,27)	(44,68)
18	NTB	196,86	156,85	226,16	29,30	14,88	69,31	44,19
19	NTT	106,14	138,56	101,75	(4,39)	(4,14)	(36,81)	(26,57)
20	Kalbar	160,35	188,23	172,11	11,76	7,33	(16,12)	(8,56)
21	Kalteng	120,13	152,93	150,85	30,72	25,57	(2,08)	(1,36)
22	Kalsel	191,55	190,84	204,64	13,09	6,83	13,80	7,23
23	Kaltim	203,95	201,31	229,69	25,74	12,62	28,38	14,10
24	Kaltara	209,11	161,92	218,58	9,47	4,53	56,66	34,99
25	Sulut	126,33	169,94	122,77	(3,56)	(2,82)	(47,17)	(27,76)
26	Sulteng	207,87	210,47	213,07	5,20	2,50	2,60	1,24
27	Sulsel	216,68	221,60	213,51	(3,17)	(1,46)	(8,09)	(3,65)
28	Sultra	207,94	215,68	218,23	10,29	4,95	2,55	1,18
29	Gorontalo	132,02	210,47	131,82	(0,20)	(0,15)	(78,65)	(37,37)
30	Sulbar	210,58	183,01	219,81	9,23	4,38	36,80	20,11
31	Maluku	195,41	167,31	262,21	66,80	34,18	94,90	56,72
32	Malut	194,17	158,16	220,48	26,31	13,55	62,32	39,40
33	Pabar	112,59	147,72	111,73	(0,86)	(0,76)	(35,99)	(24,36)
34	Papua	122,05	151,64	121,33	(0,72)	(0,59)	(30,31)	(19,99)
	Indonesia	233,55	234,00	233,68	0,13	0,06	(0,32)	(0,14)



Lampiran 6

CAPAIAN LUAS PANEN PADI TAHUN 2015
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2014 (Ha)	Sasaran 2015 (Ha)	ARAM II 2015 (Ha)	Capaian ARAM II 2015 Thd			
					ATAP 2014		Sasaran 2015	
					(Ha)	(%)	(Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	376.137	407.236	467.398	91.261	24,26	60.162	14,77
2	Sumut	717.318	734.085	753.996	36.678	5,11	19.911	2,71
3	Sumbar	503.198	515.948	513.022	9.824	1,95	(2.926)	(0,57)
4	Riau	106.037	111.706	112.331	6.294	5,94	625	0,56
5	Jambi	145.990	165.344	125.668	(20.322)	(13,92)	(39.676)	(24,00)
6	Sumsel	810.900	842.686	871.815	60.915	7,51	29.129	3,46
7	Bengkulu	147.572	162.867	131.954	(15.618)	(10,58)	(30.913)	(18,98)
8	Lampung	648.731	655.342	708.046	59.315	9,14	52.704	8,04
9	Kep. Babel	9.943	10.968	12.540	2.597	26,12	1.572	14,33
10	Kep. Riau	385	387	333	(52)	(13,51)	(54)	(13,95)
11	DKI Jakarta	1.400	1.648	1.211	(189)	(13,50)	(437)	(26,52)
12	Jabar	1.979.799	2.017.680	1.851.716	(128.083)	(6,47)	(165.964)	(8,23)
13	Jateng	1.800.908	1.944.265	1.869.310	68.402	3,80	(74.955)	(3,86)
14	DIY	158.903	160.096	154.807	(4.096)	(2,58)	(5.289)	(3,30)
15	Jatim	2.072.630	2.086.324	2.136.872	64.242	3,10	50.548	2,42
16	Banten	386.398	393.237	387.302	904	0,23	(5.935)	(1,51)
17	Bali	142.697	146.121	140.039	(2.658)	(1,86)	(6.082)	(4,16)
18	NTB	433.712	457.197	456.395	22.683	5,23	(802)	(0,18)
19	NTT	246.750	248.303	268.880	22.130	8,97	20.577	8,29
20	Kalbar	452.242	492.476	464.031	11.789	2,61	(28.445)	(5,78)
21	Kalteng	242.488	249.986	262.252	19.764	8,15	12.266	4,91
22	Kalsel	498.133	510.863	519.256	21.123	4,24	8.393	1,64
23	Kaltim	100.262	110.573	102.960	2.698	2,69	(7.613)	(6,89)
24	Kaltara	32.072	35.070	42.680	10.608	33,08	7.610	21,70
25	Sulut	130.428	132.823	138.298	7.870	6,03	5.475	4,12
26	Sulteng	219.613	244.931	216.945	(2.668)	(1,21)	(27.986)	(11,43)
27	Sulsel	1.040.024	1.045.805	1.056.229	16.205	1,56	10.424	1,00
28	Sultra	140.408	141.275	153.564	13.156	9,37	12.289	8,70
29	Gorontalo	62.690	64.749	63.017	327	0,52	(1.732)	(2,67)
30	Sulbar	94.351	95.862	98.195	3.844	4,07	2.333	2,43
31	Maluku	21.623	27.293	20.367	(1.256)	(5,81)	(6.926)	(25,38)
32	Malut	21.192	22.236	22.078	886	4,18	(158)	(0,71)
33	Pabar	6.880	7.014	7.909	1.029	14,96	895	12,76
34	Papua	45.493	45.538	46.756	1.263	2,78	1.218	2,67
	Indonesia	13.797.307	14.287.934	14.178.172	380.865	2,76	(109.762)	(0,77)



Lampiran 7

CAPAIAN LUAS PANEN JAGUNG TAHUN 2015
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2014 (Ha)	Sasaran 2015 (Ha)	ARAM II 2015 (Ha)	Capaian ARAM II 2015 Thd			
					ATAP 2014		Sasaran 2015	
					(Ha)	(%)	(Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	47.357	44.977	47.699	342	0,72	2.722	6,05
2	Sumut	200.603	207.816	242.208	41.605	20,74	34.392	16,55
3	Sumbar	93.097	99.989	89.560	(3.537)	(3,80)	(10.429)	(10,43)
4	Riau	12.057	13.989	10.441	(1.616)	(13,40)	(3.548)	(25,36)
5	Jambi	7.937	8.544	8.680	743	9,36	136	1,59
6	Sumsel	31.939	36.631	50.710	18.771	58,77	14.079	38,43
7	Bengkulu	15.643	18.864	10.124	(5.519)	(35,28)	(8.740)	(46,33)
8	Lampung	338.885	368.282	322.137	(16.748)	(4,94)	(46.145)	(12,53)
9	Kep. Babel	214	309	193	(21)	(9,81)	(116)	(37,54)
10	Kep. Riau	301	341	288	(13)	(4,32)	(53)	(15,54)
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	142.964	156.896	129.067	(13.897)	(9,72)	(27.829)	(17,74)
13	Jateng	538.102	550.174	553.780	15.678	2,91	3.606	0,66
14	DIY	67.657	69.567	65.465	(2.192)	(3,24)	(4.102)	(5,90)
15	Jatim	1.202.300	1.224.119	1.215.354	13.054	1,09	(8.765)	(0,72)
16	Banten	3.152	3.689	4.113	961	30,49	424	11,49
17	Bali	16.685	23.582	14.857	(1.828)	(10,96)	(8.725)	(37,00)
18	NTB	126.577	130.412	142.331	15.754	12,45	11.919	9,14
19	NTT	257.025	259.148	274.380	17.355	6,75	15.232	5,88
20	Kalbar	36.823	41.995	33.403	(3.420)	(9,29)	(8.592)	(20,46)
21	Kalteng	2.594	2.444	2.814	220	8,48	370	15,14
22	Kalsel	20.862	21.450	21.779	917	4,40	329	1,53
23	Kaltim	2.873	3.222	2.870	(3)	(0,10)	(352)	(10,92)
24	Kaltara	581	574	562	(19)	(3,27)	(12)	(2,09)
25	Sulut	127.475	127.358	89.321	(38.154)	(29,93)	(38.037)	(29,87)
26	Sulteng	41.647	44.869	34.074	(7.573)	(18,18)	(10.795)	(24,06)
27	Sulsel	289.736	328.944	298.476	8.740	3,02	(30.468)	(9,26)
28	Sultra	24.022	24.741	24.225	203	0,85	(516)	(2,09)
29	Gorontalo	148.816	161.905	134.374	(14.442)	(9,70)	(27.531)	(17,00)
30	Sulbar	24.341	26.738	24.311	(30)	(0,12)	(2.427)	(9,08)
31	Maluku	3.795	3.916	3.307	(488)	(12,86)	(609)	(15,55)
32	Malut	6.462	9.271	4.418	(2.044)	(31,63)	(4.853)	(52,35)
33	Pabar	1.421	1.543	1.409	(12)	(0,84)	(134)	(8,68)
34	Papua	3.076	3.064	2.900	(176)	(5,72)	(164)	(5,35)
	Indonesia	3.837.019	4.019.360	3.859.630	22.611	0,59	(159.730)	(3,97)



Lampiran 8

CAPAIAN LUAS PANEN KEDELAI TAHUN 2015
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2014 (Ha)	Sasaran 2015 (Ha)	ARAM II 2015 (Ha)	Capaian ARAM II 2015 Thd			
					ATAP 2014		Sasaran 2015	
					(Ha)	(%)	(Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	42.784	70.700	34.826	(7.958)	(18,60)	(35.874)	(50,74)
2	Sumut	5.024	6.925	5.481	457	9,10	(1.444)	(20,85)
3	Sumbar	785	646	347	(438)	(55,80)	(299)	(46,28)
4	Riau	2.030	3.306	1.309	(721)	(35,52)	(1.997)	(60,41)
5	Jambi	5.288	8.410	5.148	(140)	(2,65)	(3.262)	(38,79)
6	Sumsel	7.237	14.619	12.421	5.184	71,63	(2.198)	(15,03)
7	Bengkulu	5.375	7.665	4.702	(673)	(12,52)	(2.963)	(38,65)
8	Lampung	11.362	13.741	10.071	(1.291)	(11,36)	(3.670)	(26,71)
9	Kep. Babel	3	-	1	(2)	(66,67)	1	#DIV/0!
10	Kep. Riau	17	17	15	(2)	(11,76)	(2)	(12,28)
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	70.719	97.865	61.677	(9.042)	(12,79)	(36.188)	(36,98)
13	Jateng	72.235	94.240	72.694	459	0,64	(21.546)	(22,86)
14	DIY	16.337	19.785	13.948	(2.389)	(14,62)	(5.837)	(29,50)
15	Jatim	214.880	203.165	210.761	(4.119)	(1,92)	7.596	3,74
16	Banten	4.815	7.764	5.143	328	6,81	(2.621)	(33,76)
17	Bali	5.357	5.748	5.115	(242)	(4,52)	(633)	(11,00)
18	NTB	68.896	73.894	94.760	25.864	37,54	20.866	28,24
19	NTT	2.790	4.080	2.507	(283)	(10,14)	(1.573)	(38,56)
20	Kalbar	2.026	2.533	1.697	(329)	(16,24)	(836)	(33,00)
21	Kalteng	1.166	2.786	1.141	(25)	(2,14)	(1.645)	(59,05)
22	Kalsel	6.848	15.487	7.604	756	11,04	(7.883)	(50,90)
23	Kaltim	768	1.173	1.079	311	40,49	(94)	(8,03)
24	Kaltara	97	60	2.824	2.727	2.811,34	2.764	4.618,46
25	Sulut	5.641	7.762	6.330	689	12,21	(1.432)	(18,44)
26	Sulteng	10.138	10.635	6.940	(3.198)	(31,54)	(3.695)	(34,75)
27	Sulsel	36.390	68.465	37.128	738	2,03	(31.337)	(45,77)
28	Sultra	5.079	11.679	6.035	956	18,82	(5.644)	(48,33)
29	Gorontalo	2.842	3.344	2.384	(458)	(16,12)	(960)	(28,71)
30	Sulbar	3.410	8.399	5.497	2.087	61,20	(2.902)	(34,55)
31	Maluku	457	2.986	962	505	110,50	(2.024)	(67,78)
32	Malut	615	1.007	532	(83)	(13,50)	(475)	(47,17)
33	Pabar	890	1.425	1.343	453	50,90	(82)	(5,75)
34	Papua	3.384	3.940	2.426	(958)	(28,31)	(1.514)	(38,43)
	Indonesia	615.685	774.250	624.848	9.163	1,49	(149.402)	(19,30)



Lampiran 9

CAPAIAN LUAS PANEN UBI KAYU TAHUN 2015
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2014 (Ha)	Sasaran 2015 (Ha)	ARAM II 2015 (Ha)	Capaian ARAM II 2015 Thd			
					ATAP 2014		Sasaran 2015	
					(Ha)	(%)	(Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	2.432	3.420	2.275	(157)	(6,46)	(1.145)	(33,48)
2	Sumut	42.062	38.086	45.052	2.990	7,11	6.966	18,29
3	Sumbar	5.644	5.083	5.648	4	0,07	565	11,12
4	Riau	4.038	5.545	3.752	(286)	(7,08)	(1.793)	(32,34)
5	Jambi	2.268	2.588	2.082	(186)	(8,20)	(506)	(19,55)
6	Sumsel	10.930	12.247	8.872	(2.058)	(18,83)	(3.375)	(27,56)
7	Bengkulu	4.496	6.471	3.702	(794)	(17,66)	(2.769)	(42,79)
8	Lampung	304.468	293.004	301.684	(2.784)	(0,91)	8.680	2,96
9	Kep. Babel	1.064	1.664	1.210	146	13,72	(454)	(27,28)
10	Kep. Riau	723	1.109	714	(9)	(1,24)	(395)	(35,62)
11	DKI Jakarta	-	47	-	-	-	(47)	(100,00)
12	Jabar	93.921	103.522	83.930	(9.991)	(10,64)	(19.592)	(18,93)
13	Jateng	153.201	177.466	155.992	2.791	1,82	(21.474)	(12,10)
14	DIY	56.120	59.156	55.754	(366)	(0,65)	(3.402)	(5,75)
15	Jatim	157.111	210.741	149.094	(8.017)	(5,10)	(61.647)	(29,25)
16	Banten	5.679	11.092	5.385	(294)	(5,18)	(5.707)	(51,45)
17	Bali	8.006	10.907	8.313	307	3,83	(2.594)	(23,78)
18	NTB	4.706	7.857	4.718	12	0,25	(3.139)	(39,95)
19	NTT	63.836	78.566	61.129	(2.707)	(4,24)	(17.437)	(22,19)
20	Kalbar	12.034	15.066	10.984	(1.050)	(8,73)	(4.082)	(27,09)
21	Kalteng	3.608	8.042	3.075	(533)	(14,77)	(4.967)	(61,76)
22	Kalsel	4.817	7.949	3.418	(1.399)	(29,04)	(4.531)	(57,00)
23	Kaltim	2.988	7.395	2.797	(191)	(6,39)	(4.598)	(62,18)
24	Kaltara	2.006	-	1.795	(211)	(10,52)	1.795	#DIV/0!
25	Sulut	3.685	5.730	3.541	(144)	(3,91)	(2.189)	(38,20)
26	Sulteng	4.074	4.159	2.387	(1.687)	(41,41)	(1.772)	(42,61)
27	Sulsel	22.083	27.827	26.205	4.122	18,67	(1.622)	(5,83)
28	Sultra	8.420	12.386	8.694	274	3,25	(3.692)	(29,81)
29	Gorontalo	302	1.386	242	(60)	(19,87)	(1.144)	(82,54)
30	Sulbar	1.420	3.882	1.180	(240)	(16,90)	(2.702)	(69,60)
31	Maluku	5.013	10.167	5.061	48	0,96	(5.106)	(50,22)
32	Malut	7.618	10.167	6.101	(1.517)	(19,91)	(4.066)	(39,99)
33	Pabar	992	2.311	1.063	71	7,16	(1.248)	(54,00)
34	Papua	3.729	3.697	4.368	639	17,14	671	18,15
	Indonesia	1.003.494	1.148.733	980.217	(23.277)	(2,32)	(168.516)	(14,67)



Lampiran 10

CAPAIAN PRODUKSI PADI TAHUN 2015
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2014 (Ton)	Sasaran 2015 (Ton)	ARAM II 2015 (Ton)	Capaian ARAM II 2015 Thd			
					ATAP 2014		Sasaran 2015	
					(Ton)	(%)	(Ton)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	1.820.062	2.029.503	2.327.871	507.809	27,90	298.368	14,70
2	Sumut	3.631.039	3.794.985	3.866.492	235.453	6,48	71.507	1,88
3	Sumbar	2.519.020	2.588.013	2.604.785	85.765	3,40	16.772	0,65
4	Riau	385.475	432.320	410.268	24.793	6,43	(22.052)	(5,10)
5	Jambi	664.720	761.666	561.541	(103.179)	(15,52)	(200.125)	(26,27)
6	Sumsel	3.670.435	3.846.479	4.259.104	588.669	16,04	412.625	10,73
7	Bengkulu	593.194	688.140	605.634	12.440	2,10	(82.506)	(11,99)
8	Lampung	3.320.064	3.356.775	3.641.767	321.703	9,69	284.992	8,49
9	Kep. Babel	23.481	35.090	28.103	4.622	19,68	(6.987)	(19,91)
10	Kep. Riau	1.403	1.411	1.214	(189)	(13,47)	(197)	(13,96)
11	DKI Jakarta	7.541	9.262	6.749	(792)	(10,50)	(2.513)	(27,13)
12	Jabar	11.644.899	11.908.316	11.176.917	(467.982)	(4,02)	(731.399)	(6,14)
13	Jateng	9.648.104	10.150.952	11.045.494	1.397.390	14,48	894.542	8,81
14	DIY	919.573	914.484	923.343	3.770	0,41	8.859	0,97
15	Jatim	12.397.049	12.467.264	13.054.511	657.462	5,30	587.247	4,71
16	Banten	2.045.883	2.086.911	2.172.879	126.996	6,21	85.968	4,12
17	Bali	857.944	882.000	850.965	(6.979)	(0,81)	(31.035)	(3,52)
18	NTB	2.116.637	2.296.703	2.330.865	214.228	10,12	34.162	1,49
19	NTT	825.728	832.228	943.020	117.292	14,20	110.792	13,31
20	Kalbar	1.372.695	1.564.967	1.394.882	22.187	1,62	(170.085)	(10,87)
21	Kalteng	838.207	867.541	918.658	80.451	9,60	51.117	5,89
22	Kalsel	2.094.590	2.184.969	2.154.683	60.093	2,87	(30.286)	(1,39)
23	Kaltim	426.567	477.406	429.079	2.512	0,59	(48.327)	(10,12)
24	Kaltara	115.620	129.100	119.180	3.560	3,08	(9.920)	(7,68)
25	Sulut	637.927	651.204	673.712	35.785	5,61	22.508	3,46
26	Sulteng	1.022.054	1.156.704	1.048.242	26.188	2,56	(108.462)	(9,38)
27	Sulsel	5.426.097	5.442.327	5.534.379	108.282	2,00	92.052	1,69
28	Sultra	657.617	658.780	657.734	117	0,02	(1.046)	(0,16)
29	Gorontalo	314.704	318.614	344.078	29.374	9,33	25.464	7,99
30	Sulbar	449.621	484.000	482.121	32.500	7,23	(1.879)	(0,39)
31	Maluku	102.761	118.345	107.961	5.200	5,06	(10.384)	(8,77)
32	Malut	72.074	77.199	77.102	5.028	6,98	(97)	(0,13)
33	Pabar	27.665	29.648	33.564	5.899	21,32	3.916	13,21
34	Papua	196.015	201.728	204.891	8.876	4,53	3.163	1,57
	Indonesia	70.846.465	73.445.034	74.991.788	4.145.323	5,85	1.546.754	2,11



Lampiran 11

CAPAIAN PRODUKSI JAGUNG TAHUN 2015
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2014 (Ton)	Sasaran 2015 (Ton)	ARAM II 2015 (Ton)	Capaian ARAM II 2015 Thd			
					ATAP 2014		Sasaran 2015	
					(Ton)	(%)	(Ton)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	202.318	189.921	204.003	1.685	0,83	14.082	7,41
2	Sumut	1.159.795	1.201.700	1.478.584	318.789	27,49	276.884	23,04
3	Sumbar	605.352	652.310	618.833	13.481	2,23	(33.477)	(5,13)
4	Riau	28.651	34.761	25.896	(2.755)	(9,62)	(8.865)	(25,50)
5	Jambi	43.617	45.287	50.589	6.972	15,98	5.302	11,71
6	Sumsel	191.974	203.130	314.605	122.631	63,88	111.475	54,88
7	Bengkulu	72.756	97.184	49.607	(23.149)	(31,82)	(47.577)	(48,96)
8	Lampung	1.719.386	1.940.033	1.646.662	(72.724)	(4,23)	(293.371)	(15,12)
9	Kep. Babel	721	995	731	10	1,39	(264)	(26,53)
10	Kep. Riau	703	838	672	(31)	(4,41)	(166)	(19,81)
11	DKI Jakarta	-	-	-	0	0,00	0	0,00
12	Jabar	1.047.077	1.156.781	976.989	(70.088)	(6,69)	(179.792)	(15,54)
13	Jateng	3.051.516	3.166.504	3.251.870	200.354	6,57	85.366	2,70
14	DIY	312.236	323.031	293.606	(18.630)	(5,97)	(29.425)	(9,11)
15	Jatim	5.737.382	6.052.830	6.038.433	301.051	5,25	(14.397)	(0,24)
16	Banten	10.514	12.972	13.826	3.312	31,50	854	6,58
17	Bali	40.613	59.946	36.124	(4.489)	(11,05)	(23.822)	(39,74)
18	NTB	785.864	812.726	944.892	159.028	20,24	132.166	16,26
19	NTT	647.108	727.790	690.710	43.602	6,74	(37.080)	(5,09)
20	Kalbar	135.461	169.222	127.868	(7.593)	(5,61)	(41.354)	(24,44)
21	Kalteng	8.138	7.473	9.172	1.034	12,71	1.699	22,74
22	Kalsel	117.986	124.332	129.175	11.189	9,48	4.843	3,90
23	Kaltim	7.567	8.150	9.794	2.227	29,43	1.644	20,17
24	Kaltara	1.235	1.016	1.205	(30)	(2,43)	189	18,60
25	Sulut	488.362	526.664	331.005	(157.357)	(32,22)	(195.659)	(37,15)
26	Sulteng	170.203	182.165	137.540	(32.663)	(19,19)	(44.625)	(24,50)
27	Sulsel	1.490.991	1.568.679	1.559.047	68.056	4,56	(9.632)	(0,61)
28	Sultra	60.600	69.511	65.790	5.190	8,56	(3.721)	(5,35)
29	Gorontalo	719.780	787.941	677.403	(42.377)	(5,89)	(110.538)	(14,03)
30	Sulbar	110.665	132.267	111.918	1.253	1,13	(20.349)	(15,38)
31	Maluku	10.568	14.930	14.108	3.540	33,50	(822)	(5,51)
32	Malut	19.555	32.701	13.109	(6.446)	(32,96)	(19.592)	(59,91)
33	Pabar	2.450	2.497	2.444	(6)	(0,24)	(53)	(2,12)
34	Papua	7.282	7.444	7.079	(203)	(2,79)	(365)	(4,90)
	Indonesia	19.008.426	20.313.731	19.833.289	824.863	4,34	(480.442)	(2,37)



Lampiran 12

CAPAIAN PRODUKSI KEDELAI TAHUN 2015
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2014 (Ton)	Sasaran 2015 (Ton)	ARAM II 2015 (Ton)	Capaian ARAM II 2015 Thd			
					ATAP 2014		Sasaran 2015	
					(Ton)	(%)	(Ton)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	63.352	91.521	51.024	(12.328)	(19,46)	(40.497)	(44,25)
2	Sumut	5.705	13.960	6.583	878	15,39	(7.377)	(52,84)
3	Sumbang	911	850	437	(474)	(52,03)	(413)	(48,59)
4	Riau	2.332	5.082	1.900	(432)	(18,52)	(3.182)	(62,61)
5	Jambi	6.800	19.045	7.105	305	4,49	(11.940)	(62,69)
6	Sumsel	12.550	34.532	19.197	6.647	52,96	(15.335)	(44,41)
7	Bengkulu	5.715	10.072	5.597	(118)	(2,06)	(4.475)	(44,43)
8	Lampung	13.777	68.369	12.103	(1.674)	(12,15)	(56.266)	(82,30)
9	Kep. Babel	3	-	1	(2)	(66,67)	1	#DIV/0!
10	Kep. Riau	18	18	16	(2)	(11,11)	(2)	(11,11)
11	DKI Jakarta	-	-	-	0	0,00	0	0,00
12	Jabar	115.261	142.216	101.852	(13.409)	(11,63)	(40.364)	(28,38)
13	Jateng	125.467	145.757	132.349	6.882	5,49	(13.408)	(9,20)
14	DIY	19.579	31.867	18.647	(932)	(4,76)	(13.220)	(41,48)
15	Jatim	355.464	372.984	350.066	(5.398)	(1,52)	(22.918)	(6,14)
16	Banten	6.384	15.885	7.056	672	10,53	(8.829)	(55,58)
17	Bali	8.187	9.023	6.953	(1.234)	(15,07)	(2.070)	(22,94)
18	NTB	97.172	136.976	130.564	33.392	34,36	(6.412)	(4,68)
19	NTT	2.710	9.618	2.713	3	0,11	(6.905)	(71,79)
20	Kalbar	3.161	4.790	2.733	(428)	(13,54)	(2.057)	(42,94)
21	Kalteng	1.397	2.580	1.369	(28)	(2,00)	(1.211)	(46,94)
22	Kalsel	8.946	25.768	10.757	1.811	20,24	(15.011)	(58,25)
23	Kaltim	1.128	3.786	1.661	533	47,25	(2.125)	(56,13)
24	Kaltara	97	5.686	2.711	2.614	2.694,85	(2.975)	(52,32)
25	Sulut	7.529	24.382	8.219	690	9,16	(16.163)	(66,29)
26	Sulteng	16.399	19.884	13.013	(3.386)	(20,65)	(6.871)	(34,56)
27	Sulsel	54.723	239.366	64.843	10.120	18,49	(174.523)	(72,91)
28	Sultra	5.691	32.410	8.136	2.445	42,96	(24.274)	(74,90)
29	Gorontalo	4.273	5.372	3.212	(1.061)	(24,83)	(2.160)	(40,21)
30	Sulbar	3.998	13.627	6.007	2.009	50,25	(7.620)	(55,92)
31	Maluku	578	3.679	995	417	72,15	(2.684)	(72,95)
32	Malut	762	2.446	637	(125)	(16,40)	(1.809)	(73,96)
33	Pabar	945	3.598	1.425	480	50,79	(2.173)	(60,39)
34	Papua	3.983	4.851	3.086	(897)	(22,52)	(1.765)	(36,38)
	Indonesia	954.997	1.500.000	982.967	27.970	2,93	(517.033)	(34,47)



Lampiran 13

CAPAIAN PRODUKSI UBIKAYU TAHUN 2015
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2014 (Ton)	Sasaran 2015 (Ton)	ARAM II 2015 (Ton)	Capaian ARAM II 2015 Thd			
					ATAP 2014		Sasaran 2015	
					(Ton)	(%)	(Ton)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	31.621	54.710	29.749	(1.872)	(5,92)	(24.961)	(45,62)
2	Sumut	1.383.346	958.147	1.495.169	111.823	8,08	537.022	56,05
3	Sumbar	217.962	127.892	215.616	(2.346)	(1,08)	87.724	68,59
4	Riau	117.287	78.703	107.082	(10.205)	(8,70)	28.379	36,06
5	Jambi	35.550	45.409	43.626	8.076	22,72	(1.783)	(3,93)
6	Sumsel	220.014	238.588	226.262	6.248	2,84	(12.326)	(5,17)
7	Bengkulu	78.853	97.663	76.967	(1.886)	(2,39)	(20.696)	(21,19)
8	Lampung	8.034.016	9.055.592	8.038.963	4.947	0,06	(1.016.629)	(11,23)
9	Kep. Babel	19.759	30.265	27.624	7.865	39,80	(2.641)	(8,73)
10	Kep. Riau	8.979	15.168	9.234	255	2,84	(5.934)	(39,12)
11	DKI Jakarta	-	692	-	0	0,00	(692)	0,00
12	Jabar	2.250.024	2.478.185	2.020.214	(229.810)	(10,21)	(457.971)	(18,48)
13	Jateng	3.977.810	3.999.533	3.758.552	(219.258)	(5,51)	(240.981)	(6,03)
14	DIY	884.931	1.144.768	881.131	(3.800)	(0,43)	(263.637)	(23,03)
15	Jatim	3.635.454	4.342.964	3.458.614	(176.840)	(4,86)	(884.350)	(20,36)
16	Banten	85.943	200.334	87.200	1.257	1,46	(113.134)	(56,47)
17	Bali	131.887	205.438	87.763	(44.124)	(33,46)	(117.675)	(57,28)
18	NTB	92.643	121.632	106.700	14.057	15,17	(14.932)	(12,28)
19	NTT	677.577	1.074.413	622.002	(55.575)	(8,20)	(452.411)	(42,11)
20	Kalbar	192.967	279.896	189.041	(3.926)	(2,03)	(90.855)	(32,46)
21	Kalteng	43.342	121.381	46.387	3.045	7,03	(74.994)	(61,78)
22	Kalsel	92.272	149.726	69.946	(22.326)	(24,20)	(79.780)	(53,28)
23	Kaltim	60.941	111.447	64.244	3.303	5,42	(47.203)	(42,35)
24	Kaltara	41.947	35.465	39.235	(2.712)	(6,47)	3.770	10,63
25	Sulut	46.553	96.113	43.473	(3.080)	(6,62)	(52.640)	(54,77)
26	Sulteng	84.688	86.394	50.861	(33.827)	(39,94)	(35.533)	(41,13)
27	Sulse	478.486	608.611	559.507	81.021	16,93	(49.104)	(8,07)
28	Sultra	175.086	263.654	189.733	14.647	8,37	(73.921)	(28,04)
29	Gorontalo	3.987	21.465	3.190	(797)	(19,99)	(18.275)	(85,14)
30	Sulbar	29.902	70.117	25.937	(3.965)	(13,26)	(44.180)	(63,01)
31	Maluku	97.959	167.899	132.705	34.746	35,47	(35.194)	(20,96)
32	Malut	147.917	158.718	134.517	(13.400)	(9,06)	(24.201)	(15,25)
33	Pabar	11.169	33.687	11.877	708	6,34	(21.810)	(64,74)
34	Papua	45.512	55.330	52.997	7.485	16,45	(2.333)	(4,22)
	Indonesia	23.436.384	26.530.000	22.906.118	(530.266)	(2,26)	(3.623.882)	(13,66)



Lampiran 14

RENCANA DAN REALISASI PENGIRIMAN GALUR/MUTAN
ADAPTASI/MULTILOKASI TAHUN 2015

No	Propinsi	Rencana (Unit)			Realisasi (Unit)			Laporan Pelaksanaan		
		Padi	Palawija	Total	Padi	Palawija	Total	Padi	Palawija	Total
1	Aceh	2	-	2	2	-	2	2	-	2
2	Sumut	3	-	3	3	-	3	3	-	3
3	Sumbar	5	2	7	5	2	7	5	2	7
4	Riau	2	-	2	2	-	2	2	-	2
5	Jambi	2	1	3	2	1	3	2	1	3
6	Bengkulu	1	-	1	1	-	1	1	-	1
7	Sumsel	2	1	3	2	1	3	2	1	3
8	Lampung	3	-	3	3	-	3	3	-	3
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	DKI Jakarta	1	-	1	1	-	1	1	-	1
11	Banten	2	-	2	2	-	2	2	-	2
12	Jawa Barat	2	-	2	2	-	2	2	-	2
13	Jawa Tengah	5	1	6	5	1	6	5	1	6
14	DIY	3	2	5	3	2	5	3	2	5
15	Jawa Timur	3	-	3	3	-	3	3	-	3
16	Kalbar	3	-	3	3	-	3	3	-	3
17	Kalteng	1	1	2	1	1	2	1	1	2
18	Kalsel	1	2	3	1	2	3	1	2	3
19	Kaltim	1	2	3	1	2	3	1	2	3
20	Bali	6	1	7	6	1	7	6	1	7
21	NTB	2	2	4	2	2	4	2	2	4
22	NTT	1	-	1	1	-	1	1	-	1
23	Sulsel	3	-	3	3	-	3	3	-	3
24	Sulteng	1	1	2	1	1	2	1	1	2
25	Sultra	2	2	4	2	2	4	2	2	4
26	Sulut	1	-	1	1	-	1	1	-	1
27	Gorontalo	1	2	3	1	2	3	1	2	3
28	Sulbar	1	1	2	1	1	2	1	1	2
29	Maluku	1	1	2	1	1	2	1	1	2
30	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Papua	1	-	1	1	-	1	1	-	1
32	Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	62	22	84	62	22	84	62	22	84



Lampiran 15

REALISASI LUAS PENANGKARAN BENIH PADI KELAS
BD, BP, DAN BR TAHUN 2015

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Kelas Hibrida	Jumlah
1	Aceh	23,43	608,26	3.523,13	-	4.154,82
2	Sumatera Utara	72,42	1.075,63	2.387,74	-	3.535,79
3	Sumatera Barat	68,22	786,38	2.738,59	-	3.593,19
4	Riau	18,50	94,50	572,65	-	685,65
5	Jambi	11,95	199,45	1.431,80	-	1.643,20
6	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	8,10	202,15	1.205,60	-	1.415,85
8	Bengkulu	18,50	116,15	442,60	-	577,25
9	Bangka Belitung	-	-	-	-	-
10	Lampung	43,60	1.766,53	3.367,79	-	5.177,92
11	Banten	17,48	205,91	740,13	-	963,52
12	DKI Jakarta	-	7,50	4,00	-	11,50
13	Jawa Barat	332,35	7.473,65	6.615,45	55,25	14.476,70
14	Jawa Tengah	149,10	8.107,99	2.751,86	3,00	11.011,95
15	DI Yogyakarta	51,74	2.075,53	1.009,40	0,80	3.137,47
16	Jawa Timur	189,80	10.323,13	3.912,70	16,26	14.441,89
17	Bali	12,62	379,05	430,25	-	821,92
18	Nusa Tenggara Barat	74,50	1.286,31	3.274,28	-	4.635,09
19	Nusa Tenggara Timur	15,81	214,42	793,54	-	1.023,77
20	Sulawesi Selatan	38,92	783,65	3.922,19	0,40	4.745,16
21	Sulawesi Utara	13,45	33,20	395,20	-	441,85
22	Sulawesi Tengah	9,50	296,70	870,24	-	1.176,44
23	Sulawesi Tenggara	2,00	110,50	962,50	-	1.075,00
24	Gorontalo	2,50	133,10	356,96	-	492,56
25	Sulawesi Barat	13,20	151,69	562,27	-	727,16
26	Kalimantan Barat	11,04	206,80	390,20	-	608,04
27	Kalimantan Selatan	23,17	374,66	1.993,95	-	2.391,78
28	Kalimantan Tengah	9,25	163,30	711,55	-	884,10
29	Kalimantan Timur	15,05	153,75	630,25	-	799,05
30	Maluku	2,50	61,50	263,00	-	327,00
31	Papua	2,50	112,40	321,25	-	436,15
32	Maluku Utara	65,50	316,00	-	-	381,50
33	Papua Barat	-	-	-	-	-
	Jumlah	1.316,70	37.819,77	46.581,07	75,71	85.793,25



Lampiran 16

REALISASI LUAS PENANGKARAN BENIH JAGUNG KELAS
BD, BP, DAN BR TAHUN 2015

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Kelas Hibrida	Jumlah
1	Aceh	2,00	-	-	3,00	5,00
2	Sumatera Utara	5,15	6,75	6,00	-	17,90
3	Sumatera Barat	2,80	8,60	1,00	803,25	815,65
4	Riau	1,00	6,00	18,00	-	25,00
5	Jambi	1,00	3,00	-	-	4,00
6	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	-	3,00	-	2,00	5,00
8	Bengkulu	1,00	17,85	34,50	5,50	58,85
9	Bangka Belitung	-	-	-	-	-
10	Lampung	1,00	-	26,75	-	27,75
11	Banten	-	-	-	-	-
12	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
13	Jawa Barat	3,52	6,50	3,00	-	13,02
14	Jawa Tengah	8,30	-	4,00	130,80	143,10
15	DI Yogyakarta	6,46	282,87	12,61	106,73	408,67
16	Jawa Timur	2,50	28,35	287,41	13.829,54	14.147,80
17	Bali	-	2,50	4,00	-	6,50
18	Nusa Tenggara Barat	3,85	5,00	8,69	-	17,54
19	Nusa Tenggara Timur	3,40	123,48	765,64	-	892,52
20	Sulawesi Selatan	17,29	32,00	10,70	7,12	67,11
21	Sulawesi Utara	1,00	23,80	-	-	24,80
22	Sulawesi Tengah	2,25	33,50	18,25	6,50	60,50
23	Sulawesi Tenggara	8,00	4,50	-	1,00	13,50
24	Gorontalo	3,00	22,00	38,00	14,00	77,00
25	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
26	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-
27	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-
28	Kalimantan Tengah	1,00	4,00	2,00	-	7,00
29	Kalimantan Timur	1,00	1,40	-	-	2,40
30	Maluku	-	-	-	-	-
31	Papua	0,45	5,25	10,55	-	16,25
32	Maluku Utara	-	24,00	-	-	24,00
33	Papua Barat	-	-	-	-	-
	Jumlah	75,97	644,35	1.251,10	14.909,44	16.880,86



Lampiran 17

REALISASI LUAS PENANGKARAN BENIH KEDELAI KELAS
BD, BP, DAN BR TAHUN 2015

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Jumlah
1	Aceh	10,00	193,00	1.480,00	1.683,00
2	Sumatera Utara	6,25	146,95	1.167,10	1.320,30
3	Sumatera Barat	2,00	20,90	1,00	23,90
4	Riau	1,00	44,00	65,00	110,00
5	Jambi	2,13	419,78	169,63	591,53
6	Kepulauan Riau	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	2,25	50,50	42,00	94,75
8	Bengkulu	-	4,00	5,00	9,00
9	Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Lampung	12,70	46,36	151,50	210,56
11	Banten	6,70	42,90	186,00	235,60
12	DKI Jakarta	-	-	-	-
13	Jawa Barat	15,77	1.480,90	6.252,00	7.748,67
14	Jawa Tengah	18,85	1.383,66	2.262,20	3.664,71
15	DI Yogyakarta	3,36	108,70	444,80	556,86
16	Jawa Timur	30,50	584,15	5.009,91	5.624,56
17	Bali	1,00	4,01	-	5,01
18	Nusa Tenggara Barat	5,95	355,75	6.384,27	6.745,97
19	Nusa Tenggara Timur	-	0,85	78,50	79,35
20	Sulawesi Selatan	22,90	779,90	3.305,00	4.107,80
21	Sulawesi Utara	2,95	55,50	70,50	128,95
22	Sulawesi Tengah	2,60	82,00	318,30	402,90
23	Sulawesi Tenggara	9,00	32,50	331,50	373,00
24	Gorontalo	2,50	28,00	101,50	132,00
25	Sulawesi Barat	5,00	66,00	7,00	78,00
26	Kalimantan Barat	-	2,00	45,00	47,00
27	Kalimantan Selatan	6,12	101,50	242,50	350,12
28	Kalimantan Tengah	13,00	25,74	97,50	136,24
29	Kalimantan Timur	4,10	39,68	104,75	148,53
30	Maluku	2,00	26,00	50,00	78,00
31	Papua	1,33	43,50	129,50	174,33
32	Maluku Utara	-	26,00	25,00	51,00
33	Papua Barat	-	-	-	-
	Jumlah	189,96	6.194,73	28.526,96	34.911,64



Lampiran 18

REALISASI LUAS PENANGKARAN BENIH KACANG TANAH KELAS
BD, BP, DAN BR TAHUN 2015

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Jumlah
1	Aceh	5,00	10,00	5,00	20,00
2	Sumatera Utara	-	2,00	5,00	7,00
3	Sumatera Barat	1,41	6,60	7,00	15,01
4	Riau	-	4,00	3,00	7,00
5	Jambi	-	-	-	-
6	Kepulauan Riau	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	-	-	-	-
8	Bengkulu	-	-	1,00	1,00
9	Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Lampung	-	-	-	-
11	Banten	0,90	-	9,90	10,80
12	DKI Jakarta	-	-	-	-
13	Jawa Barat	2,00	0,50	31,00	33,50
14	Jawa Tengah	1,00	8,00	130,50	139,50
15	DI Yogyakarta	2,00	-	-	2,00
16	Jawa Timur	5,30	13,70	77,50	96,50
17	Bali	-	3,16	-	3,16
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
20	Sulawesi Selatan	-	-	-	-
21	Sulawesi Utara	-	-	-	-
22	Sulawesi Tengah	1,10	1,00	-	2,10
23	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
24	Gorontalo	-	-	-	-
25	Sulawesi Barat	-	-	-	-
26	Kalimantan Barat	-	-	0,50	0,50
27	Kalimantan Selatan	6,63	4,70	10,00	21,33
28	Kalimantan Tengah	1,50	0,05	4,00	5,55
29	Kalimantan Timur	1,00	0,25	-	1,25
30	Maluku	-	-	-	-
31	Papua	0,64	-	3,00	3,64
32	Maluku Utara	-	-	1,00	1,00
33	Papua Barat	-	-	-	-
	Jumlah	28,48	53,96	288,40	370,85



Lampiran 19

REALISASI LUAS PENANGKARAN BENIH KACANG HIJAU
KELAS BD,BP,DAN BR TAHUN 2015

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Jumlah
1	Aceh	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	-	0,30	-	0,30
3	Sumatera Barat	-	-	-	-
4	Riau	-	-	-	-
5	Jambi	-	-	-	-
6	Kepulauan Riau	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	-	-	-	-
8	Bengkulu	-	-	-	-
9	Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Lampung	-	-	-	-
11	Banten	-	-	-	-
12	DKI Jakarta	-	-	-	-
13	Jawa Barat	1,32	3,00	-	4,32
14	Jawa Tengah	1,00	37,78	30,00	68,78
15	DI Yogyakarta	-	3,00	-	3,00
16	Jawa Timur	1,00	2,50	10,60	14,10
17	Bali	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	2,00	4,00	6,00	12,00
19	Nusa Tenggara Timur	2,00	-	-	2,00
20	Sulawesi Selatan	1,00	2,35	-	3,35
21	Sulawesi Utara	-	-	-	-
22	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
23	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
24	Gorontalo	-	-	-	-
25	Sulawesi Barat	-	-	-	-
26	Kalimantan Barat	-	-	-	-
27	Kalimantan Selatan	-	1,55	1,10	2,65
28	Kalimantan Tengah	-	-	-	-
29	Kalimantan Timur	-	-	-	-
30	Maluku	-	-	-	-
31	Papua	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-
	Jumlah	8,32	54,18	47,70	110,20



Lampiran 20

**REALISASI PRODUKSI BENIH PADI KELAS
BD, BP, DAN BR TAHUN 2015**

NO	PROVINSI	KELAS BENIH				Jumlah BR (TON)	TOTAL JUMLAH (TON)
		BD (Ton)	BP (Ton)	BR (Ton)			
				INBRIDA	HIBRIDA		
1	Aceh	49,40	1.032,43	4.378,81	-	4.378,81	5.460,63
2	Sumatera Utara	262,96	5.122,55	12.493,50	-	12.493,50	17.879,01
3	Sumatera Barat	29,31	187,62	1.267,19	-	1.267,19	1.577,15
4	Riau	4,71	149,50	131,91	-	131,91	286,12
5	Jambi	25,30	119,25	735,19	-	735,19	697,80
6	Sumatera Selatan	33,10	1.022,43	1.807,62	-	1.807,62	2.622,87
7	Bengkulu	8,40	63,00	126,90	-	126,90	198,30
8	Lampung	96,69	2.747,47	4.708,52	-	4.708,52	7.545,08
9	Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10	Kep.Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	9,00	-	-	-	9,00
12	Jawa Barat	1.095,50	14.552,14	19.864,34	13,66	19.878,00	35.525,64
13	Jawa Tengah	369,98	32.827,04	5.444,81	-	5.444,81	38.641,84
14	DI.Yogyakarta	240,63	9.509,05	651,94	-	651,94	10.401,62
15	Jawa Timur	186,06	39.669,37	9.823,00	41,87	9.864,87	49.721,51
16	Banten	26,34	249,87	987,29	-	987,29	1.263,50
17	Bali	56,88	1.258,33	489,59	-	489,59	1.804,79
18	NTB	195,86	2.138,39	5.880,62	-	5.880,62	7.337,80
19	NTT	73,23	804,72	280,65	-	280,65	1.158,60
20	Kalimantan Barat	81,78	258,33	617,07	-	617,07	957,18
21	Kalimantan Tengah	53,02	410,97	820,30	-	820,30	1.284,29
22	Kalimantan Selatan	52,58	634,65	1.407,94	-	1.407,94	2.095,17
23	Kalimantan Timur	76,26	370,05	448,90	-	448,90	895,21
24	Sulawesi Utara	4,44	27,19	151,57	-	151,57	183,20
25	Sulawesi Tengah	50,76	706,75	484,30	-	484,30	1.241,80
26	Sulawesi Selatan	111,81	1.252,68	6.428,79	-	6.428,79	7.793,28
27	Sulawesi Tenggara	15,18	215,23	1.616,86	-	1.616,86	1.847,27
28	Gorontalo	37,36	104,23	934,76	-	934,76	1.066,29
29	Sulawesi Barat	48,80	96,10	504,20	-	504,20	673,10
30	Maluku	9,50	311,25	377,35	-	377,35	698,10
31	Maluku Utara	0,60	90,50	493,80	-	493,80	584,90
32	Papua	2,60	95,62	227,35	-	227,35	325,57
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		3.299,02	116.035,68	83.585,06	55,53	83.640,59	201.776,58



Lampiran 21

REALISASI PRODUKSI BENIH JAGUNG KELAS BD, BP,
DAN BR TAHUN 2015

No	Provinsi	REALISASI PRODUKSI					TOTAL (Ton)
		BD (Ton)	BP (Ton)	BR (Ton)			
				KOMPOSIT	HIBRIDA	JUMLAH	
1	Aceh	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	3,00	-	-	10,00	10,00	13,00
3	Sumatera Barat	3,00	-	-	1.154,66	1.154,66	1.157,66
4	Riau	0,99	4,08	-	-	-	5,07
5	Jambi	1,00	2,00	-	-	-	3,00
6	Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	2,00	7,80	3,50	47,50	51,00	60,80
8	Lampung	-	-	-	-	-	-
9	Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10	Kep.Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	2,60	3,60	-	17,95	17,95	24,15
13	Jawa Tengah	2,51	1,90	6,75	472,43	479,18	483,59
14	DI.Yogyakarta	-	4,94	-	108,63	108,63	113,57
15	Jawa Timur	33,00	78,17	704,46	39.677,12	40.381,58	40.492,75
16	Banten	-	-	-	-	-	-
17	Bali	-	3,70	11,15	-	11,15	14,85
18	NTB	2,50	7,20	11,40	-	11,40	21,10
19	NTT	5,32	72,94	566,43	-	566,43	644,69
20	Kalimantan Barat	0,70	-	-	-	-	0,70
21	Kalimantan Tengah	1,00	1,00	-	-	-	2,00
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
24	Sulawesi Utara	3,50	-	13,20	-	13,20	16,70
25	Sulawesi Tengah	0,62	53,70	22,90	7,49	30,39	84,71
26	Sulawesi Selatan	11,07	16,70	-	0,60	0,60	28,37
27	Sulawesi Tenggara	15,00	7,00	1,00	-	1,00	23,00
28	Gorontalo	3,03	7,63	99,52	0,80	100,32	110,98
29	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
30	Maluku	-	3,22	-	-	-	3,22
31	Maluku Utara	-	8,00	-	-	-	8,00
32	Papua	-	9,16	0,60	-	0,60	9,76
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		90,84	292,74	1.440,91	41.497,18	42.938,09	43.321,67



Lampiran 22

REALISASI PRODUKSI BENIH KEDELAI KELAS BD, BP,
DAN BR TAHUN 2015

No.	Provinsi	KELAS BENIH			JUMLAH (TON)
		BD (TON)	BP (TON)	BR (TON)	
1	Aceh	4,75	60,00	852,00	916,75
2	Sumatera Utara	0,82	41,30	932,30	974,42
3	Sumatera Barat	6,72	26,48	-	33,19
4	Riau	0,92	38,21	27,04	66,17
5	Jambi	7,23	56,28	40,00	103,51
6	Kepulauan Riau	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	3,33	2,48	39,34	45,15
8	Bengkulu	-	1,00	16,00	17,00
9	Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Lampung	11,50	108,48	2,46	122,44
11	Banten	0,07	8,95	120,45	129,47
12	DKI Jakarta	-	-	-	-
13	Jawa Barat	6,27	196,20	1.687,51	1.889,98
14	Jawa Tengah	8,01	329,86	3.290,13	3.627,99
15	DI Yogyakarta	2,30	48,49	10,00	60,79
16	Jawa Timur	-	1.670,29	4.610,75	6.281,04
17	Bali	-	1,01	0,80	1,81
18	Nusa Tenggara Barat	1,90	271,51	3.483,36	3.756,77
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	32,04	32,04
20	Sulawesi Selatan	5,90	479,56	2.272,87	2.758,33
21	Sulawesi Utara	0,90	7,10	34,30	42,30
22	Sulawesi Tengah	1,24	27,80	339,42	368,46
23	Sulawesi Tenggara	2,50	17,46	240,40	260,36
24	Gorontalo	0,70	2,90	43,04	46,64
25	Sulawesi Barat	-	11,00	-	11,00
26	Kalimantan Barat	-	-	40,10	40,10
27	Kalimantan Selatan	9,60	125,49	70,30	205,39
28	Kalimantan Tengah	1,90	12,50	12,10	26,50
29	Kalimantan Timur	1,47	19,71	60,10	81,28
30	Maluku	-	0,77	14,60	15,37
31	Papua	2,63	12,26	53,19	68,08
32	Maluku Utara	-	3,00	24,00	27,00
33	Papua Barat	-	-	-	-
	Jumlah	80,64	3.580,09	18.348,57	22.009,30



Lampiran 23

REALISASI PRODUKSI BENIH KACANG TANAH KELASBD,
BP, DAN BR TAHUN 2015

No.	Provinsi	KELAS BENIH			JUMLAH (ton)
		BD (ton)	BP (ton)	BR (ton)	
1	Aceh	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	1,08	0,15	-	1,23
3	Sumatera Barat	0,28	2,12	1,35	3,75
4	Riau	2,70	2,70	3,00	8,40
5	Jambi	0,26	2,65	1,00	3,91
6	Kepulauan Riau	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	-	-	-	-
8	Bengkulu	-	-	-	-
9	Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Lampung	-	-	-	-
11	Banten	-	-	2,00	2,00
12	DKI Jakarta	-	-	-	-
13	Jawa Barat	-	1,76	30,00	31,76
14	Jawa Tengah	2,28	4,21	104,88	111,36
15	DI Yogyakarta	0,75	-	-	0,75
16	Jawa Timur	-	12,30	70,00	82,30
17	Bali	-	2,70	-	2,70
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
20	Sulawesi Selatan	-	-	-	-
21	Sulawesi Utara	-	-	-	-
22	Sulawesi Tengah	-	0,20	-	0,20
23	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
24	Gorontalo	-	1,60	-	1,60
25	Sulawesi Barat	-	-	-	-
26	Kalimantan Barat	-	-	-	-
27	Kalimantan Selatan	7,28	5,75	-	13,03
28	Kalimantan Tengah	-	-	-	-
29	Kalimantan Timur	0,24	0,25	-	0,49
30	Maluku	-	-	-	-
31	Papua	0,41	-	1,13	1,54
32	Maluku Utara	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-
	Jumlah	15,28	36,39	213,36	265,03



Lampiran 24

REALISASI PRODUKSI BENIH KACANG HIJAU KELAS BD, BP,
DAN BR TAHUN 2015

No.	Provinsi	KELAS BENIH			JUMLAH (Ton)
		BD (Ton)	BP (Ton)	BR (Ton)	
1	Aceh	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	0,33	0,43	-	0,76
3	Sumatera Barat	-	-	-	-
4	Riau	-	-	-	-
5	Jambi	-	-	-	-
6	Kepulauan Riau	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	-	-	-	-
8	Bengkulu	-	-	-	-
9	Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Lampung	-	-	-	-
11	Banten	-	-	-	-
12	DKI Jakarta	-	-	-	-
13	Jawa Barat	-	1,47	-	1,47
14	Jawa Tengah	0,30	6,75	-	7,05
15	DI Yogyakarta	-	0,75	-	0,75
16	Jawa Timur	-	-	8,10	8,10
17	Bali	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	0,15	-	-	0,15
20	Sulawesi Selatan	-	0,25	-	0,25
21	Sulawesi Utara	-	-	-	-
22	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
23	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
24	Gorontalo	-	-	-	-
25	Sulawesi Barat	-	-	-	-
26	Kalimantan Barat	-	-	-	-
27	Kalimantan Selatan	-	1,95	-	1,95
28	Kalimantan Tengah	-	-	-	-
29	Kalimantan Timur	-	-	-	-
30	Maluku	-	-	-	-
31	Papua	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-
	Jumlah	0,78	11,60	8,10	20,48



Lampiran 25

RENCANA DAN REALISASI TANAM PERBANYAKAN BENIH SUMBER PADI TAHUN 2015

NO	BBI/ PROVINSI	PADI						Realisasi Produksi (Kg)* Data Sementara	
		BS-BD			BD-BP			TOTAL	
		RENCANA	REALISASI	%	RENCANA	REALISASI	%	PADI	
		(HA)	(HA)		(HA)	(HA)		BD	BP
1	Aceh	1,00	1,00	100,00	5,00	5,00	100,00		
2	Sumut	4,00	4,00	100,00	-	-	-		
3	Sumbar	3,00	3,00	100,00	8,00	8,00	100,00	4.450	5.970
4	Riau	2,00	-	-	2,00	1,00	50,00		2.530
5	Jambi	2,00	2,00	100,00	4,00	4,00	100,00	4.210	11.570
6	Sumsel	2,00	2,00	100,00	7,00	7,00	100,00		
7	Bengkulu	2,00	2,00	100,00	2,00	-	-	6.800	
8	Babel	1,00	1,00	100,00	-	-	-	-	
9	Lampung	4,00	4,00	100,00	14,00	14,00	100,00	5.850	26.800
10	Banten	2,00	2,00	100,00	2,00	-	-	4.540	
11	Jabar	10,00	10,00	100,00	20,00	20,00	100,00	30.480	68.650
12	Jateng	5,00	5,00	100,00	-	-	-	49.670	153.980
13	DIY	3,00	3,00	100,00	4,00	4,00	100,00	2.360	17.060
14	Jatim	-	-	-	-	-	-	-	
15	Bali	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	4.540	22.240
16	NTB	5,00	4,00	80,00	15,00	15,00	100,00		
17	NTT	2,00	2,00	100,00	4,00	3,00	75,00		8.300
18	Kalbar	4,00	3,00	75,00	10,00	10,00	100,00	1.300	2.700
19	Kalteng	1,00	1,00	100,00	4,00	4,00	100,00	490	
20	Kalsel	2,00	2,00	100,00	4,00	4,00	100,00	2.600	13.160
21	Kaltim	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	6.050	5.350
22	Sulut	1,00	-	-	2,00	2,00	100,00	1.830	
23	Sulteng	2,00	2,00	100,00	6,00	6,00	100,00	2.690	
24	Sulsel	2,00	2,00	100,00	8,00	8,00	100,00	510	47.010
25	Sultera	1,00	1,00	100,00	4,00	4,00	100,00	1.680	9.800
26	Gorontalo	1,00	1,00	100,00	2,00	2,00	100,00	520	2.650
27	Sulbar	1,00	1,02	102,00	1,00	1,00	100,00	2.610	4.930
28	Maluku	1,00	1,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3.500	-
29	Malut	2,00	-	-	2,00	-	-	-	-
30	Papua	1,00	1,00	100,00	2,00	2,00	100,00	5.250	37.900
31	Pabar	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1.560	1.700
	JUMLAH	72,00	65,02	90,31	140,00	132,00	94,29	143.490	442.300



Lampiran 26

Rencana dan Realisasi Tanam Perbanyak Benih Sumber Jagung Tahun 2015

NO	PROVINSI	RENCANA TANAM BS-BD (Ha)	REALISASI BS-BD			RENCANA TANAM BD-BP(Ha)	REALISASI BD-BP		
			Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Kg)		Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Kg)
1	Aceh	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	1,00	-	-	-	1,00	1,00	1,00	2.000
6	Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jawa Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
14	DI.Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jawa Timur	2,00	2,00	2,00	5.150	6,00	6,00	6,00	12.080
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	-	-	-	-	2,00	1,50	2,00	17.855
18	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-
19	NTT	2,00	1,00	-	-	3,00	3,00	1,00	2.000
20	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	1,00	1,00	1,00	600	2,00	2,00	-	-
22	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Sulawesi Utara	1,00	1,00	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Tengah	1,00	1,00	-	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Gorontalo	1,00	1,00	1,00	696	1,00	1,00	1,00	350
29	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		9,00	7,00	4,00	6.446	15,00	14,50	11,00	34.285



Lampiran 27

**RENCANA DAN REALISASI TANAM PERBANYAKAN BENIH
SUMBER KEDELAI TAHUN 2015**

NO	BB/ PROVINSI	KEDELAI						Realisasi Produksi (Kg)* Data Sementara	
		BS-BD			BD-BP			TOTAL	
		RENCANA	REALISASI	%	RENCANA	REALISASI	%	Kedelai	
		(HA)	(HA)		(HA)	(HA)		BD	BP
1	Aceh	1,00	-	-	5,00	5,00	100,00	-	4.000
2	Sumut	-	-	-	10,00	10,00	100,00	-	-
3	Sumbar	1,00	1,00	100,00	3,00	3,00	100,00	1.275	3.605
4	Riau	1,00	1,00	100,00	2,00	2,00	100,00	720	877
5	Jambi	2,00	-	-	6,00	6,00	100,00	1.800	1.400
6	Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	700	750
8	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Lampung	2,00	2,00	100,00	-	-	-	-	-
10	Banten	2,00	2,00	100,00	2,00	1,00	50,00	-	-
11	Jabar	1,00	1,00	100,00	24,00	24,00	100,00	-	12.100
12	Jateng	5,00	5,00	100,00	9,00	9,00	100,00	1.740	2.341
13	DIY	1,00	1,00	100,00	-	-	-	-	-
14	Jatim	8,00	8,00	100,00	16,00	16,00	100,00	845	10.605
15	Bali	1,00	1,00	100,00	2,00	2,00	100,00	80	-
16	NTB	3,00	3,00	100,00	4,00	4,00	100,00	-	802
17	NTT	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kalbar	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	-	-
19	Kalteng	1,00	1,00	100,00	4,00	4,00	100,00	400	-
20	Kalsel	3,00	3,00	100,00	9,00	9,00	100,00	-	-
21	Kaltim	2,00	2,00	100,00	-	-	-	-	-
22	Sulut	1,00	1,00	100,00	2,00	2,00	100,00	-	1.500
23	Sulteng	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	-	-
24	Sulsei	3,00	3,00	100,00	20,00	16,00	80,00	5.714	6.414
25	Sultera	2,00	2,00	100,00	-	-	-	1.200	700
26	Gorontalo	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	-	-
27	Sulbar	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Maluku	1,00	1,00	100,00	1,00	-	-	-	-
29	Malut	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	-	-
30	Papua	1,00	1,00	100,00	-	-	-	-	-
31	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	49,00	46,00	93,88	126,00	120,00	95,24	14.474	45.094



Lampiran 28

PENGUNAAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT
TAHUN 2015

No.	Provinsi	Luas Tanam (Ha)	Kebutuhan Benih (Ton)	Penggunaan Benih Bersertifikat (Ton)	Tingkat Penggunaan Benih Bersertifikat (%)
1	Aceh	464.450	11.611	5.668	48,82
2	Sumut	754.816	18.870	5.716	30,29
3	Sumbar	503.174	12.579	2.445	19,43
4	Riau	99.049	2.476	431	17,42
5	Jambi	127.103	3.178	972	30,59
6	Sumsel	907.356	22.684	7.215	31,81
7	Bengkulu	119.446	2.986	914	30,60
8	Lampung	685.349	17.134	6.845	39,95
9	Kep. Babel	16.968	424	106	25,00
10	Kep. Riau	246	6	-	-
11	DKI Jakarta	1.094	27	1	2,74
12	Jabar	1.812.788	45.320	30.018	66,24
13	Jateng	1.864.605	46.615	37.014	79,40
14	DIY	151.264	3.782	1.597	42,24
15	Jatim	2.105.149	52.629	42.633	81,01
16	Banten	384.311	9.608	2.517	26,19
17	Bali	134.847	3.371	2.095	62,14
18	NTB	416.569	10.414	5.499	52,80
19	NTT	261.194	6.530	1.221	18,70
20	Kalbar	460.308	11.508	1.561	13,56
21	Kalteng	265.894	6.647	1.093	16,44
22	Kalsel	540.364	13.509	3.397	25,15
23	Kaltim *)	100.225	2.506	1.154	46,04
24	Kaltara	47.924	1.198	61	5,13
25	Sulut	109.774	2.744	1.025	37,36
26	Sulteng	211.856	5.296	1.416	26,74
27	Sulsel	1.038.685	25.967	10.920	42,05
28	Sultra	148.138	3.703	1.866	50,38
29	Gorontalo	57.223	1.431	594	41,54
30	Sulbar	94.430	2.361	812	34,39
31	Maluku	21.546	539	387	71,77
32	Malut	23.845	596	266	44,70
33	Pabar	7.063	177	99	55,87
34	Papua	44.527	1.113	285	25,57
	Jumlah	13.981.580	349.540	177.843	50,88



Lampiran 29

PENGUNAAN BENIH JAGUNG BERSERTIFIKAT
TAHUN 2015

No.	Provinsi	Luas Tanam (Ha)	Kebutuhan Benih (Ton)	Penggunaan Benih Bersertifikat (Ton)	Tingkat Penggunaan Benih Bersertifikat (%)
1	Aceh	60.198	1.084	563	52,00
2	Sumut	256.719	4.621	1.540	33,33
3	Sumbar	91.662	1.650	1.149	69,63
4	Riau	18.329	330	193	58,60
5	Jambi	13.357	240	182	75,61
6	Sumsel	63.651	1.146	610	53,21
7	Bengkulu	18.497	333	189	56,62
8	Lampung	310.774	5.594	1.960	35,04
9	Kep. Babel	558	10	-	-
10	Kep. Riau	665	12	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jabar	167.266	3.011	1.935	64,27
13	Jateng	574.965	10.349	3.270	31,60
14	DIY	66.941	1.205	148	12,24
15	Jatim	1.217.270	21.911	13.990	63,85
16	Banten	9.627	173	87	50,33
17	Bali	19.120	344	135	39,34
18	NTB	113.536	2.044	1.865	91,25
19	NTT	243.667	4.386	1.142	26,04
20	Kalbar	38.493	693	222	32,04
21	Kalteng	6.024	108	53	48,42
22	Kalsel	36.245	652	426	65,30
23	Kaltim *)	5.533	100	68	67,78
24	Kaltara	865	16	-	-
25	Sulut	71.688	1.290	1.193	92,41
26	Sulteng	43.390	781	478	61,14
27	Sulsel	325.673	5.862	2.809	47,92
28	Sultra	29.430	530	338	63,80
29	Gorontalo	181.214	3.262	1.583	48,52
30	Sulbar	33.008	594	416	70,02
31	Maluku	5.558	100	54	54,25
32	Malut	5.922	107	-	-
33	Pabar	1.427	26	-	-
34	Papua	3.985	72	8	10,46
	Jumlah	4.035.257	72.635	36.604	50,40



Lampiran 30

PENGUNAAN BENIH KEDELAI BERSERTIFIKAT
TAHUN 2015

No.	Provinsi	Luas Tanam (Ha)	Kebutuhan Benih (Ton)	Penggunaan Benih Bersertifikat (Ton)	Tingkat Penggunaan Benih Bersertifikat (%)
1	Aceh	37.220	1.861	904	48,59
2	Sumut	7.773	389	263	67,66
3	Sumbar	225	11	-	-
4	Riau	2.668	133	87	65,45
5	Jambi	7.242	362	222	61,18
6	Sumsel	13.938	697	217	31,17
7	Bengkulu	6.350	318	90	28,27
8	Lampung	13.487	674	193	28,67
9	Kep. Babel	3	0	-	-
10	Kep. Riau	17	1	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-
12	Jabar	61.013	3.051	1.103	36,16
13	Jateng	67.982	3.399	2.339	68,82
14	DIY	13.209	660	55	8,31
15	Jatim	219.701	10.985	3.729	33,94
16	Banten	7.361	368	90	24,44
17	Bali	5.281	264	104	39,33
18	NTB	100.698	5.035	1.419	28,19
19	NTT	3.758	188	95	50,45
20	Kalbar	2.213	111	42	37,56
21	Kalteng	970	49	12	24,20
22	Kalsel	13.818	691	258	37,40
23	Kaltim *)	1.284	64	24	36,99
24	Kaltara	3.115	156	48	30,85
25	Sulut	5.527	276	123	44,55
26	Sulteng	9.553	478	143	29,84
27	Sulsel	59.526	2.976	1.224	41,14
28	Sultra	10.441	522	219	41,89
29	Gorontalo	2.559	128	74	57,63
30	Sulbar	6.366	318	110	34,57
31	Maluku	1.173	59	22	36,85
32	Malut	661	33	17	51,18
33	Pabar	1.186	59	23	38,51
34	Papua	2.823	141	39	27,31
	Jumlah	689.141	34.457	13.286	38,56



Lampiran 31

RENCANA DAN REALISASI SERIBU DESA MANDIRI BENIH
TAHUN 2015

No	Provinsi	Jml Unit	SP2D	RENCANA TANAM		Realisasi Tanam		Realisasi Panen				Realisasi (%)		Realisasi Keuangan (Bansos)			Realisasi Keuangan (Koord.Sos.Pemb.Monev)			
				Bln	Ha	Bln	Ha	Bln	Ha	PRODUKSI (TON)			Pemb Gudang	Lantai Jemur	Alokasi (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%	Alokasi (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
										Produksi (Ton)	Calon Benih	Benih B'stifkat								
1	Aceh	54	54	Sept	540	Okt	30	0					40	40	9.180.000	9.180.000	100	202.050	150.730	75
2	Sumut	46	46	Mei-Sept	460	Juni	60	Sep	20	40			7	7	7.820.000	7.820.000	100	394.590	200.204	51
3	Sumbang	60	60	April-Juni	600	Juni	293	0					45	40	10.200.000	10.200.000	100	445.250	152.490	34
4	Riau	25	25	Sep-Okt	250	Okt	-	Sep-Des					72	72	4.250.000	4.250.000	100	184.800	126.000	68
5	Jambi	25	25	Sept	250	Sept	110	-					30	30	4.250.000	4.250.000	100	171.530	30.000	17
6	Sumsel	50	50	Mei-Sept	500	Mei, Juni	140	Agus-Sept	96	455	140	129	26	26	8.500.000	8.500.000	100	240.090	142.690	59
7	Bengkulu	25	25	Juli-Sept	250	Juli-Sept	50	10-Okt	20	53,64	40,23	5	27	22	4.250.000	4.250.000	100	171.530	120.071	70
8	Lampung	54	54	Apr-Des	540	Mei, Juni	285	Aug-Des	250	1.006	457	287	70	73	9.180.000	9.180.000	100	228.590	125.383	55
9	Babel	10	10	Sept	100	Sep-Des	Des	-			175	-	-	-	1.700.000	1.700.000	100	87.930	53.637	61
10	Banten	17	17	Jun-Juli	170	Apr-Juli	145	Sep	70	200	175	85	71	71	2.890.000	2.890.000	100	83.550	54.625	65
11	Jabar	55	55	Sept	550	Jun, Sep	60	Sep	19	57	42		20	20	9.350.000	9.350.000	100	453.990	176.000	39
12	Jateng	55	54	Mei-Okt	550	Juni	110	-					53	53	9.350.000	9.180.000	98	245.540	47.172	53
13	DI Yogyakarta	15	15	Sep-Nop	150	Des	30	Juli					25	25	2.550.000	2.550.000	100	73.120	53.000	72
14	Jatim	55	55	Jun-Nov	550	Juli	130	-					83	83	9.350.000	9.350.000	100	329.240	38.000	12
15	Bali	6	6	Juli-Sept	60	Agust	10	Aug	10	80	22	16	80	80	1.020.000	1.020.000	100	165.780	25.150	15
16	NTB	36	35	Juni-Nov	360	Juni	70	-					91	91	5.950.000	5.950.000	100	417.000	104.250	25
17	NTT	36	35	Apr-Mei	360	Jun-Ok	335	Aug	10				57	57	5.950.000	5.950.000	100	623.320	612.743	98
18	Kalbar	45	42	Aug-Sept	450	Okt	25						27	27	7.650.000	7.140.000	93	188.920	18.892	10
19	Kalteng	30	30	Jun-Ok	300	Jun-Aug	92	Aug-Sept	60	119	92		90	90	5.100.000	5.100.000	100	171.670	75.760	44
20	Kalsel	40	40	Jun-Des	400	Juni	190	Okt-Jan	120	480	160		85	85	6.800.000	6.800.000	100	166.910	116.837	70
21	Kalim	27	27	Agus-Okt	270	Nov	-	Mar-16					11	11	4.590.000	4.590.000	100	141.090	-	-
22	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-					-	-	-	-	-	105.200	-	-
22	Sulut	28	28	Juni	280	Juli	152	-					61	61	4.760.000	4.760.000	100	161.710	97.025	60
23	Suleng	30	30	Jun-Sept	300	Okt	10	-					20	20	5.100.000	5.100.000	100	203.820	71.337	35
24	Sulse	50	50	Juli-Okt	500	Juni, Juli	140	Aug-Des	80	460	158		96	88	8.500.000	8.500.000	100	346.250	340.844	98
25	Sultra	25	25	Juni	250	Juli	250	0					90	90	4.250.000	4.250.000	100	144.990	65.358	45
26	Gorontalo	20	20	Sept	200	-	-	-					-	-	3.400.000	3.400.000	100	125.970	12.597	10
27	Sulbar	22	22	Sep-Nov	220	Sept	10	-					9	9	3.740.000	3.740.000	100	128.270	21.160	16
28	Maluku	12	12	Mei-Jun	120	Juni	70	Sep	60	234	112		50	52	2.040.000	2.040.000	100	78.410	78.410	100
29	Malut	15	15	Sept	150	-	-	-					50	50	2.550.000	2.550.000	100	77.250	15.450	20
30	Papua	18	18	Sept	180	-	-	-					-	-	3.060.000	3.060.000	100	333.920	222.850	67
31	Papua Barat	16	16	Juni-Agus	160	Mei, Aug	120	Sep	60	1034			70	70	2.720.000	2.720.000	100	107.720	43.620	40
Jumlah		1.000	996		10.000		2.917		875	4.165	1.533	522	1.456	1.442	170.000.000	169.320.000	99,6	7.000.000	3.392.286	48,4612
Persentase (%)		100	99,60		1.000		29,2		8,75				44	44						



Lampiran 32

LUAS SERANGAN OPT DAN DPI PADA TANAMAN PADI TAHUN 2015

No.	Provinsi	Tanam (Ha)	Terkena (Ha)	Puso (Ha)	Terkena (Ha)	Puso (Ha)	Terkena (Ha)	Puso (Ha)	Terkena (Ha)	Puso (Ha)	Terkena (Ha)	Puso (Ha)
1	Aceh	464.450	8.657	9	10.398	5.791	1.162	78	20.216	5.878	4,35	1,27
2	Sumut	754.816	769	43	3.124	2.507	969	76	4.861	2.626	0,64	0,35
3	Sumbang	503.174	2.308	42	1.246	448	2.919	1.062	6.472	1.552	1,29	0,31
4	Riau	99.049	994	1	1.194	438	1.517	664	3.705	1.103	3,74	1,11
5	Jambi	127.103	269	1	111	89	8.430	5.633	8.809	5.723	6,93	4,50
6	Sumsel	907.356	42.512	6.358	2.404	692	34.747	22.204	79.663	29.254	8,78	3,22
7	Bengkulu	119.446	2.711	-	91	24	951	167	3.752	191	3,14	0,16
8	Lampung	685.349	1.812	-	3.819	1.935	23.061	13.592	28.692	15.527	4,19	2,27
9	Kep. Babel	16.968	51	-	248	94	340	261	639	355	3,77	2,09
10	Kep. Riau	246	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	1.094	45	-	54	-	2	-	101	-	9,20	-
12	Jabar	1.812.788	48.159	-	1.447	170	80.476	47.244	130.082	47.414	7,18	2,62
13	Jateng	1.864.605	22.590	41	5.761	1.526	29.847	18.280	58.198	19.847	3,12	1,06
14	DIY	151.264	837	-	300	106	130	37	1.266	143	0,84	0,09
15	Jatim	2.105.149	18.701	70	5.501	2.560	13.361	5.678	37.563	8.307	1,78	0,39
16	Banten	384.311	3.018	46	6.505	5.041	13.106	9.426	22.629	14.513	5,89	3,78
17	Bali	134.847	2.226	-	-	-	767	459	2.994	459	2,22	0,34
18	NTB	416.569	2.533	16	659	103	2.689	954	5.881	1.073	1,41	0,26
19	NTT	261.194	(62)	-	1	1	139	27	78	28	0,03	0,01
20	Kalbar	460.308	527	14	600	558	932	96	2.059	668	0,45	0,15
21	Kalteng	265.894	197	-	64	1	527	109	787	110	0,30	0,04
22	Kalsel	540.364	154	-	513	396	11.271	6.218	11.938	6.614	2,21	1,22
23	Kaltim *)	100.225	155	5	267	54	6.021	3.914	6.443	3.973	6,43	3,96
24	Kaltara	47.924	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	109.774	947	9	1	1	1.144	691	2.092	701	1,91	0,64
26	Sulteng	211.856	6.325	28	505	250	9.272	6.377	16.102	6.654	7,60	3,14
27	Sulsel	1.038.685	4.491	1	3.079	2.561	63.960	50.828	71.530	53.390	6,89	5,14
28	Sultra	148.138	4.122	140	184	43	12.046	10.906	16.351	11.089	11,04	7,49
29	Gorontalo	57.223	559	38	175	107	7.362	4.659	8.096	4.804	14,15	8,39
30	Sulbar	94.430	2.590	4	3	-	3.719	2.207	6.312	2.211	6,68	2,34
31	Maluku	21.546	785	-	80	4	621	615	1.486	619	6,90	2,87
32	Malut	23.845	311	-	-	-	-	-	311	-	1,30	-
33	Pabar	7.063	1.081	3	-	-	12	-	1.093	3	15,47	0,04
34	Papua	44.527	1.547	-	-	-	8033,5	5471,75	9.580	5.472	21,52	12,29
	Jumlah	13.981.580	181.920	6.869	48.330	25.496	339.531	217.931	569.781	250.296	4,08	1,79

Keterangan: *) Termasuk luas serangan OPT dan DPI Provinsi Kalimantan Utara



Lampiran 33

LUAS SERANGAN OPT DAN DPI PADA TANAMAN JAGUNG TAHUN 2015

No.	Provinsi	Luas Tanam (Ha)	OPT		Banjir		Kekeringan		Jumlah		% Thd Luas Tanam	
			Terkena (Ha)	Puso (Ha)	Terkena (Ha)	Puso (Ha)	Terkena (Ha)	Puso (Ha)	Terkena (Ha)	Puso (Ha)	Terkena (Ha)	Puso (Ha)
1	Aceh	60.198	2.771	-	1.391	811	37	-	4.198	811	6,97	1,35
2	Sumut	256.719	2.147	-	525	444	660	-	3.332	444	1,30	0,17
3	Sumbar	91.662	85	2	166	56	19	7	270	65	0,29	0,07
4	Riau	18.329	178	-	14	-	617	397	809	397	4,41	2,17
5	Jambi	13.357	77	-	3	3	725	140	804	143	6,02	1,07
6	Sumsel	63.651	1.684	-	5	-	6.652	1.164	8.341	1.164	13,10	1,83
7	Bengkulu	18.497	85	-	-	-	48	25	133	25	0,72	0,14
8	Lampung	310.774	521	-	41	-	473	180	1.035	180	0,33	0,06
9	Kep. Babel	558	1	-	-	-	48	35	49	35	8,87	6,27
10	Kep. Riau	665	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	167.266	943	-	-	-	221	14	1.164	14	0,70	0,01
13	Jateng	574.965	3.220	-	79	34	3.545	185	6.843	219	1,19	0,04
14	DIY	66.941	163	-	-	-	18	6	182	6	0,27	0,01
15	Jatim	1.217.270	2.436	-	19	8	1.582	195	4.038	204	0,33	0,02
16	Banten	9.627	-	-	-	-	2	-	2	-	0,02	-
17	Bali	19.120	7	-	-	-	116	5	123	5	0,64	0,03
18	NTB	113.536	389	23	1	-	849	127	1.238	150	1,09	0,13
19	NTT	243.667	2.872	-	-	-	376	31	3.249	31	1,33	0,01
20	Kalbar	38.493	419	4	-	-	6	-	424	4	1,10	0,01
21	Kalteng	6.024	-	-	10	6	148	53	158	59	2,62	0,98
22	Kalsel	36.245	-	-	11	6	271	46	282	52	0,78	0,14
23	Kaltim *)	5.533	201	-	-	-	-	-	201	-	3,63	-
24	Kaltara	865	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	71.688	772	27	-	-	979	897	1.751	924	2,44	1,29
26	Sulteng	43.390	469	-	10	3	1.435	999	1.914	1.002	4,41	2,31
27	Sulsel	325.673	849	8	166	162	6.429	4.640	7.444	4.810	2,29	1,48
28	Sultra	29.430	439	4	13	-	166	54	617	58	2,10	0,20
29	Gorontalo	181.214	1.269	-	83	36	21.900	12.700	23.252	12.735	12,83	7,03
30	Sulbar	33.008	788	-	-	-	155	30	943	30	2,86	0,09
31	Maluku	5.558	120	-	-	-	-	-	120	-	2,16	-
32	Malut	5.922	97	-	-	-	-	-	97	-	1,63	-
33	Pabar	1.427	69	-	-	-	-	-	69	-	4,83	-
34	Papua	3.985	266	-	-	-	-	-	266	-	6,67	-
	Jumlah	4.035.257	23.337	68	2.535	1.568	47.476	21.929	73.347	23.565	1,82	0,58

Keterangan: *) Termasuk luas serangan OPT dan DPI Provinsi Kalimantan Utara



Lampiran 34

LUAS SERANGAN OPT DAN DPI PADA TANAMAN KEDELAI TAHUN 2015

No.	Provinsi	Luas Tanam (Ha)	OPT		Banjir		Kekeringan		Jumlah		% Thd Luas Tanam	
			Terkena (Ha)	Puso (Ha)	Terkena (Ha)	Puso (Ha)	Terkena (Ha)	Puso (Ha)	Terkena (Ha)	Puso (Ha)	Terkena (Ha)	Puso (Ha)
1	Aceh	37.220	2.124	-	504	193	56	-	2.684	193	7,21	0,52
2	Sumut	7.773	117	-	16	9	15	-	147	9	1,90	0,11
3	Sumbar	225	4	-	-	-	-	-	4	-	1,78	-
4	Riau	2.668	12	-	835	830	73	51	920	881	34,50	33,03
5	Jambi	7.242	197	-	124	94	1.010	489	1.331	583	18,38	8,05
6	Sumsel	13.938	323	-	-	-	1.028	489	1.351	489	9,69	3,50
7	Bengkulu	6.350	91	3	51	50	976	226	1.118	279	17,60	4,39
8	Lampung	13.487	80	-	-	-	57	16	137	16	1,02	0,12
9	Kep. Babel	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	61.013	233	1	-	-	687	-	920	1	1,51	0,00
13	Jateng	67.982	1.252	-	12	-	269	-	1.532	-	2,25	-
14	DIY	13.209	110	-	-	-	-	-	110	-	0,83	-
15	Jatim	219.701	562	-	-	-	136	32	698	32	0,32	0,01
16	Banten	7.361	20	-	5	5	3	-	28	5	0,38	0,07
17	Bali	5.281	24	-	-	-	-	-	24	-	0,46	-
18	NTB	100.698	534	-	195	195	1.342	376	2.071	571	2,06	0,57
19	NTT	3.758	53	-	-	-	-	-	53	-	1,42	-
20	Kalbar	2.213	9	-	-	-	3	1	12	1	0,54	0,04
21	Kalteng	970	-	-	-	-	4	-	4	-	0,36	-
22	Kalsel	13.818	-	-	3	-	1.377	683	1.379	683	9,98	4,94
23	Kaltim *)	1.284	2	-	-	-	-	-	2	-	0,16	-
24	Kaltara	3.115	39	3	-	-	-	-	39	3	1,24	0,08
25	Sulut	5.527	-	-	-	-	428	263	428	263	7,74	4,75
26	Sulteng	9.553	102	-	-	-	469	399	571	399	5,97	4,18
27	Suisel	59.526	368	-	-	-	1.902	1.753	2.270	1.753	3,81	2,94
28	Sultra	10.441	370	-	-	-	209	76	579	76	5,54	0,73
29	Gorontalo	2.559	19	-	-	-	149	149	168	149	6,56	5,82
30	Sulbar	6.366	43	-	8	8	40	-	91	8	1,43	0,13
31	Maluku	1.173	52	-	-	-	-	-	52	-	4,45	-
32	Malut	661	9	-	-	-	-	-	9	-	1,39	-
33	Pabar	1.186	114	-	-	-	2	-	116	-	9,77	-
34	Papua	2.823	182	-	-	-	0	0	182	-	6,45	-
	Jumlah	689.141	7.045	7	1.751	1.384	10.234	5.002	19.030	6.392	2,76	0,93

Keterangan: *) Termasuk luas serangan OPT dan DPI Provinsi Kalimantan Utara



Lampiran 35

REALISASI KEGIATAN APBN TAHUN 2015
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

No.	Provinsi	GPPTT Padi			GPPTT Jagung		
		Rencana (Ha)	Realisasi (Ha) (%)		Rencana (Ha)	Realisasi (Ha) (%)	
1	Aceh	21.000	20.165	96,02	5.500	5.425	98,64
2	Sumut	15.000	14.967	99,78	5.000	5.000	100,00
3	Sumbar	10.000	10.000	100,00	4.000	3.817	95,43
4	Riau	7.500	7.418	98,91	1.000	940	94,00
5	Jambi	7.500	6.900	92,00	3.000	2.436	81,20
6	Sumsel	21.500	19.992	92,99	6.500	6.170	94,92
7	Bengkulu	10.000	7.444	74,44	1.500	1.500	100,00
8	Lampung	17.000	17.000	100,00	5.500	5.500	100,00
9	Kep. Babel	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	17.500	16.175	92,43	5.500	5.500	100,00
13	Jateng	21.000	20.090	95,67	7.000	7.000	100,00
14	DIY	5.000	5.000	100,00	1.500	1.500	100,00
15	Jatim	17.500	16.875	96,43	8.000	8.000	100,00
16	Banten	5.000	4.902	98,04	-	-	-
17	Bali	7.500	6.991	93,21	1.000	1.000	100,00
18	NTB	11.500	10.807	93,97	6.500	5.955	91,62
19	NTT	16.500	11.600	70,30	6.500	5.800	89,23
20	Kalbar	15.500	15.475	99,84	2.500	2.500	100,00
21	Kalteng	17.000	15.070	88,65	2.000	2.000	100,00
22	Kalsel	12.500	12.500	100,00	1.000	1.000	100,00
23	Kaltim	7.500	5.477	73,03	500	500	100,00
24	Kaltara	2.500	2.458	98,32	-	-	-
25	Sulut	11.500	11.050	96,09	6.000	5.500	91,67
26	Sulteng	5.000	5.000	100,00	5.000	4.501	90,02
27	Sulsel	25.500	25.192	98,79	7.500	7.347	97,96
28	Sultra	7.500	7.475	99,67	3.000	2.700	90,00
29	Gorontalo	8.500	8.300	97,65	3.500	3.500	100,00
30	Sulbar	2.500	2.500	100,00	1.500	1.500	100,00
31	Maluku	6.000	5.532	92,20	1.500	708	47,20
32	Malut	7.500	5.253	70,04	-	-	-
33	Pabar	5.000	3.923	78,46	-	-	-
34	Papua	5.000	4.060	81,20	-	-	-
	Jumlah	350.000	325.588	93,03	102.000	97.299	95,39



Lampiran 36 (lanjutan)

REALISASI KEGIATAN APBN TAHUN 2015
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

No.	Provinsi	GPPTT Kedelai			GP-PTT Ubikayu (APBN-P)			PAT-PIP Kedelai		
		Rencana (Ha)	Realisasi		Rencana (Ha)	Realisasi		Rencana (Ha)	Realisasi	
			(Ha)	(%)		(Ha)	(%)		(Ha)	(%)
1	Aceh	45,000	35,333	78.52	-	-	-	-	-	-
2	Sumut	1,700	1,700	100.00	500	500	-	-	-	-
3	Sumbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	2,200	1,895	86.14	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	5,000	4,537	90.74	-	-	-	-	-	-
6	Sumsel	10,250	7,892	77.00	500	500	-	5,000	3,857	77.14
7	Bengkulu	8,000	5,473	68.42	300	275	-	-	-	-
8	Lampung	9,550	7,854	82.24	500	500	-	2,750	1,795	65.27
9	Kep. Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	43,750	36,678	83.84	500	500	-	35,500	31,916	89.90
13	Jateng	39,250	33,507	85.37	700	789	-	4,500	2,641	58.69
14	DIY	4,000	3,781	94.53	-	-	-	-	-	-
15	Jatim	54,250	53,400	98.43	-	-	-	16,500	14,731	89.28
16	Banten	5,750	4,750	82.61	-	-	-	-	-	-
17	Bali	2,000	2,000	100.00	-	-	-	-	-	-
18	NTB	52,500	51,596	98.28	-	-	-	24,250	24,198	99.79
19	NTT	1,505	1,457	96.78	-	-	-	-	-	-
20	Kalbar	1,050	1,030	98.10	-	-	-	-	-	-
21	Kalteng	1,650	860	52.12	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	9,000	7,903	87.81	-	-	-	5,500	4,894	88.98
23	Kaltim	500	500	100.00	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	7,500	5,613	74.84	-	-	-	-	-	-
26	Sulteng	5,000	5,000	100.00	-	-	-	-	-	-
27	Sulse	22,250	14,573	65.50	-	-	-	25,000	20,221	80.89
28	Sultra	5,795	4,013	69.25	-	-	-	12,500	6,404	51.23
29	Gorontalo	2,300	2,300	100.00	-	-	-	-	-	-
30	Sulbar	6,000	5,329	88.82	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	1,000	869	86.90	-	-	-	-	-	-
32	Malut	500	500	100.00	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	750	740	98.67	-	-	-	-	-	-
34	Papua	2,000	2,000	100.00	-	-	-	-	-	-
Jumlah		350,000	303,083	86.60	3,000	3,064	102.13	131,500	110,656	84.15



Lampiran 37 (lanjutan)

REALISASI KEGIATAN APBN TAHUN 2015
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

No.	Provinsi	Perbanyakan Benih Sumber Padi, Jagung, Kedelai			Pemberdayaan Penangkar Benih Padi			Pemberdayaan Penangkar Benih Kedelai			Bantuan Sarana Pascapanen Jagung		
		Rencana (Ha)	Realisasi		Rencana (Ha)	Realisasi		Rencana (Ha)	Realisasi		Rencana (Unit)	Realisasi	
			(Ha)	(%)		(Ha)	(%)		(Ha)	(%)		(Unit)	(%)
1	Aceh	12	11	91,67	150	150	100,00	125	125	100,00	14	14	100,00
2	Sumut	14	14	100,00	100	100	100,00	125	125	100,00	2	2	100,00
3	Sumbar	15	15	100,00	150	125	83,33	-	-	-	10	8	80,00
4	Riau	6	4	66,67	100	50	50,00	50	50	100,00	2	2	100,00
5	Jambi	16	13	81,25	100	100	100,00	125	55	44,00	4	4	100,00
6	Sumsel	9	9	100,00	150	150	100,00	125	50	40,00	14	14	100,00
7	Bengkulu	6	4	66,67	100	50	50,00	50	-	-	4	4	100,00
8	Lampung	20	20	100,00	100	100	100,00	100	25	25,00	7	7	100,00
9	Kep. Babel	1	1	100,00	50	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	55	55	100,00	250	250	100,00	200	80	40,00	6	6	100,00
13	Jateng	19	19	100,00	250	150	60,00	125	75	60,00	3	3	100,00
14	DIY	8	8	100,00	100	-	-	25	-	-	3	3	100,00
15	Jatim	32	32	100,00	250	56	22,40	250	90	36,00	5	5	100,00
16	Banten	8	5	62,50	100	100	100,00	100	71	71,00	-	-	-
17	Bali	9	8,50	94,44	100	-	-	-	-	-	2	2	100,00
18	NTB	27	26	96,30	100	70	70,00	200	200	100,00	18	18	100,00
19	NTT	11	9	81,82	100	100	100,00	75	35	46,67	16	12	75,00
20	Kalbar	16	15	93,75	100	-	-	25	-	-	3	3	100,00
21	Kalteng	13	13	100,00	100	100	100,00	25	25	100,00	13	13	100,00
22	Kalsel	18	18	100,00	100	54	54,00	125	50	40,00	3	3	100,00
23	Kaltim	6	6	100,00	100	100	100,00	25	-	-	3	3	100,00
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	2	66,67
25	Sulut	7	6	85,71	150	43	28,67	150	27	18,00	8	8	100,00
26	Sulteng	13	13	100,00	100	100	100,00	100	55	55,00	21	21	100,00
27	Sulsel	33	29	87,88	150	150	100,00	75	50	66,67	11	11	100,00
28	Sultra	7	7	100,00	100	100	100,00	100	25	25,00	16	16	100,00
29	Gorontalo	7	7	100,00	100	-	-	25	-	-	5	5	100,00
30	Sulbar	2	2	100,00	100	-	-	50	50	100,00	6	6	100,00
31	Maluku	6	5	83,33	100	88	88,00	25	12	48,00	3	3	100,00
32	Malut	8	4	50,00	100	50	50,00	25	25	100,00	4	4	100,00
33	Pabar	2	2	100,00	100	50	50,00	-	-	-	-	-	-
34	Papua	4	4	100,00	100	100	100,00	75	75	100,00	3	3	100,00
	Jumlah	411	385	93,55	3.750	2.486	66,29	2.500	1.375	55,00	212	205	96,70



Lampiran 38 (lanjutan)

REALISASI KEGIATAN APBN TAHUN 2015
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

No.	Provinsi	PPPHT Padi			PPPHT Jagung			PPPHT Kedelai		
		Rencana (Ha)	Realisasi (Ha) (%)		Rencana (Ha)	Realisasi (Ha) (%)		Rencana (Ha)	Realisasi (Ha) (%)	
1	Aceh	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sumut	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Sumbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kep. Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	725	725	100,00	-	-	-	-	-	-
13	Jateng	875	800	91,43	30	30	100,00	20	10	50,00
14	DIY	175	175	100,00	-	-	-	10	10	100,00
15	Jatim	900	900	100,00	60	60	100,00	50	50	100,00
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	NTT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Kalbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Suisel	700	700	100,00	15	15	100,00	10	10	100,00
28	Sultra	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sulbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		3.375	3.300	97,78	105	105	100,00	90	80	88,89



Lampiran 39 (lanjutan)

REALISASI KEGIATAN APBN TAHUN 2015
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

No.	Provinsi	PPDPI			Gerakan Pengendalian OPT		
		Rencana (Ha)	Realisasi		Rencana (Kali)	Realisasi	
			(Ha)	(%)		(Kali)	(%)
1	Aceh	-	-	-	9	9	100,00
2	Sumut	-	-	-	12	12	100,00
3	Sumbar	-	-	-	12	12	100,00
4	Riau	-	-	-	2	2	100,00
5	Jambi	-	-	-	3	3	100,00
6	Sumsel	-	-	-	6	6	100,00
7	Bengkulu	-	-	-	7	7	100,00
8	Lampung	-	-	-	11	11	100,00
9	Kep. Babel	-	-	-	2	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	-	-	-	-	-	-
13	Jateng	30	10	33,33	-	-	-
14	DIY	30	30	100,00	-	-	-
15	Jatim	10	10	100,00	-	-	-
16	Banten	30	30	100,00	8	8	100,00
17	Bali	-	-	-	5	5	100,00
18	NTB	-	-	-	-	-	-
19	NTT	-	-	-	-	-	-
20	Kalbar	-	-	-	-	-	-
21	Kalteng	-	-	-	2	2	100,00
22	Kalsel	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	2	2	100,00
26	Sulteng	-	-	-	6	6	100,00
27	Sulsel	-	-	-	2	2	100,00
28	Sultra	-	-	-	3	3	100,00
29	Gorontalo	-	-	-	2	2	100,00
30	Sulbar	-	-	-	10	8	80,00
31	Maluku	-	-	-	6	6	100,00
32	Malut	-	-	-	3	3	100,00
33	Pabar	-	-	-	1	1	100,00
34	Papua	-	-	-	1	1	100,00
Jumlah		100	80	80,00	115	111	96,52



Lampiran 40

**REALISASI KEGIATAN APBN-P TAHUN 2015
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
(PADA DIPA DITJEN PSP)**

No.	Provinsi	Pengembangan Padi Metode Hazton			PAT-PIP Kedelai		
		Rencana (Ha)	Realisasi		Rencana (Ha)	Realisasi	
			(Ha)	(%)		(Ha)	(%)
1	Aceh	-	-	-	-	-	-
2	Sumut	200	200	100.00	8,475	6,003	70.83
3	Sumbar	-	-	-	-	-	-
4	Riau	-	-	-	789	477	60.39
5	Jambi	-	-	-	4,464	2,779	62.25
6	Sumsel	-	-	-	4,844	2,309	47.67
7	Bengkulu	-	-	-	1,500	1,215	81.00
8	Lampung	-	-	-	6,116	2,631	43.02
9	Kep. Babel	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	-	-	-	1,000	1,000	100.00
13	Jateng	-	-	-	3,476	3,074	88.43
14	DIY	-	-	-	-	-	-
15	Jatim	-	-	-	37,300	24,717	66.27
16	Banten	-	-	-	2,250	2,250	100.00
17	Bali	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	19,750	19,750	100.00
19	NTT	-	-	-	5,365	4,880	90.96
20	Kalbar	1,000	1,000	100.00	2,045	665	32.49
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	-	-	-	3,451	220	6.37
23	Kaltim	-	-	-	1,736	1,003	57.78
24	Kaltara	-	-	-	4,169	3,923	94.10
25	Sulut	-	-	-	10,000	3,460	34.60
26	Sulteng	-	-	-	6,500	5,510	84.76
27	Sulsel	-	-	-	31,126	22,383	71.91
28	Sultra	-	-	-	8,227	2,534	30.79
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30	Sulbar	-	-	-	5,000	1,371	27.42
31	Maluku	-	-	-	1,750	530	30.29
32	Malut	-	-	-	1,000	950	95.00
33	Pabar	-	-	-	1,825	1,734	95.01
34	Papua	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1,200	1,200	100.00	172,158	115,365	67.01



Lampiran 41 (lanjutan)

REALISASI KEGIATAN APBN-P TAHUN 2015
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
(PADA DIPA DITJEN PSP)

No.	Provinsi	Bantuan Benih Padi Inbrida Mendukung RJIT			Bantuan Benih Jagung Hibrida Mendukung PAT			Pengembangan Seribu Desa Mandiri Benih		
		Rencana (Ton)	Realisasi		Rencana (Ton)	Realisasi		Rencana (Ha)	Realisasi	
			(Ton)	(%)		(Ton)	(%)		(Ha)	(%)
1	Aceh	3.432	2.072	60,38	380	367	96,62	540	540	100,00
2	Sumut	1.500	1.500	100,00	630	630	100,00	460	460	100,00
3	Sumbar	766	665	86,85	112	112	100,00	600	440	73,33
4	Riau	85	85	100,00	125	125	100,01	250	198	79,20
5	Jambi	736	521	70,77	143	143	100,00	250	250	100,00
6	Sumsel	5.180	5.180	100,00	469	469	100,00	500	500	100,00
7	Bengkulu	677	677	99,99	164	164	100,00	250	164	65,68
8	Lampung	3.055	3.042	99,59	728	728	100,00	540	476	88,15
9	Kep. Babel	106	106	100,05	-	-	-	100	50	50,00
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	6.673	6.769	101,45	845	930	110,13	550	490	89,09
13	Jateng	4.053	4.044	99,77	983	1.015	103,36	550	371	67,45
14	DIY	367	367	100,00	2	-	-	150	142	94,67
15	Jatim	3.471	2.487	71,66	1.325	1.385	104,54	550	162	29,50
16	Banten	1.205	1.188	98,57	87	87	100,00	170	164	96,47
17	Bali	886	886	100,00	101	95	94,54	60	52	85,83
18	NTB	2.810	1.696	60,37	1.350	1.350	100,00	350	144	41,26
19	NTT	1.252	854	68,24	943	959	101,68	350	350	100,00
20	Kalbar	2.602	1.046	40,21	183	182	99,28	450	420	93,33
21	Kalteng	526	526	99,90	23	23	100,00	300	90	30,00
22	Kalsel	899	890	98,92	327	331	101,25	400	190	47,50
23	Kaltim	434	406	93,41	29	30	102,04	270	193	71,48
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	739	739	100,00	986	1.005	101,91	280	152	54,29
26	Sulteng	1.277	991	77,60	592	600	101,28	300	207	69,00
27	Sulse	8.333	5.803	69,64	1.495	1.474	98,57	500	270	54,00
28	Sultra	1.605	1.527	95,13	278	278	100,00	250	250	100,00
29	Gorontalo	231	200	86,37	1.042	1.050	100,77	200	200	100,00
30	Sulbar	853	733	85,92	387	389	100,29	220	-	-
31	Maluku	215	213	98,97	44	44	100,00	120	70	58,33
32	Malut	115	115	100,00	-	-	-	150	120	80,00
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	160	160	100,00
34	Papua	166	149	89,47	-	-	-	180	-	-
	Jumlah	54.251	45.478	83,83	13.773	13.965	101,39	10.000	7.275	72,75



Lampiran 42 (lanjutan)

**REALISASI KEGIATAN APBN-P TAHUN 2015
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
(PADA DIPA DITJEN PSP)**

No.	Provinsi	PPPHT Padi			PPPHT Jagung			PPPHT Kedelai		
		Rencana (Ha)	Realisasi (Ha) (%)		Rencana (Ha)	Realisasi (Ha) (%)		Rencana (Ha)	Realisasi (Ha) (%)	
1	Aceh	250	250	100,00	-	-	-	-	-	-
2	Sumut	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Sumbar	250	250	100,00	-	-	-	-	-	-
4	Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	125	50	40,00	-	-	-	-	-	-
6	Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	350	350	100,00	-	-	-	-	-	-
9	Kep. Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jateng	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	DIY	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jatim	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Banten	275	275	100,00	-	-	-	-	-	-
17	Bali	300	300	100,00	-	-	-	-	-	-
18	NTB	200	200	100,00	-	-	-	-	-	-
19	NTT	250	250	100,00	15	15	100,00	30	30	100,00
20	Kalbar	375	325	86,67	-	-	-	-	-	-
21	Kalteng	50	50	100,00	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	300	300	100,00	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	125	125	100,00	15	15	100,00	-	-	-
26	Sulteng	375	375	100,00	15	15	100,00	-	-	-
27	Sulsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Sultra	275	275	100,00	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sulbar	150	100	66,67	15	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	100	100	100,00	-	-	-	-	-	-
34	Papua	125	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		3.875	3.575	92,26	60	45	75,00	30	30	100,00



Lampiran 43 (lanjutan)

REALISASI KEGIATAN APBN-P TAHUN 2015
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
(PADA DIPA DITJEN PSP)

No.	Provinsi	PPDPI			Gerakan Pengendalian OPT		
		Rencana (Ha)	Realisasi (Ha) (%)		Rencana (Kali)	Realisasi (Kali) (%)	
1	Aceh	10	10	100,00	25	25	100,00
2	Sumut	10	-	-	31	31	100,00
3	Sumbar	20	20	100,00	15	15	100,00
4	Riau	-	-	-	5	5	100,00
5	Jambi	-	-	-	5	5	100,00
6	Sumsel	20	-	-	22	22	100,00
7	Bengkulu	-	-	-	20	20	100,00
8	Lampung	10	10	100,00	14	14	100,00
9	Kep. Babel	-	-	-	2	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	-	-	-	30	30	100,00
13	Jateng	-	-	-	40	40	100,00
14	DIY	-	-	-	40	36	90,00
15	Jatim	-	-	-	13	13	100,00
16	Banten	20	20	100,00	21	21	100,00
17	Bali	-	-	-	12	12	100,00
18	NTB	10	10	100,00	27	26	96,30
19	NTT	-	-	-	20	20	100,00
20	Kalbar	-	-	-	10	6	60,00
21	Kalteng	-	-	-	4	4	100,00
22	Kalsel	20	20	100,00	26	26	100,00
23	Kaltim	-	-	-	8	8	100,00
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	4	4	100,00
26	Sulteng	-	-	-	21	21	100,00
27	Sulsel	30	30	100,00	31	31	100,00
28	Sultra	-	-	-	6	6	100,00
29	Gorontalo	-	-	-	24	24	100,00
30	Sulbar	-	-	-	10	6	60,00
31	Maluku	-	-	-	6	6	100,00
32	Malut	-	-	-	15	15	100,00
33	Pabar	-	-	-	2	2	100,00
34	Papua	-	-	-	1	-	-
Jumlah		150	120	80,00	510	494	96,86



Lampiran 44 (lanjutan)

**REALISASI KEGIATAN APBN-P TAHUN 2015
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
(PADA DIPA DITJEN PSP)**

No.	Provinsi	Bantuan Sarana Pascapanen Padi			Bantuan Sarana Pascapanen Jagung			Bantuan Sarana Pascapanen Kedelai		
		Rencana (Unit)	Realisasi		Rencana (Unit)	Realisasi		Rencana (Unit)	Realisasi	
			(Unit)	(%)		(Unit)	(%)		(Unit)	(%)
1	Aceh	65	65	100,00	79	77	97,47	50	50	100,00
2	Sumut	130	130	100,00	110	110	100,00	51	51	100,00
3	Sumbar	35	35	100,00	35	35	100,00	-	-	-
4	Riau	37	37	100,00	19	19	100,00	15	15	100,00
5	Jambi	57	57	100,00	48	48	100,00	132	132	100,00
6	Sumsel	303	302	99,67	208	208	100,00	127	127	100,00
7	Bengkulu	48	48	100,00	66	66	100,00	20	20	100,00
8	Lampung	175	196	112,00	146	146	100,00	40	40	100,00
9	Kep. Babel	20	20	100,00	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	319	319	100,00	153	153	100,00	206	206	100,00
13	Jateng	477	477	100,00	192	192	100,00	160	160	100,00
14	DIY	24	24	100,00	14	14	100,00	16	16	100,00
15	Jatim	454	454	100,00	248	248	100,00	205	205	100,00
16	Banten	27	27	100,00	17	17	100,00	15	15	100,00
17	Bali	52	52	100,00	30	30	100,00	23	23	100,00
18	NTB	60	60	100,00	123	123	100,00	54	54	100,00
19	NTT	42	42	100,00	93	93	100,00	64	64	100,00
20	Kalbar	43	43	100,00	62	62	100,00	17	17	100,00
21	Kalteng	56	56	100,00	8	8	100,00	13	13	100,00
22	Kalsel	53	53	100,00	62	62	100,00	20	20	100,00
23	Kaltim	24	24	100,00	25	25	100,00	13	13	100,00
24	Kaltara	14	14	100,00	6	6	100,00	42	-	-
25	Sulut	35	35	100,00	97	97	100,00	40	40	100,00
26	Sulteng	82	101	123,17	88	88	100,00	94	94	100,00
27	Sulsel	295	295	100,00	183	183	100,00	227	79	34,80
28	Sultra	56	56	100,00	39	39	100,00	44	44	100,00
29	Gorontalo	25	25	100,00	94	94	100,00	15	15	100,00
30	Sulbar	27	27	100,00	37	37	100,00	30	30	100,00
31	Maluku	25	25	100,00	8	8	100,00	12	12	100,00
32	Malut	25	25	100,00	5	5	100,00	19	19	100,00
33	Pabar	16	16	100,00	5	5	100,00	20	20	100,00
34	Papua	256	256	100,00	6	6	100,00	52	52	100,00
	Jumlah	3.357	3.396	101,16	2.306	2.304	99,91	1.836	1.646	89,65



Lampiran 45

**REALISASI SERAPAN ANGGARAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
TAHUN 2015**

No.	Provinsi	Pagu (Rp.)	Realisasi	
			(Rp.)	(%)
1	Aceh	187.449.380.000	174.992.715.053	93,35
2	Sumut	80.369.420.000	78.143.475.102	97,23
3	Sumbar	52.594.263.000	49.245.763.147	93,63
4	Riau	36.808.336.000	33.715.086.562	91,60
5	Jambi	49.615.749.000	48.067.177.723	96,88
6	Sumsel	133.948.415.000	123.287.374.154	92,04
7	Bengkulu	58.275.383.000	55.603.392.580	95,41
8	Lampung	110.002.347.000	103.242.397.539	93,85
9	Kep. Babel	3.560.060.000	2.932.923.450	82,38
10	Kep. Riau	1.410.853.000	645.024.617	45,72
11	DKI Jakarta	1.500.235.000	896.787.105	59,78
12	Jabar	249.450.547.000	223.498.936.207	89,60
13	Jateng	192.099.500.000	175.576.500.790	91,40
14	DIY	32.754.283.000	30.115.079.270	91,94
15	Jatim	233.047.483.000	217.977.849.230	93,53
16	Banten	33.698.525.000	33.023.792.000	98,00
17	Bali	36.247.372.000	34.453.324.775	95,05
18	NTB	212.470.913.000	207.514.252.276	97,67
19	NTT	88.569.686.000	81.877.305.623	92,44
20	Kalbar	65.548.022.000	63.425.722.721	96,76
21	Kalteng	73.831.322.000	72.029.604.763	97,56
22	Kalsel	79.143.283.000	74.200.834.320	93,76
23	Kaltim	32.284.562.000	30.763.936.050	95,29
24	Kaltara	9.624.956.000	7.613.549.400	79,10
25	Sulut	76.772.027.000	75.479.890.540	98,32
26	Sulteng	51.485.443.000	49.469.948.600	96,09
27	Sulsel	209.677.879.000	187.543.248.636	89,44
28	Sultra	80.397.825.000	70.508.010.100	87,70
29	Gorontalo	44.799.314.000	44.105.021.900	98,45
30	Sulbar	28.930.319.000	28.255.164.479	97,67
31	Maluku	31.535.352.000	30.033.180.650	95,24
32	Malut	30.613.451.000	27.040.226.000	88,33
33	Pabar	26.293.350.000	25.311.569.800	96,27
34	Papua	30.570.767.000	29.405.900.700	96,19
Jumlah Daerah (I)		2.665.380.622.000	2.489.994.965.862	93,42
35	Pusat (Ditjen TP)	196.116.655.000	126.053.315.497	64,27
36	UPT Pusat	20.707.098.000	20.140.357.507	97,26
	- BBPPMBTPH Cimanggis	7.522.818.000	7.449.743.917	99,03
	- BBPOPT Jatisari	13.184.280.000	12.690.613.590	96,26
Jumlah Daerah (II)		216.823.753.000	146.193.673.004	67,43
Jumlah		2.882.204.375.000	2.636.188.638.866	91,46



KEMENTERIAN PERTANIAN-RI
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

Jalan AUP No. 3 Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520

Kotak Pos 7264, 7301/JKSPM

Telepon : [021] 7806819

Faksimili : [021] 7806309

E-mail : pelaporan_setditjntp@yahoo.com

pelaporan.tanamanpangan@gmail.com

Website : <http://tanamanpangan.pertanian.go.id>

